

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN FOKUS SISWA PADA
PEMBELAJARAN DI SMPN 3 NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



17 Juni 2025
Dec 17 ujan skripsi
[Signature]

Disusun Oleh:
Diva Amelia Vega
21422035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN FOKUS SISWA PADA
PEMBELAJARAN DI SMPN 3 NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Diva Amelia Vega

21422035

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diva Amelia Vega
NIM : 21422035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3
Ngaglik Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Diva Amelia Vega

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3
Ngaglik Sleman Yogyakarta
Nama : DIVA AMELIA VEGA
Nomor Mahasiswa : 21422035

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji 1

M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

Penguji 2

Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 28 Oktober 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam



NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 Dzulhijjah 1446 H

11 Juni 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **1683/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2024** tanggal 27 Desember 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Diva Amelia Vega

NIM : 21422035

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3
Ngaglik Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan softfile skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Diva Amelia Vega
NIM : 21422035
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah [94]:6)¹

¹ “Surat Al-Insyirah: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” accessed November 3, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu 'alikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis. Sehingga penulis diberikan kelancaran, keyakinan, kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman berharga, kenangan terindah yang saya rasakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Siti Asih yang merupakan Ibu saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, keyakinan serta pengorbanan moral hingga material kepada saya untuk dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Purbo Wahono yang merupakan Ayah saya yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, keyakinan serta pengorbanan moral hingga material kepada saya untuk dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
4. Muhammad Althof Milzam Addaru Quthni yang merupakan adik kandung saya yang telah memberikan doa dan semangat selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya dari mulai pendaftaran kuliah hingga sekarang.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN FOKUS SISWA PADA PEMBELAJARAN DI SMPN 3 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Diva Amelia Vega

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa. Namun, pada tahun 2023 di SMPN 3 Ngaglik, guru PAI masih menghadapi kendala yaitu mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahun 2025 peneliti tertarik untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan fokus siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan fokus siswa pada pembelajaran dan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan siswa. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, faktor dari diri sendiri (internal), faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari teman sebaya. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa yaitu terdiri dari strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Fokus, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' FOCUS DIFFICULTIES IN LEARNING AT SMPN 3 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Diva Amelia Vega

Teachers have an important role in creating a conducive learning atmosphere and motivating students. However, in 2023 at SMPN 3 Ngaglik, PAI teachers will still face obstacles, namely conditioning students to remain focused on learning. Therefore, in 2025 researchers are interested in analyzing teachers' strategies for overcoming student's focus difficulties. This research aims to analyze the difficulties of students' focus on learning and PAI teachers' strategies in overcoming difficulties in focusing on learning for students.

This research uses field research with a qualitative research approach. Informants in the research consisted of school principals, PAI teachers, guidance and counseling teachers, and students. Determining informants used purposive sampling technique. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. In checking the validity of the data, source triangulation and technical triangulation are used. Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, as well as conclusion drawing/verification.

The result of the research show that students' difficulty in focusing on PAI learning is influenced by four factors, namely, factors from themselves (internal), factors from the school environment, factors from the family environment, and factors from peers. The strategies implemented by PAI teachers in overcoming difficulties in focusing on learning for students consist of expository learning strategies, inquiry learning strategies, contextual learning strategies, and cooperative learning strategies.

Keywords: *Teacher Strategy, Difficulty Focusing, Islamic Religious Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alikum Wr.Wb

Alhamdulillah bil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis. Sehingga penulis diberikan kelancaran, keyakinan, kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.” Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya.

Penulis dalam menyusun skripsi ini berusaha menyelesaikan secara maksimal, dibantu dengan doa, dukungan, keyakinan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi hingga selesai dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi senantiasa dengan ikhlas memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran serta keyakinan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Siti Asih dan Bapak Purbo Wahono yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, keyakinan serta pengorbanan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik penulis, Muhammad Althof Milzam Addaru Quthni yang telah memberikan doa dan semangat kepada kakaknya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Diri saya sendiri Diva Amelia Vega yang telah berani melewati cobaan dan tantangan pada saat penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini hingga berani untuk menyelesaikannya.
11. Keluarga besar di Lampung Mbah Uti, Mbah Kong, Pakde, Bude, Sepupu penulis (Diny, Deo, Dyvia, Dimas, Alfiza, dan Daenaeira) yang telah memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
12. Bude Suparyati, Pakde Kuwat, Mba Diny yang telah menyediakan tempat tinggal penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.
13. Niko Ramansah yang telah mendengarkan keluhan kesah dan memberikan dukungan, semangat, serta keyakinan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan pengerjaan skripsi ini.

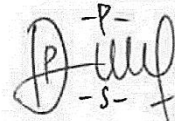
14. Teman-teman PPL (Yunita Era Fazira, Afifatul Maziyah, Adik Winda Listiana, Riyana Aditya Cahyani) dan Bapak/Ibu guru MA Al-Ma'ruf Margodadi, Tanggamus, Lampung yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
15. Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru BK, Siswa, dan penanggung jawab Tata Usaha SMPN 3 Ngaglik, yang telah memberikan izin kepada penulis dan membantu dalam proses penelitian.
16. Teman penulis "Sahabat Till Jannah" (Yunita Era Fazira, Lutfiah Nur Hidayah, Rifky Wijaya, dan Mochamad Zildan Triwibowo) yang telah memberikan dukungan dan kenangan indah selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
17. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang memberikan banyak kenangan dan memori kepada penulis.

Semoga bantuan, doa, dukungan dan keyakinan kepada penulis dari orang tua, keluarga, serta berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis memohon maaf dan berharap mendapat saran dan kritikan. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Penulis,



Divia Amelia Vega

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	14
1. Kesulitan Fokus Siswa	14
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	21
3. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Penentuan Informan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	81
1. Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik....	81
2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Fokus pada Pembelajaran bagi Siswa di SMPN 3 Ngaglik	88
BAB V KESIMPULAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Siswa SMPN 3 Ngaglik	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ngaglik.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMPN 3 Ngaglik.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, serta pengembang kurikulum yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di era teknologi informasi serta komunikasi saat ini, peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, dan memanfaatkan multimedia, berbagai metode, serta beragam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Seiring dengan peran penting guru sebagai pengajar dan pembimbing, untuk menciptakan belajar yang kondusif, maka strategi pembelajaran harus dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, selain menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa, guru juga harus mempersiapkan strategi apa yang akan digunakan untuk mengajar siswa. Karena, apabila pembelajaran tidak menggunakan beberapa strategi maka pembelajaran terlihat monoton dan siswa merasa cepat bosan dalam belajar.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 19-20.

Melihat perkembangan zaman semakin berkembang, pendidikan juga tidak tertinggal zaman. Banyak strategi yang muncul di dalam dunia pendidikan. Guru diharuskan mengajar dengan mengikuti perkembangan zaman. Melihat pada zaman dahulu kebanyakan guru mengajar masih minim strategi untuk mengajar yang kreatif dan inovatif. Kebanyakan zaman dahulu mengajar menggunakan metode ceramah, yang dimana guru hanya menjelaskan materi yang ada di dalam buku yang sudah disediakan oleh sekolah lalu di dalam kelas guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

Menurut Rusman dalam Prihantini menyampaikan bahwa sesungguhnya guru harus mampu menggunakan berbagai strategi agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif, bermakna, menarik, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun menurut Saud dikutip dalam Prihantini menyebutkan bahwa guru memiliki enam tugas dan tanggung jawab salah satunya ialah pengajar. Dalam peran ini (pengajar), guru dituntut untuk mempunyai pemahaman yang baik tentang cara merancang serta melaksanakan pembelajaran secara efektif.³

Dalam proses pembelajaran, pasti terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dalam tugas psikologi belajar yang pernah dilakukan secara kelompok di sekolah SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tahun 2023, ditemukan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi guru PAI adalah mengkondisikan siswa

³ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Bumi Aksara, 2021), hal. 3-4.

agar tetap fokus pada pembelajaran. Dalam wawancara tersebut, guru PAI menyampaikan bahwa ia menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran seperti, *mind mapping*, tugas kelompok, presentasi, peta konsep, serta pembuatan madding mini. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk membantu siswa lebih fokus dalam belajar.⁴ Temuan ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti secara individu guna menggali lebih dalam.

Dari uraian latar belakang diatas, maka pada tahun 2025 peneliti tertarik ingin menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran . Dengan itu peneliti mengangkat judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran.”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Mengapa siswa kesulitan fokus pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik?
- b. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa di SMPN 3 Ngaglik?

⁴ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 12 Desember 2023.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik.
- b. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa di SMPN 3 Ngaglik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan penguatan bagi sekolah dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi refleksi dan penguatan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran PAI semakin efektif.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mencapai fokus belajar yang lebih baik, melalui strategi pembelajaran yang telah

diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsiurut dari mulai pendahuluan sampai dengan penutup, dengan itu memudahkan bagi pembaca untuk memahami isi dari skripsi ini, berikut urutan yang ada dalam skripsi:

1. BAB I : Pada bagian Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang membahas permasalahan yang ditemui oleh peneliti sehingga menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian tersebut. Pada bagian Bab I juga ada fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan peneliatan, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Pada bagian Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori. Kajian Pustaka berisi sumber-sumber penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam kegiatan penelitian yang mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Lalu landasan teori yaitu isinya penjelasan teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis.
3. BAB III : Pada bagian Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : Pada bagian Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang berisi laporan hasil dan juga pembahasan dari penelitian yang sudah didapatkan.
5. BAB V : Pada bagian Bab V merupakan kesimpulan dan saran yang berisi peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan memberikan saran pada akhir penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ashila Elvaretta Wirandhika mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2022 dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta.”* Berdasarkan penelitian skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SMPN 3 Pakem. Penelitian ini menguraikan strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi.⁵

Dari penelitian skripsi sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta

⁵ Ashila Elvaretta Wirandhika, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 46 dan 80., <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38968>.

didik. Sementara, dalam penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Agus Salim, Ari Arkanudin, dan Syarif Maulidin tahun 2024 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi di SMP Al-Kamal Jakarta.*” Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas pentingnya pendidikan karakter, strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah, pentingnya penguatan karakter melalui kebiasaan-kebiasaan keagamaan, serta hambatan dalam meningkatkan akhlakul karimah.⁶

Dari penelitian jurnal sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Sementara, dalam penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muti'ah mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020 dengan judul “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*

⁶ Muhamad Agus Salim et al., “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Di Smp Al-Kamal Jakarta,” *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): hal. 148-161., 3, <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>.

Siswa Pada Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas V Di MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020.” Berdasarkan penelitian skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitain yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dijelaskan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode yang bervariasi dan variasi media.⁷ Dari penelitian skripsi sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist. Sementara, dalam penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

4. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Aliffah Salsabilla, Asrori, dan Hayumuti tahun 2023 dengan judul *“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Siswa Slow Learn di Smp Bangkalan.”* Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti membahas strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa *slow*

⁷ Muti’ah, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas V Di Mi Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Mataram, 2020), hal. 36 dan 76., <https://etheses.uinmataram.ac.id/1819/>.

learn pada pelajaran PAI serta implikasi dari strategi yang sudah diterapkan.⁸

Dari jurnal penelitian sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya membahas strategi guru PAI dalam mengatasi siswa *slow learn*. Sementara, dalam penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kautsar Azhari Noor mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2022 dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA 1 Comal Kabupaten Pematang*.” Berdasarkan skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan. Dalam penelitian ini dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an, faktor yang mendukung pelaksanaan strategi, serta solusi yang dilakukan guru guna meningkatkan minat baca Al-Qur’an.⁹

Dari penelitian skripsi sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya terletak pada fokus

⁸ Wahyu Aliffah Salsabilla et al., “Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Siswa Slow Learn Di Smp Bangkalan,” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): hal. 121-130., 1, <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2156>.

⁹ Muhammad Kautsar Azhari Noor, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 50 dan 87., <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41731>.

dalam penelitian, jika penelitian sebelumnya strategi guru berfokus dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa. Sementara, dalam penelitian ini strategi guru PAI berfokus dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

6. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yasin dan Siti Komariah tahun 2023 dengan judul "*Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan.*" Berdasarkan penelitian jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas terkait proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI, strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar, serta problem dalam mengatasi kejenuhan pelajaran PAI.¹⁰

Dari penelitian jurnal sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya membahas strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sementara, penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa.

7. Jurnal yang ditulis oleh Fatiha Mutiara Adji dan Ainur Rosyid tahun 2023 dengan judul "*Strategi Guru dalam Mengatasi Learning Loss di Kelas III pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri*

¹⁰ Muhammad Yasin and Siti Komariah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Munawwir Sangatta Selatan," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 2 (2023): hal. 165-183., 2, <https://doi.org/10.21580/wa.v10i2.17948>.

Jatirangga II Kota Bekasi.” Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas terkait strategi guru dalam mengatasi terjadinya *learning loss* serta faktor pendukung dan penghambat terjadinya *learning loss*. Yang pastinya pada pembelajaran era covid itu ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring.¹¹ Dari penelitian jurnal sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya membahas strategi guru dalam mengatasi *learning loss* pada masa pandemi di SDN Jatirangga II Kota Bekasi, sedangkan pada penelitian ini mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

8. Skripsi yang ditulis oleh Mardhiyah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2021 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.*” Berdasarkan penelitian skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan ialah

¹¹ Fatiha Mutiara Adji and Ainur Rosyid, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss Di Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Jatirangga II Kota Bekasi,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): hal. 5307-5322., 2, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9898>.

kualitatif.¹² Penelitian ini membahas mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa serta faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.¹³

Dari penelitian skripsi sebelumnya dengan penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama membahas terkait strategi guru. Perbedaannya terletak pada fokus dalam penelitian, jika penelitian sebelumnya strategi guru PAI berfokus dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, sementara penelitian ini strategi guru PAI berfokus dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

Dari delapan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian dalam skripsi ini. Secara keseluruhan, persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas terkait strategi guru. Adapun perbedaannya terutama terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, terdapat perbedaan dalam tujuan penggunaan strategi yang dibahas, fokus penelitian terkait strategi tersebut, serta penerapan strategi guru dalam mengatasi pada masa pandemi.

¹² Mardhiyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), hal. 37., <https://etd.uinsyahada.ac.id/6786/>.

¹³ Ibid, 72-73.

Dari delapan penelitian tersebut, terdapat satu penelitian jurnal yang mempunyai persamaan dan perbedaan yang menonjol dengan penelitian dalam skripsi ini. Jurnal tersebut milik Wahyu Aliffah Salsabilla, Asrori, dan Hayumuti. Persamaan antara jurnal tersebut dengan skripsi ini sama-sama membahas terkait strategi guru. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tujuan penerapan strategi, jika jurnal sebelumnya membahas strategi guru PAI dalam mengatasi siswa *slow learn* sedangkan skripsi ini membahas strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Kesulitan Fokus Siswa

a. Kesulitan Fokus Pada Pembelajaran

Menurut Desmita dalam Sadiyah, dkk penting untuk dipahami bahwa kesulitan fokus bisa mempengaruhi perkembangan akademik, sosial, maupun emosional anak.¹⁴ Menurut Riinawati yang dikutip Sadiyah, dkk kondisi emosional dapat mempengaruhi kemampuan fokus anak, kondisi tersebut seperti kecemasan serta ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar.¹⁵

¹⁴ Sadiyah et al., "Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak Dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis Dan Edukatif," *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2024): hal. 26-33., 1, <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>.

¹⁵ *Ibid.*

Fokus merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh anak. Fokus merujuk pada kemampuan untuk mengarahkan perhatian atau minat seseorang pada suatu hal tertentu. Fokus mengandung arti konsentrasi tinggi terhadap objek tertentu.¹⁶ Menurut Syaputri, dikutip oleh Almaulidia Nur Lestari, dkk anak yang mampu berkonsentrasi menunjukkan minat terhadap aktivitas yang menarik, sering kali dengan cara yang spontan dan penuh kesenangan saat bermain.¹⁷

Menurut Fridaram, dkk dalam Zamzam Mustofa terdapat beberapa penyebab sulitnya konsentrasi pada siswa. Beberapa di antaranya berasal dari faktor internal, seperti kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan, rendahnya motivasi, kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran, atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi. Di samping itu faktor lingkungan juga turut berpengaruh terhadap konsentrasi siswa, seperti suasana kelas yang tidak nyaman atau monoton, atau metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁸

Pengelolaan konsentrasi dalam proses pembelajaran sangat penting. Konsentrasi yang baik dapat meningkatkan fokus siswa

¹⁶ Almaulidia Nur Lestari et al., "Meningkatkan Fokus Belajar PAI Menggunakan Metode Game Based Learning Di Kelas II Sdn Palumbonsari III," *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 5 (2024): hal. 11-18.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Zamzam Mustofa et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023): hal. 19-35.

pada materi yang sedang dipelajari, sekaligus membantu siswa dalam menghilangkan gangguan yang tidak sesuai, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Selain itu, siswa yang mengelola konsentrasi dengan baik akan lebih cepat memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari. Sebaliknya, jika siswa yang kesulitan dalam mengelola konsentrasi maka akan sulit dalam memahami materi.¹⁹ Siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi merupakan salah satu dari beberapa masalah belajar.²⁰

Jadi, untuk meningkatkan fokus pada pembelajaran maka siswa perlu mempunyai konsentrasi yang baik. Karena fokus dan konsentrasi adalah dua hal yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori belajar.

Teori belajar memegang peranan penting dalam pengembangan sistem pendidikan dan proses pembelajaran.²¹ Signifikansi teori belajar dalam konteks pendidikan yaitu beberapa diantaranya:

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Moh Fatah et al., "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal," *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): hal. 89-102.

²¹ Amirul Haqi and Almirah Meida Risfina, "Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): hal. 1632-1641., <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>.

- 1) Memperbaiki desain pembelajaran, pemahaman mendalam terhadap teori belajar memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode serta strategi pembelajaran yang paling tepat.²²
- 2) Meningkatkan efesiensi pengajaran, dengan memanfaatkan landasan teoritis dari berbagai teori belajar, pendidik dapat mengoptimalkan efesiensi pengajaran. Pemanfaatan ini memungkinkan pemilihan strategi pembelajaran yang terbukti paling efektif.²³
- 3) Memotivasi siswa untuk belajar, teori belajar berfungsi sebagai kerangka kerja bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang mendorong motivasi belajar siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, guru dapat mengembangkan dan menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik.²⁴
- 4) Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, pengetahuan mengenai teori belajar berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kendala atau kesulitan dalam proses belajar. Dengan memahami mekanisme dan menerapkan inovasi atau pendekatan baru untuk

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks dan perolehan pengetahuan yang esensial.²⁵

b. Pengertian Masalah Belajar

Masalah belajar merupakan semua hal yang memperlambat atau menghambat seseorang dalam memahami, mempelajari serta menguasai sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Lambatnya penyelesaian tugas belajar, rendahnya prestasi yang dicapai suatu kelompok kelas, hasil tidak sepadan dengan usaha termasuk tanda dari adanya masalah belajar. Siswa yang sedang mengalami masalah belajar akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi malas dalam belajar, gagal dalam menguasai materi, menjauhi pelajaran, dan tugas yang diberikan guru diabaikan.²⁶

c. Faktor-Faktor Penyebab Masalah Belajar

Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masalah belajar, penyebab masalah belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

Ada 4 golongan faktor yang dapat menimbulkan masalah belajar menurut Oemar Hamalik dalam Hasan Bastomi yaitu faktor dari diri sendiri (internal), lingkungan sekolah, lingkungan keluarga,

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Hasan Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 4, no. 1 (2020): hal. 35-55., <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>.

²⁷ *Ibid.*

dan lingkungan masyarakat.²⁸ Berdasarkan temuan dari jurnal lain, teman sebaya juga dapat mempengaruhi masalah belajar anak.²⁹ Penjelasan pada uraian diatas adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari diri sendiri (internal)

Faktor internal yang menimbulkan masalah belajar yaitu tujuan belajar yang belum jelas, minat belajar yang masih kurang, kebiasaan belajar siswa, kesehatan sering terganggu, kecakapan dalam mengikuti pelajaran, dan kurangnya kemampuan berbahasa.³⁰ Dengan melihat faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa penting dalam memperhatikan tiga aspek dalam tujuan pendidikan.

Menurut Bloom dalam Magdalena, dkk bahwa tujuan pendidikan selalu berfokus pada tiga aspek yang melekat pada diri siswa yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

2) Faktor dari lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang menimbulkan masalah belajar yaitu cara dalam memberikan pelajaran, kurangnya fasilitas seperti bahan bacaan dan alat-alat yang masih kurang,

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Kadek Yunanda Luxiana Parwata et al., "Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1, no. 1 (2019): hal. 1-11., <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21911>.

³⁰ Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

³¹ Ina Magdalena et al., "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Nusantara* 3, no. 1 (2021): hal. 48-62.

pemberian bahan pelajaran tidak di sesuaikan dengan kemampuan, dan pengelolaan pelajaran terlalu padat.

3) Faktor dari lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang menimbulkan masalah belajar yaitu kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, adanya permasalahan dalam keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kebiasaan bertamu dan menerima tamu, serta rindu terhadap kampung halaman (khusus bagi siswa yang berasal dari luar daerah).³²

4) Faktor dari lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang menimbulkan masalah belajar ialah gangguan dari lawan jenis, bekerja dengan belajar, aktif organisasi, tidak bisa mengatur waktu, dan anak tidak memiliki teman untuk belajar bersama.³³

5) Faktor dari teman sebaya

Menurut Khumaero dalam K. Yunanda Luxiana Parwata, dkk semakin positif pergaulan anak dengan teman sebayanya, maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh anak. Sebaliknya, jika pergaulan anak dengan teman sebayanya kurang mendukung (negatif), maka prestasi

³² Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

³³ *Ibid.*

belajar anak cenderung menurun.³⁴ Melihat dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran anak.

Dari 5 faktor masalah belajar dapat disimpulkan bahwa yang tergolong ke dalam faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, sedangkan faktor yang tergolong ke dalam faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi Pembelajaran

1) Pengertian strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti upaya menyeluruh yang mencakup pemahaman terhadap perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif.³⁵

³⁴ Parwata et al., “Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior,” hal. 1-11.

³⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Pustaka Setia, 2017), hal. 88.

2) Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan tindakan yang tersusun secara sistematis dengan memanfaatkan beragam metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penyusunan strategi ini mempertimbangkan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.³⁶

Menurut Darmayah dalam Hayaturraiyen strategi pembelajaran adalah cara guru mengatur materi, menyampaikan pelajaran, dan mengelola aktivitas belajar menggunakan berbagai sumber untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁷

3) Macam-macam strategi pembelajaran

Adapun macam-macam strategi pembelajaran yang sudah dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Menurut Sanjaya dalam Syamsu S strategi pembelajaran ekspositori yaitu suatu bentuk pendekatan

³⁶ *Ibid.*, 88-89.

³⁷ Hayaturraiyen and Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): hal. 108-122., 1, <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.

pembelajaran yang berfokus pada guru, karena, guru memiliki peran yang sangat mendominasi.³⁸

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjaya dalam Syamsu S kegiatan pembelajaran dari strategi inkuiri yaitu menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban yang pasti dari masalah yang diajukan.³⁹ Seorang guru dalam strategi pembelajaran inkuiri memiliki peran sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga disebutkan bahwa strategi ini berfokus kepada siswa.⁴⁰

c) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual menurut Kunandar yang dikutip Syamsu S adalah pendekatan belajar yang meyakini bahwa anak akan lebih memahami materi jika berada dalam lingkungan yang alami, di mana mereka dapat terlibat langsung, bekerja, dan mengalami sendiri proses pembelajaran, bukan hanya memperoleh pengetahuan secara teori.⁴¹

³⁸ Syamsu S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo," *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): hal. 373-396., 2, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.373-396>.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

d) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Menurut Kunandar dalam Syamsu S strategi pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep penting dalam materi pelajaran.⁴²

e) Strategi pembelajaran kooperatif

Menurut Kunandar yang dikutip oleh Syamsu S strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang secara sengaja mengembangkan interaksi yang saling mendukung antara siswa, dalam strategi ini siswa dikelompokkan pada kelompok-kelompok kecil dari tingkat kemampuan yang berbeda guna untuk menghindari terjadinya ketersinggungan dan kesalah pahaman yang bisa berujung pada konflik.⁴³

b. Pendekatan Pembelajaran

1) Pengertian pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang atau dasar pemikiran dalam proses pembelajaran.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Pendekatan ini mencerminkan cara pandang terhadap berlangsungnya suatu proses yang masih bersifat umum, yang mampu memberikan wadah, inspirasi, penguat, serta latar belakang bagi metode pembelajaran dengan landasan teori tertentu.⁴⁴

2) Macam-macam pendekatan pembelajaran

a) Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran terkini yang menekankan peran aktif siswa dalam setiap proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi serta pengalaman langsung.⁴⁵

b) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan belajar dan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang berkembang di lingkungan sekitar siswa.⁴⁶

c) Pendekatan tematik

Pendekatan tematik adalah cara belajar yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan tema

⁴⁴ Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, hal. 91.

⁴⁵ *Ibid.*, 92.

⁴⁶ *Ibid.*, 93.

tertentu, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan, tanpa tekanan atau rasa takut, namun siswa tetap mendapatkan makna dari proses tersebut.⁴⁷

d) Pendekatan PAIKEM

Kepanjangan dari PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut memiliki pengertian masing-masing. Pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam mengakses beragam informasi dan pengetahuan. Proses ini dilakukan untuk didiskusikan dan dianalisis di dalam kelas, sehingga para siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Pembelajaran inovatif, dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa dapat mengembangkan beragam ide dan inovasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap proses belajar serta pembelajaran dalam mata pembelajaran tertentu. Pembelajaran kreatif adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Setiap individu,

⁴⁷ *Ibid.*

pada dasarnya memiliki imajinasi serta rasa ingin tahu yang terus berkembang. Pembelajaran efektif, dalam pembelajaran yang efektif, siswa berperan aktif karena mereka merupakan pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang menciptakan keterkaitan era antara guru dan siswa tanpa adanya rasa tertekan.⁴⁸

c. Metode Pembelajaran

1) Pengertian metode pembelajaran

Menurut pandangan Komalasari dalam Prihantini metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, dalam bentuk kegiatan praktis yang nyata, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁹ Pendapat lain menurut Sanjaya dalam Prihantini menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, 95-97.

⁴⁹ *Strategi Pembelajaran SD*, hal. 50-51.

⁵⁰ *Ibid.*, 51.

2) Macam-macam metode pembelajaran

Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut⁵¹:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode zaman dahulu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru.⁵²

b) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara dalam mengelola pembelajaran yang menyajikan materi melalui proses dalam memecahkan masalah. Dalam metode ini, solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang dihadapi bersifat terbuka, orang yang terlibat dalam diskusi diberikan kesempatan untuk eksplorasi ide-ide yang beragam.⁵³

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan interaksi yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung dalam

⁵¹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): hal. 24-31., <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*

kegiatan pembelajaran. Dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, dan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada guru.⁵⁴

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara guru memberikan materi melalui penugasan untuk dikerjakan oleh siswa. Tugas diberikan oleh siswa dapat secara individu maupun kelompok.⁵⁵

e) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami atau melakukan sendiri dengan mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang obyek yang diteliti.⁵⁶

f) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pelajaran disajikan dengan memperagakan dan menampilkan kepada siswa terkait suatu proses, situasi atau benda yang dipelajari. Benda yang disajikan baik berupa benda yang sebenarnya, atau tiruan dengan penjelasan secara lisan.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

g) Metode tutorial atau bimbingan

Metode tutorial merupakan proses pembelajaran yang diberikan kepada guru oleh siswa melalui proses bimbingan baik itu secara individu maupun dalam kelompok kecil.⁵⁸

h) Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah merupakan pembelajaran yang proses nya memberikan suatu masalah untuk dicari penyelesaiannya mulai dari mencari data hingga tahap kesimpulan.⁵⁹

d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan seseorang untuk menerapkan suatu metode secara lebih spesifik. Sebagai contoh dalam penggunaan metode ceramah. Teknik yang diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak akan berbeda dengan teknik yang digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang lebih sedikit. Dalam konteks ini, seorang guru dapat mengubah atau menyesuaikan teknik yang digunakan, meskipun tetap berada dalam metode yang sama.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): hal. 63-75., 1, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i1.251>.

e. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mendidik dengan mengajarkan ajaran Islam untuk memperoleh keseimbangan jasmani atau rohani manusia untuk memperbaiki perilaku individu sesuai dengan ajaran Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam membina siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperibadian yang berakhlak, sehingga kebahagiaan di dunia dan di akhirat terjadi keseimbangan.⁶¹

2) Peran guru dalam menjalankan strategi pembelajaran

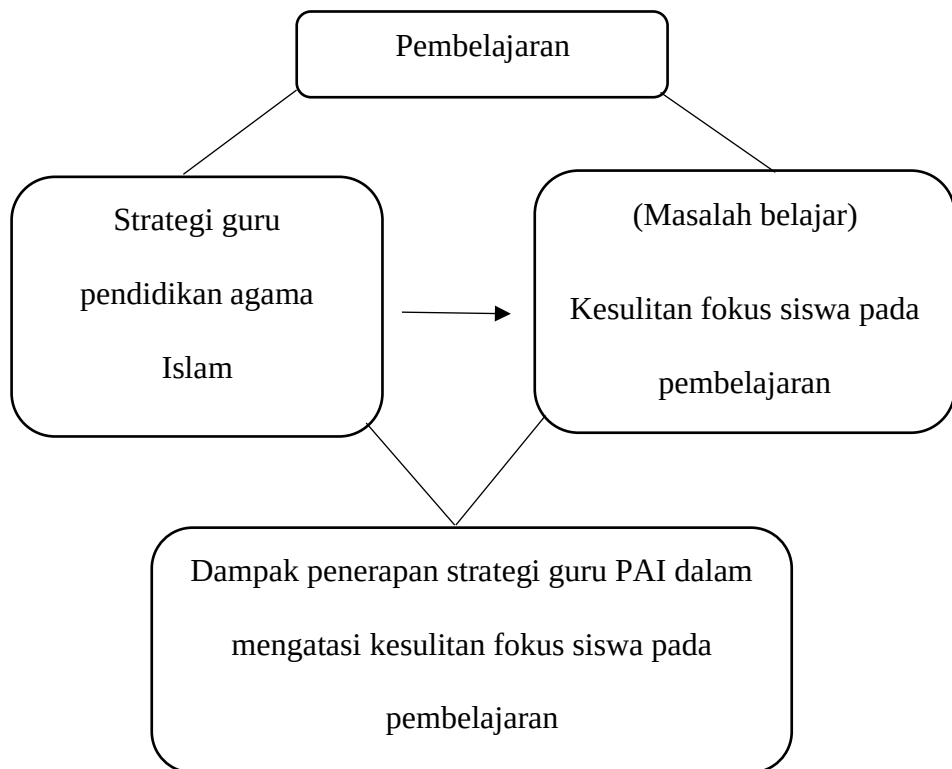
Peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Aswan dalam Amel Fitriani, dkk ada empat strategi dasar pembelajaran yang harus dipahami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan menentukan rincian serta kriteria perubahan perilaku siswa yang diinginkan
- b) Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
- c) Memilih prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dinilai efektif

⁶¹ Rahmat Hidayat et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): hal. 146-157., 1B, <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331>.

- d) Menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁶²

3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Maksud dari bagan kerangka berpikir di atas adalah untuk menunjukkan keterkaitan antara peran guru dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi

⁶² Amel Fitriani et al., "Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): hal. 16491-16498., <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5056>.

pembelajaran. Menurut Darmayah dalam Hayaturreaiyan strategi pembelajaran adalah cara guru mengatur materi, menyamoaikan pelajaran, dan mengelola aktivitas belajar menggunakan berbagai sumber untuk mendukung terciotanya proses pembelajaran yang efektif dan efesien.⁶³ Dengan pemahaman strategi ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung terarah dan bermakna.

Sementara itu, siswa pada saat proses pembelajaran sering menghadapi masalah belajar, Pada penulisan ini masalah belajar yang menjadi fokus ialah kesulitan fokus siswa pada pembelajaran. Menurut Desmita dalam Sadiyah, dkk penting untuk dipahami bahwa kesulitan fokus bisa mempengaruhi perkembangan akademik, sosial, maupun emosional anak.⁶⁴ Menurut Riinawati yang dikutip Sadiyah, dkk kondisi emosional dapat mempengaruhi kemampuan fokus anak, kondisi tersebut seperti kecemasan serta ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar.⁶⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan guru, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi fokus siswa.

⁶³ Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," hal. 108-122.

⁶⁴ "Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak Dalam Pembelajaran," hal. 26-33.

⁶⁵ *Ibid.*

Dalam hal ini, teori belajar dapat menjadi landasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Teori belajar memegang peranan penting dalam pengembangan sistem pendidikan dan proses pembelajaran.⁶⁶ Secara praktis, pemahaman terhadap teori belajar memungkinkan guru untuk memperbaiki desain pembelajaran, meningkatkan efesiensi pengajaran, memotivasi siswa untuk belajar, dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.⁶⁷

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan yang jelas antara strategi pembelajaran guru PAI dan upaya meningkatkan fokus siswa. Strategi yang dirancang dan diterapkan oleh guru PAI bertujuan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

⁶⁶ Haqi and Risfina, "Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," hal. 1632-1641.

⁶⁷ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena di lokasi penelitian, serta peneliti mencari dan mendapatkan informasi dari informan.

Menurut Walidin, dkk dalam Muhammad Rijal Fadli penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia maupun sosial, penelitian ini menghasilkan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disampaikan melalui kata-kata, menyampaikan pendapat yang sangat detail atau mendalam yang didapatkan dari informan, serta dilakukan dalam konteks yang alami.⁶⁸

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Rahmat Justan, dkk dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku seseorang yang diamati.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): hal. 33-54.

⁶⁹ Rahmat Justan et al., "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): hal. 253-263., 2, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di SMPN 3 Ngaglik, sekolah ini berlokasi di lingkungan yang strategis untuk proses pembelajaran, tepatnya di Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Alasan peneliti memilih SMPN 3 Ngaglik sebagai lokasi penelitian, karena peneliti telah memiliki pengalaman sebelumnya di lokasi tersebut. Pada tahun 2023, peneliti pernah melakukan wawancara secara kelompok di SMPN 3 Ngaglik dalam rangka memenuhi tugas psikologi belajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi guru PAI adalah mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara individu guna menggali lebih dalam pada sekolah SMPN 3 Ngaglik.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memahami secara langsung situasi dan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Ngaglik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa SMPN 3 Ngaglik.

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling adalah suatu metode sampling tidak acak (non-random) dimana peneliti menentukan kriteria informan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan dapat memberikan respons terhadap masalah yang diteliti.⁷⁰ Pada teknik *purposive sampling* peneliti memilih sampel secara subyektif. Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah karena peneliti sudah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari suatu kelompok tertentu yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.⁷¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi,

⁷⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): hal. 33-39., <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

⁷¹ Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): hal. 26320-26332., <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>.

dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mendalam terkait fokus penelitian.

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, menanyakan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan untuk di wawancarai terkait masalah yang menjadi fokus pada penelitian, informan tersebut yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta perwakilan siswa.

Menurut Yusuf dalam Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari wawancara merupakan kejadian atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dan narasumber dimana keduanya berkomunikasi secara langsung.⁷² Selain itu, wawancara juga ialah sebagai sarana mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian, yang dilakukan melalui tanya jawab secara tatap muka. Dalam wawancara ini, pewawancara serta narasumber dapat menggunakan pedoman wawancara, tetapi juga dapat melakukannya tanpa pedoman.⁷³

2. Observasi

Peneliti dalam penelitian lapangan ini secara langsung datang ke lokasi untuk melakukan observasi serta mengumpulkan informasi. Observasi ini berfokus pada masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.

⁷² Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): hal. 34-46., 3.

⁷³ *Ibid.*

Menurut Semiawan dalam Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari istilah dari observasi yaitu pengumpulan data langsung dari lapangan.⁷⁴ Yusuf yang dikutip oleh Annisa Fadilla dan Putri Ayu Wulandari memberikan penjelasan bahwa kunci dari keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data pengamat sendirilah yang berperan besar, karena pengamat melihat, mendengar, mencium, atau menyimak suatu objek penelitian sebelum menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya. Keberhasilan dan ketepatan temuan penelitian bergantung pada pengamat.⁷⁵

3. Dokumentasi

Peneliti selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi membantu peneliti dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Yusuf yang dikutip oleh Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari metode dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang dipakai untuk menelusuri informasi historis. Dokumen terkait individu atau kelompok, peristiwa, atau kejadian dalam konteks sosial yang memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar yang menentukan kebenaran suatu data hasil penelitian, dengan fokus pada data atau informasi ketimbang pada sikap dan jumlah orang. Secara umum, pengujian keabsahan data dalam penelitian di tekankan pada dua hal yaitu validitas dan reliabilitas. Yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.⁷⁷

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dipilih karena dianggap mampu membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Melalui triangulasi, peneliti berupaya membandingkan serta menyesuaikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan dengan beragam cara pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Triangulasi adalah suatu upaya untuk mengecek keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang sudah dilakukan oleh peneliti, caranya dengan meminimalisir ketidakjelasan dan ambiguitas yang mungkin muncul ketika pengumpulan dan analisis data.⁷⁸ Menurut Djam'an Satori dan Komariah dalam Andarusni

⁷⁷ M. Husnulloil et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): hal. 70-78.

⁷⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian*

Alfansyur dan Mariyani triangulasi digunakan juga untuk memastikan konsistensi dalam metode yang berbeda, seperti observasi lapangan serta wawancara, atau menggunakan metode yang sama, seperti mewawancarai beberapa informan dalam waktu tertentu.⁷⁹ Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁸⁰

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono dalam Andarusni Alfansyur dan Mariyani triangulasi mempunyai arti pengujian data yang diperoleh dari berbagai informan. Dengan melakukan triangulasi sumber, dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, proses ini melibatkan pengecekan informasi yang didapat selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, sehingga membantu memastikan validitas dan kredibilitas data.⁸¹

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono dalam Andarusni Alfansyur dan Mariyani triangulasi teknik mempunyai arti menerapkan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti dapat mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dipadukan untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁸²

Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, no. 2 (2020): hal. 146-150., <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid.*

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono dalam Andarusni Alfansyur dan Mariyani menyatakan triangulasi waktu yaitu waktu seringkali dapat mempengaruhi sejauh mana data atau informasi dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji validitas data dapat dilakukan dengan melaksanakan di waktu dan situasi yang berbeda. Seperti melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi, atau teknik yang lain di lain waktu. Apabila hasil uji menghasilkan data yang bervariasi, uji tersebut akan dilakukan berulang kali hingga diperoleh kepastian mengenai data yang valid.⁸³

Dari tiga penjelasan triangulasi diatas, peneliti menggunakan dua triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang terstruktur dalam mencari dan mengorganisir informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, penguraian menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa. Selanjutnya, menyusun data tersebut ke dalam pola tertentu, memilih aspek-aspek penting untuk dipelajari, dan akhirnya menarik

⁸³ *Ibid.*

kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah data terkumpul dalam jangka waktu tertentu. Seperti ketika wawancara berlangsung, peneliti langsung menganalisis jawaban dari informan. Jika jawaban kurang jelas, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang dianggap valid serta bisa dipercaya.⁸⁵

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga data yang didapatkan mencapai titik kejenuhan. Proses analisis data tersebut meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat serta terperinci. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data, yang berarti menyederhanakan data dengan merangkum, memilih informasi yang utama, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang penting dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Data yang telah direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2016), hal. 244.

⁸⁵ *Ibid.*, 246.

⁸⁶ *Ibid.*

mengumpulkan data selanjutnya, dan mempermudah penelusuran data ketika diperlukan.⁸⁷

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data dari wawancara dan observasi dijadikan sebagai sumber utama karena secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data dari dokumentasi seperti foto kegiatan dan dokumen digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya.⁸⁸

Selanjutnya, pada tahap penyajian data dilakukan peneliti dengan menyusun hasil temuan yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam Bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan

⁸⁷ *Ibid.*, 247.

⁸⁸ *Ibid.*, 249.

data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel.⁸⁹

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah kembali hasil wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa kesimpulan diperoleh benar-benar berdasarkan temuan di lapangan.

⁸⁹ *Ibid.*, 252.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah SMPN 3 Ngaglik

Sejarah sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama sehingga resmi menjadi SMP Negeri 3 Ngaglik pada tahun 2001.⁹⁰ Sekolah ini terus berkembang hingga saat ini, dari hasil wawancara, sarana dan prasarana di SMPN 3 Ngaglik tergolong memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata rapi, serta suasana belajar yang nyaman menjadi faktor pendukung terciptanya belajar yang efektif.

Meskipun demikian, guru PAI di sekolah ini tetap menghadapi permasalahan dalam mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pembelajaran. Guru PAI telah berupaya menggunakan berbagai cara dalam pembelajaran.⁹¹ Kondisi ini yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Ngaglik untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

2. Profil Sekolah SMPN 3 Ngaglik

SMP Negeri 3 Ngaglik adalah salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang terletak di wilayah Kec. Ngaglik, Kab. Sleman,

⁹⁰ Budi Widaryanto di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

⁹¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 12 Desember 2023.

D.I. Yogyakarta. SMP Negeri 3 Ngaglik didirikan pada tanggal 1 April 1979, saat ini kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngaglik yaitu Ibu Sri Suharti.⁹² No SK 030/U/1979.⁹³

Sekolah ini mempunyai 27 guru, 8 tenaga karyawan (TU), dan 386 siswa.⁹⁴ Untuk memperjelas jumlah siswa berdasarkan kelas di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Berikut rincian jumlah data siswa:

Tabel 4.1 Rincian Jumlah Siswa SMPN 3 Ngaglik

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	128 Siswa
2	Kelas VIII	129 Siswa
3	Kelas IX	129 Siswa
Jumlah		386 Siswa

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Ngaglik

a. Visi

“Bertaqwa, Berbudaya, Berprestasi, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Peduli Lingkungan.” (Bertiga Mantap)

⁹² “Profil & Data Sekolah Smp Negeri 3 Ngaglik, Kab. Sleman, D.i. Yogyakarta,” accessed April 15, 2025, <https://daftarsekolah.net/sekolah/76838/smp-negeri-3-ngaglik>.

⁹³ Dokumentasi Papan SK, tanggal 20 Februari 2025.

⁹⁴ Budi Widaryanto di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.⁹⁵

b. Misi

- 1) Mewujudkan peserta didik yang aktif berzakat dan non-zakat (sedekah) terhadap sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Representasi dari:

Visi : Bertakwa

Elemen dari Profil Pelajar Pancasila “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia.”

- 2) Mewujudkan peserta didik yang selalu melestarikan budaya daerah dan budaya nasional sebagai ciri khas pelajar Pancasila.

Representasi dari:

Visi : Berbudaya

Elemen dari Profil Pelajar Pancasila “Berkebhinekaan Global.”

- 3) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, baik akademik maupun non akademik.

Representasi dari:

⁹⁵ Dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun 2024/2025, tanggal 20 Februari 2025.

Visi : Berprestasi

Elemen dari Profil Pelajar Pancasila “Mandiri dan Kreatif.”

- 4) Mewujudkan peserta didik yang menanamkan kebiasaan untuk berperilaku positif.

Representasi dari:

Visi : Mandiri

Elemen profil pelajar Pancasila “Mandiri.”

- 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu memanfaatkan kesadaran dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara optimal.

Representasi dari:

Visi : Bertanggung jawab

Elemen profil pelajar Pancasila “Refleksi dan Bertanggung Jawab.”

- 6) Mewujudkan peserta didik yang proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.

Representasi dari:

Visi : Peduli Lingkungan

Elemen profil pelajar Pancasila “bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun 2024/2025, tanggal 20 Februari 2025.

c. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek SMP Negeri 3 Ngaglik adalah harapan yang dicapai selama satu tahun ke depan atau satu tahun pembelajaran. Adapun tujuan jangka pendek sekolah, yaitu:

- 1) 100 persen siswa memiliki akhlak, kepribadian, kepedulian, dan kedisiplinan yang menjalankan dalam kehidupan kesehariannya.
- 2) Menuntaskan program pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan capaian nilai >75 atau Berkembang Sesuai Harapan.
- 3) Sebanyak 100% peserta didik menuntaskan seluruh KKTP sesuai mata pelajaran.
- 4) 100% siswa berpartisipasi aktif dalam mengadakan panen karya hasil belajar di akhir tiap semester.
- 5) Munculnya inovasi-inovasi dari peserta didik melalui 12 mata pelajaran yang dilaluinya, minimal satu inovasi dari masing-masing mata pelajaran.
- 6) Tidak ada lagi kasus perundungan dan penyalahgunaan rokok, miras, dan narkoba di lingkungan sekolah.
- 7) Mendapatkan 20 prestasi tingkat kabupaten dari kejuruan bidang non akademik di masing-masing bidang ekstrakurikuler.

- 8) Tersusunnya 12 modul pembelajaran dan modul P5 kelas 7-9 yang interaktif dan inovatif untuk perkembangan peserta didik.
 - 9) Munculnya minimal lima inovasi guru untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam setahun.⁹⁷
- d. Tujuan jangka menengah
- 1) Capaian karakter peserta didik cakap dan terampil di atas 75% di tahun berikutnya melalui pembinaan karakter dalam organisasi, keagamaan, dan ekstrakurikuler.
 - 2) Meningkatnya kemampuan akademik melalui pendekatan pembelajaran literasi dan numerasi dibuktikan dengan rata-rata ASPD di atas 80 untuk semua mata pelajaran.
 - 3) Meningkatnya iklim keamanan sekolah sebesar 10% terlihat dari hasil rapor pendidikan tahun depan.
 - 4) 100% guru terlibat dalam pengembangan diri dan berbagi praktik baik.
 - 5) Mencapai predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional melalui budaya peduli lingkungan semua warga sekolah.
 - 6) Menjadi sekolah percontohan pembelajaran yang berpihak pada murid yang dibuktikan dengan diadakannya minimal

⁹⁷ Dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun 2024/2025, tanggal 20 Februari 2025.

lima kegiatan webinar, bimtek, maupun workshop yang dipelopori oleh sekolah.

- 7) Reputasi sekolah meningkat setiap tahun melalui prestasi di bidang akademik dan non akademik sehingga meningkatkan kepercayaan publik.⁹⁸

4. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ngaglik⁹⁹

Peneliti telah melakukan penelitian di lokasi yang sudah ditentukan yaitu SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta, dengan melalui proses wawancara, peneliti menemukan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berikut ialah uraian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Ngaglik

No	Sarana dan Prasarana
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Guru
3	Ruang Tata Usaha
4	Ruang BK
5	Ruang Kelas
6	Masjid
7	Lab Komputer
8	Lab Ipa

⁹⁸ Dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun 2024/2025, tanggal 20 Februari 2025.

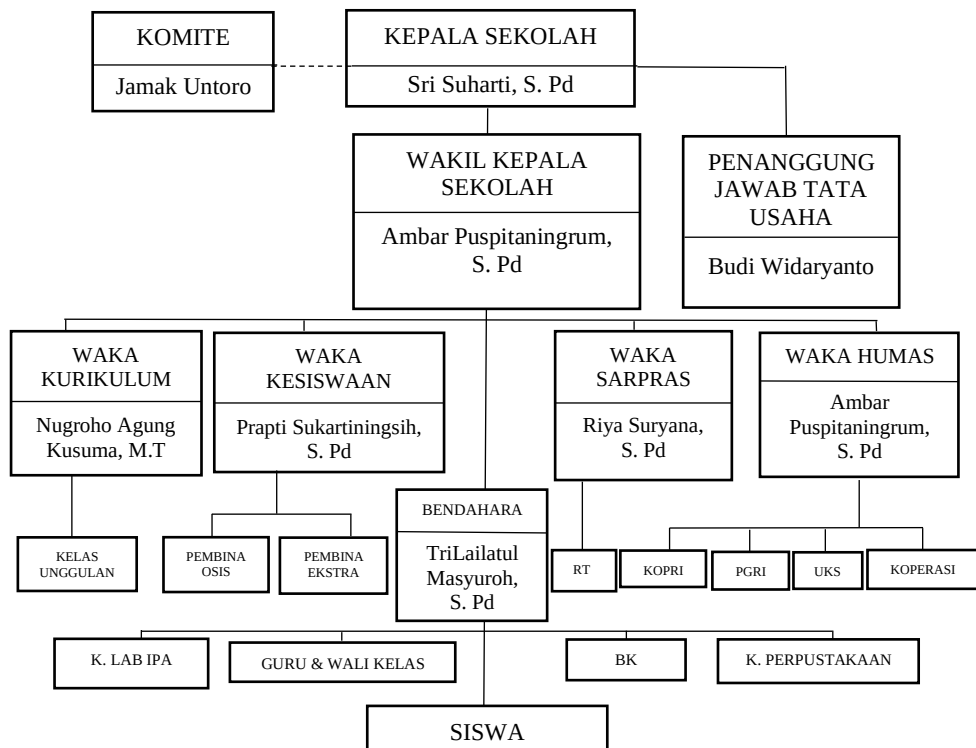
⁹⁹ Budi Widaryanto di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

9	Ruang OSIS
10	Ruang UKS
11	Ruang Pramuka
12	Ruang Tari
13	Perpustakaan
14	Rumah Penjaga
15	Kantin
16	Aula
17	Proyektor
18	Kipas Angin

5. Struktur Organisasi SMPN 3 Ngaglik¹⁰⁰

Peneliti telah melaksanakan penelitian di SMPN 3 Ngaglik. Melalui proses dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa papan struktur organisasi sekolah. Bagan struktur organisasi tersebut menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian di lingkungan sekolah. Melalui struktur ini, setiap unsur memiliki peran masing-masing dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan yang efektif.

¹⁰⁰ Dokumentasi Papan Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun Pelajaran 2022/2023, tanggal 20 Februari 2025.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SMPN 3 Ngaglik

6. Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, guru BK, serta siswa didukung oleh hasil observasi di SMPN 3 Ngaglik, ditemukan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI, yaitu faktor dari internal, faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari teman sebaya.

Berikut dibawah ini uraian satu persatu faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh:

a. Faktor dari diri sendiri (internal)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor internal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi siswa mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran PAI. Guru PAI menjelaskan bahwa beberapa siswa terlihat kurang mampu berkonsentrasi ketika guru menerangkan materi pelajaran. Hal ini tampak saat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan sering kali jawaban siswa tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Beliau menegaskan bahwa kesulitan berkonsentrasi tidak dialami semua siswa, melainkan hanya beberapa saja.

Selain itu, guru PAI juga menekankan bahwa rendahnya motivasi belajar turut memengaruhi kesulitan fokus siswa. Beliau menyimpulkan “Iya beberapa aja...nah itu juga juga kurang termotivasi.”¹⁰¹ Lebih lanjut, guru PAI menambahkan bahwa kesulitan fokus siswa tidak hanya muncul saat mendengarkan penjelasan, tetapi juga ketika harus mempraktikkan keterampilan, seperti menulis Arab dan praktik salat. Menurut beliau, hal ini kemungkinan besar terjadi karena siswa tidak terbiasa melakukan kegiatan tersebut.¹⁰²

¹⁰¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹⁰² Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memperkuat temuan hasil wawancara. Peneliti melihat secara langsung bahwa ada siswa yang masih kebingungan dalam hal mengerjakan, serta ada juga siswa yang kurang bersemangat.¹⁰³ Hal tersebut terjadi kemungkinan besar berkaitan dengan kesulitan dalam berkonsentrasi dan masih rendahnya motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Suratmi, S.Pd., mendukung temuan faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan fokus. Menurut Ibu Suratmi, S.Pd., selaku guru BK menyampaikan:

...biasanya itu mbak karena ada yaitu karena sering tidak mengerjakan tugas, akhirnya anak kan enggan untuk mengikuti...enggan untuk anu di dalam kelas gitu ada saja yang dia lakukan. Setelah dipanggil dia tidak keluar kelas mbak ada di kelas tapi di kelas itu tidak perhatikan, main HP sendiri, ngomong sendiri...tapi setelah itu kami panggil mungkin berikutnya mulai sudah tidak main HP lagi ada perhatian...¹⁰⁴

Lalu peneliti juga bertanya kepada guru BK apakah bermain handphone juga dapat menjadi penyebab siswa tidak fokus, guru BK menyampikan "...*handphone* selama disuruh ngumpulkan ya mereka nggak...sebenarnya nek dikumpulkan

¹⁰³ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁰⁴ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

nggak mbak tapi kalau ngga dikumpulkan tetap HP itu mempengaruhi gitu.”¹⁰⁵

Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya motivasi internal membuat siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran, yang pada dasarnya siswa tidak mengerjakan tugas. Dan penggunaan HP bukan merupakan penyebab utama siswa menjadi kesulitan fokus.

Selain itu, siswa dengan inisial ANQ juga menyampaikan bahwa dirinya mengalami kesulitan fokus karena rasa kantuk. Ia mengatakan secara singkat “Ngantuk, jadi hilang fokusnya.”¹⁰⁶ Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik seperti kelelahan atau kurang tidur, menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi fokus siswa.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik, mencakup kesulitan dalam berkonsentrasi, rendahnya motivasi belajar, kesulitan fokus dalam mempraktikkan keterampilan, serta kondisi fisik.

¹⁰⁵ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

¹⁰⁶ ANQ di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

b. Faktor dari lingkungan sekolah

Selain faktor internal siswa, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi siswa mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., menyampaikan:

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar...itu ada tempat belajar, alat-alat belajar, kemudian suasana, waktu...itu faktor yang menyebabkan itu ya, tempat belajar, bisa jadi dari tempat belajar nya... nah tidak kondusif ya mungkin seperti itu alat-alat belajar yang kurang memadai, suasana kelas yang tidak tidak apa namanya tidak tenang ya kemudian waktunya itu kapan apakah sudah jam siang atau masih pagi kan juga berpengaruh apakah habis olahraga atau atau bukan habis olahraga juga pengaruh to mbak ...¹⁰⁷

Namun, ketika peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar siswa pada pembelajaran PAI, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., menyampaikan bahwa fasilitas sudah tersedia di sekolah, seperti masjid untuk penerapan sholat dzuhur, lalu sudah ada juga Al-Qur'an, Iqro', Juz Amma, dan mukena.¹⁰⁸ Dengan demikian, fasilitas pembelajaran bukan menjadi faktor utama penyebab siswa sulit fokus.

¹⁰⁷ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹⁰⁸ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

Selanjutnya, dalam hasil wawancara, Ibu Sri Suharti, S.Pd., selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa meskipun sekolah dekat dengan jalan raya, lingkungan belajar di sekolah dinilai kondusif, sarana dan prasarana khusus PAI di sekolah juga sudah diupayakan, seperti penyediaan berupa iqro' dan juz amma.¹⁰⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa "...karena kalau disini kan...dekat jalan raya...mungkin bising...tapi tidak begitu terganggu dengan pejalan atau pengendara yang ada di jalan raya."¹¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa lingkungan seperti dekat dengan jalan raya tidak memiliki kaitannya dengan kesulitan fokus siswa.

Jadi, dari pernyataan kepala sekolah dan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas tetap dapat kondusif apabila gangguanya yang muncul hanya kebisingan di jalan raya.

Namun demikian, peneliti menyimpulkan guru PAI itu merasakan bahwa pada pembelajaran PAI, yang memengaruhi siswa kesulitan belajar (kesulitan belajar disini berfokus pada

¹⁰⁹ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

¹¹⁰ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

kesulitan fokus) adalah tempat belajar kurang kondusif, suasana kelas tidak tenang, dan waktu pembelajaran yang kurang tepat.

Menurut peneliti tempat belajar kurang kondusif yang dimaksud guru PAI itu bukan fasilitas ruangan secara fisik, tetapi lebih kepada suasana kelas yang bising. Suasana yang bising, baik dari dalam maupun luar kelas, membuat proses pembelajaran menjadi sulit fokus. Sebagai buktinya, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal serupa. Siswa berinisial EPY menyatakan “Iya...pernah.”¹¹¹ Ketika ditanya mengenai kesulitan memahami materi karena suasana kelas atau kebisingan, EPY mengaku pernah mengalaminya. Hal ini menunjukkan bahwa kebisingan di kelas menjadi salah satu gangguan yang memengaruhi fokus siswa dalam memahami materi.

Sementara itu, siswa ANQ menyampaikan “ada di...banting pintunya gitu di dorong-dorong ama orang...gak tau juga...”¹¹² pernyataan tersebut menunjukkan adanya kebisingan yang berasal dari luar kelas, yang turut memengaruhi suasana belajar.

Dari kedua pernyataan siswa tersebut, ternyata sumber yang memengaruhi kesulitan fokus siswa berasal dari dalam maupun

¹¹¹ EPY di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹¹² ANQ di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

luar kelas, sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak tenang (tidak kondusif). Melihat dari hasil wawancara guru PAI dan siswa, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar (seperti suasana kelas yang bising, waktu pembelajaran yang kurang tepat) dapat memengaruhi fokus siswa dalam belajar.

Temuan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada jam siang setelah salat dzuhur, pada saat itu terdapat siswa yang terlihat kurang bersemangat.¹¹³ Temuan observasi ini masuk dalam aspek waktu, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh waktu terhadap fokus belajar siswa.

c. Faktor dari lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa, lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik.

Guru PAI, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., menyampaikan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menjadi penyebab siswa kesulitan fokus dalam belajar. Selain itu, beliau juga memberikan contoh situasi yang pernah terjadi, beliau menyampaikan:

...jadi gini ya pernah itu tapi saya juga nggak nggak apa namanya nggak mengundang orang tua nggak, tapi gini

¹¹³ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

waktu ada itu forum orang tua dikumpulkan itukan memang ada anak yang sangat sulit sekali opo fokus kalo misalnya gini gamau, disuruh anu gamau terus saya langsung ke orang tuanya. na ternyata ini anak memang belum punya buku misalnya ya lks atau apa itu lks ya, terus saya bilang ini anak ini gini gini buk kalo di kelas itu seperti ini ini dan ini juga bukunya belum ada, nah terus saya laporkan seperti itu..., kebetulan itu ada pertemuan wali...¹¹⁴

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa ketidaksiapan siswa dalam hal kelengkapan belajar, seperti belum mempunyai buku menjadi salah satu hambatan pada ketidak fokusan siswa di kelas. Pandangan mengenai pentingnya peran keluarga tidak hanya disampaikan oleh guru PAI, tetapi juga oleh kepala sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Sri Suharti, S.Pd., selaku kepala sekolah juga mengungkapkan secara jelas pentingnya peran keluarga dalam mendampingi anak di rumah. Beliau menyampaikan "...orang tua kami undang ke sekolah juga tentang mendukung, mendampingi anak, mengawasi anak di rumah bagaimana..."¹¹⁵ hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap upaya keterlibatan orang tua dalam hal pengawasan dan pendampingan di rumah.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial AIP, ketika peneliti menanyakan apakah lingkungan keluarga berpengaruh

¹¹⁴ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹¹⁵ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

terhadap belajar di sekolah, AIP menyampaikan “Berpengaruh...karena kalok punya keluarga yang kacau itu susah masuk materinya itu susah, kayak banyak pikirannya gitulo, jadi kalok di jelasin guru tu ga masuk materinya...”¹¹⁶ ketika peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai kondisi keluarganya sendiri, AIP menyampaikan bahwa keluarganya dalam keadaan baik. Namun, ketika sedang mengalami masalah di rumah AIP juga menyampaikan dapat memengaruhi konsentrasi belajarnya.¹¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun AIP tidak mengalami langsung situasi keluarga yang kacau, AIP memahami bahwa masalah dalam keluarga dapat menjadi hambatan dalam menyerap materi pelajaran. AIP juga menyampaikan bahwa masalah di rumah dapat memengaruhi konsentrasi belajar.

Hasil wawancara dari siswa AIP sejalan dengan yang disampaikan siswa berinisial ANQ bahwa ia menyampaikan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap belajar di sekolah, ANQ menyampaikan bahwa keluarga dapat menjadi support. Selanjutnya, ketika ditanya apakah ketika sedang

¹¹⁶ AIP di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹¹⁷ AIP di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

mengalami masalah di rumah hal tersebut memengaruhi konsentrasi belajar, ANQ menyampaikan “Iya kadang.”¹¹⁸

Hasil dari wawancara dua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa, masalah dalam keluarga meskipun tidak selalu terjadi, dapat menjadi penyebab kesulitan fokus dalam belajar. Dengan demikian lingkungan keluarga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa.

d. Faktor dari teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor dari teman sebaya menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rr. Suharti, S.Ag. selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

Pengaruh teman sebaya yang menyebabkan siswa sulit fokus ya mbak...di dalam kelas biasanya siswa duduk dengan temannya yang yang dicocoki to mbak atau yang sudah akrab na atau pasangannya itu duduknya dengan teman yang diakrapi na itu bisa jadi dari siswa itu sendiri ada yang sering berbicara, mengobrol ketika pelajaran berlangsung, bercanda mengalihkan konsentrasinya kepada yang lain atau mengajak untuk tidak fokus pada pelajaran yang jelas seperti itu contohnya.¹¹⁹

¹¹⁸ ANQ di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹¹⁹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

Hasil temuan juga disampaikan oleh guru PAI bahwa yang dapat memengaruhi kesulitan belajar ialah pergaulan, yang dilihat dari bergaul dengan siapa ketika di kelas.¹²⁰ Dalam penelitian ini, (kesulitan belajar disini berfokus pada kesulitan fokus) pada pembelajaran.

Beliau juga menyampaikan bahwa pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada sikap dan cara siswa menyikapi interaksi yang terjadi pada temannya. Seperti yang disampaikan Ibu Rr. Suharti, S.Ag., bahwa “Iya mungkin pengaruh nya ya pengaruh yang ngga baik bisa menjadi pengaruh yang baik juga bisa, apa namanya memotivasi temannya bisa jadi to mbak kalo temen...sebaya itu kan tidak semuanya jelek to.”¹²¹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Suratmi, S.Pd., selaku guru BK juga menguatkan hasil temuan tersebut. Beliau menyampikan “...enggan untuk anu di dalam kelas gitu iya ada saja yang dia lakukan. Setelah dipanggil dia tidak keluar kelas mbak ada di kelas tapi di kelas tidak perhatikan...kadang ganggu temannya...”¹²² pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya yang suka mengganggu teman lain dapat memicu kesulitan fokus belajar siswa.

¹²⁰ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹²¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹²² Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

Selain dari guru, hasil wawancara dengan siswa yang mendukung temuan ini. Siswa berinisial AIP ketika ditanya apakah teman yang berisik membuatnya sulit fokus, ia menyampaikan “Gak...malah ikutan berisik.”¹²³ siswa berinisial AIP juga menyampaikan bahwa merasa senang ketika belajar duduk dengan teman yang satu frekuensi, seperti sama-sama suka bercanda. Namun, AIP juga mengakui bahwa jika ada teman yang teriak-teriak konsentrasi dalam belajar nya dapat terganggu.¹²⁴

Sementara itu, siswa berinisial EPY menyampaikan “...ganggu pas baru nulis di sentil-sentil tangannya...ngasih tipe-x di tangan...iya yang cair.”¹²⁵ Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial ANQ dengan pertanyaan yang masih sama, siswa tersebut menyampaikan “Berisik di belakang.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa perilaku teman sebaya seperti menyentil tangan, mencoret tipe-x, serta berisik di belakang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran

¹²³ AIP di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹²⁴ AIP di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹²⁵ EPY di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹²⁶ ANQ di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

berlangsung. Ditemukan bahwan masih terdapat siswa yang mengajak temannya berbicara saat guru sedang menjelaskan.¹²⁷

7. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Fokus pada Pembelajaran bagi Siswa di SMPN 3 Ngaglik

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, ditemukan bahwa ada empat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan staregi pembelajaran kooperatif.

Berikut dibawah ini uraian dari empat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian yang telah diperoleh:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan fokus siswa adalah strategi pembelajaran ekspositori. Ibu Rr. Suharti, S.Ag., selaku guru PAI menyampaikan bahwa beliau menerapkan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran PAI. Strategi ini diterapkan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi,

¹²⁷ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

serta pemberian tugas.¹²⁸ Hal tersebut disampaikan oleh beliau pada saat wawancara mengenai penerapan strategi ekspositori dalam mengatasi kesulitan fokus siswa.

Hasil observasi juga mendukung hasil wawancara tersebut. Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran ekspositori memang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru PAI membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian guru menjelaskan pembelajaran secara lisan kepada siswa. Strategi ini diterapkan pada seluruh siswa di kelas.¹²⁹

Guru PAI juga menyampaikan mengenai tahapan pelaksanaan strategi ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., menyampaikan bahwa “Ini tahap-tahap yang saya lakukan. Yang pertama adalah persiapan materi yang akan disampaikan, kemudian penyajian, kemudian menghubungkan, menyimpulkan, kemudian yang terakhir penerapannya.”¹³⁰

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori dinilai telah berjalan secara efektif. Melalui penerapan ini, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru PAI. Guru

¹²⁸ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹²⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

¹³⁰ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

PAI juga menyampaikan bahwa dalam penerapannya tidak ditemukan tantang yang berarti.¹³¹

Lebih lanjut, guru PAI juga menyampaikan terkait membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek keterampilan, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., menyampaikan "...mengajari yang belum terampil."¹³² Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari siswa berinisial EPY. Ia menyampaikan bahwa ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas keterampilan, guru PAI membantunya dengan memberikan contoh tulisan di bukunya, kemudian EPY menebalkan kembali tulisan tersebut.¹³³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memberikan pengajaran langsung kepada siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan, sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Selain strategi pembelajaran ekspositori, guru PAI juga menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rr. Suharti, S.Ag., selaku guru PAI, diketahui bahwa strategi inkuiri pernah diterapkan dalam

¹³¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹³² Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹³³ EPY di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

kegiatan pembelajaran, meskipun tidak digunakan pada semua materi.

Dalam penerapannya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Seperti siswa disuruh untuk mencari contoh hukum bacaan mad. Seperti mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan mad arid. Guru menjelaskan bahwa cara ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis. Guru PAI juga menambahkan bahwa dalam penerapan strategi ini, siswa diperbolehkan menggunakan HP sebagai sarana pencarian informasi. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹³⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Sri Suharti, S.Pd. yang menyampaikan “...untuk strateginya monggo kebijakan-kebijakan ini kami serahkan pada bapak ibu guru ya, kita juga mempunyai teknolog apa ini namanya penggunaan tekhnologi yang bijak misalnya anak-anak menggunakan apa ya bisa...mengintegrasikan media digital...”¹³⁵ beliau juga menyampaikan “...jadi anak-anak itu kalo pagi kan hp dikumpulkan nanti kalo bapak ibu guru kepingin menggunakan strategi pembelajaran menggunakan hp

¹³⁴ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025

¹³⁵ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

kita ambil...”¹³⁶ pernyataan kepala sekolah ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK yang menyampaikan “Dulu dikumpul mbak, tapi kadang karena ada guru yang menggunakan apa...harus pakai HP mungkin harus buka google dan sebagainya HP diambil...”¹³⁷

Dalam hal tahapan pelaksanaan strategi inkuiri, guru PAI menjelaskan bahwa proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan materi, capaian, dan tujuan pembelajaran secara jelas, kemudian menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan latihan sebagai pancingan agar siswa termotivasi untuk berpikir dan memperhatikan penjelasan. Setelah penjelasan diberikan, siswa diarahkan untuk mencari jawaban sendiri melalui buku yang sudah ada.¹³⁸

Dari hasil observasi, strategi ini diterapkan kepada seluruh siswa. Di dalam kelas, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan cara memberikan penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian baru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk

¹³⁶ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

¹³⁷ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

¹³⁸ Rr Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

mengelompokkan mengenai perbedaan antara malaikat, jin, dan manusia sesuai dengan kemampuan siswa.¹³⁹

Hasil observasi serupa juga terlihat saat peneliti mengamati pada tanggal 13 Februari 2025. Meskipun materi pembelajarannya berbeda, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum memberikan jawaban.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui berbagai cara, antara lain memanfaatkan teknologi HP untuk mencari informasi, menggunakan buku sebagai sumber belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, mengelompokkan informasi secara aktif sesuai pemahaman masing-masing, serta memberikan pertanyaan kepada siswa untuk berpikir sebelum memberikan jawaban. Dari cara yang berbeda-beda ini tujuan utamanya tetap sama yaitu mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi inkuiri ini, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI ialah “Diskusi, ceramah...yang paling banyak ceramah dulu ya

¹³⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴⁰ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

mbak...”¹⁴¹ guru PAI juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus dalam belajar. Terkait efektivitas, strategi ini efektif, namun penerapannya lebih sesuai untuk materi tertentu. Meskipun demikian, guru PAI menambahkan bahwa setiap materi memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan strategi ini.¹⁴²

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., diketahui bahwa beliau menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI. Guru menjelaskan bahwa strategi ini diterapkan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian setiap kelompok diberikan satu topik, kemudian mengembangkan hasil diskusi secara kontekstual dengan bahan ajar yang tersedia.¹⁴³

Selanjutnya, ketika peneliti menanyakan pelaksanaan strategi kontekstual untuk mengatasi kesulitan fokus siswa, beliau menyampaikan:

Tahap-tahap dalam melaksanakan strategi kontekstual yang pertama mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia belajar, kemudian membuat hubungan antara

¹⁴¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹⁴² Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹⁴³ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.¹⁴⁴

Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Dalam hasil observasi, terlihat bahwa guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Guru memberikan contoh kehidupan nyata, lalu mengaitkannya dengan materi. Guru juga mengajak siswa belajar sambil bernyanyi yang berkaitan dengan materi untuk diamalkan oleh siswa.¹⁴⁵ Berdasarkan observasi, strategi ini diterapkan pada semua siswa.

Lebih lanjut, ketika peneliti menggali informasi mengenai keefektifan strategi pembelajaran kontekstual, guru PAI menyampaikan bahwa penerapan strategi ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran. Dalam penerapannya, guru tidak menemukan kendala yang berarti. Adapun metode yang digunakan untuk mendukung penerapan strategi kontekstual adalah pemberian tugas dan praktik.¹⁴⁶

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Ibu Rr. Suharti, S.Ag., diketahui bahwa beliau menerapkan strategi

¹⁴⁴ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹⁴⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 20 Februari 2025.

¹⁴⁶ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

pembelajaran kooperatif dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI. Cara penerapan strategi kooperatif untuk mengatasi kesulitan fokus siswa, disampaikan oleh Ibu Rr. Suharti, S.Ag., bahwa “Untuk penerapannya ini saya memberikan kepercayaan pada siswa yang lebih fokus biar mengajari, biar membimbing untuk anak-anak yang kurang fokus...”¹⁴⁷

Guru PAI juga menyampaikan langkah-langkah dalam membantu siswa yang kesulitan fokus, yaitu dalam pelaksanaannya, guru PAI mendorong siswa untuk mengerjakan suatu hal dalam satu waktu, misalnya menyelesaikan satu tugas secara berkelompok.¹⁴⁸ Pernyataan ini juga menjadi penguat cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk saling bekerja sama agar lebih fokus.

Hasil wawancara dengan siswa berinisial AIP turut mendukung temuan tersebut. AIP menyampaikan bahwa pembelajaran di kelas lebih sering dilakukan secara individu, namun pembelajaran kelompok juga pernah diterapkan oleh guru di dalam kelas. Menurutnya, pembelajaran kelompok

¹⁴⁷ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 februari 2025.

¹⁴⁸ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

membantu dirinya untuk bisa lebih fokus karena adanya kerja sama dan saling membantu antar teman.¹⁴⁹

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan guru PAI, tahapan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam mengatasi kesulitan fokus siswa, yaitu dengan menyampaikan tujuan, memberikan motivasi kepada siswa, mengelompokkan siswa, dan melaksanakan evaluasi. Guru PAI juga menilai bahwa strategi pembelajaran kooperatif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan fokus. Namun demikian, beliau mengakui bahwa terdapat sedikit kendala dalam penerapan strategi ini, terutama dalam mengatur siswa ketika diberi tugas. Adapun metode yang digunakan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif antara lain metode demonstrasi, tugas kelompok, penugasan dan diskusi.¹⁵⁰

Dari penjelasan diatas, yang dimana guru PAI sudah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan fokus siswa yang berada di SMPN 3 Ngaglik. Guru PAI juga menyampaikan salah satu langkah yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus, beliau menyampaikan “Saya berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang tenang, lebih kondusif, kemudian sesekali waktu mengajak anak untuk...ice

¹⁴⁹ AIP di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

¹⁵⁰ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 11 Februari 2025.

breaking.”¹⁵¹ Pernyataan dari guru PAI ini di dukung oleh hasil observasi ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Saat suasana kelas mulai tidak kondusif, guru memberikan *ice breaking* seperti tepuk konsentrasi.¹⁵² Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI juga sudah berupaya membuat pembelajaran yang tenang dan menyenangkan.

Selain guru PAI, kepala sekolah dan guru BK juga tidak hanya diam. Kepala sekolah dan BK mempunyai kebijakan, peran, dukungan, evaluasi, serta tindak lanjut untuk membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

Kepala sekolah mempunyai kebijakan khusus yang sudah dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, Ibu Sri Suharti, S.Pd., selaku kepala sekolah menyampaikan:

Lingkungan fisik yang mendukung...nanti yang secara khusus itu nanti kan bapak ibu guru mengidentifikasi anak-anak...ada lagi terkait layanan konseling yang khusus tadi ya, terus ada strategi pengajaran oleh bapak ibu guru, untuk anak-anak yang kurang fokus harus bervariasi ya untuk menarik apa anak-anak ini bisa konsentrasi ya diantaranya itu...¹⁵³

Hal ini sejalan dengan guru BK yang juga memiliki kebijakan yang sudah diterapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus, Ibu Suratmi, S.Pd., menyampaikan bahwa:

Kebijakannya yang ada di kurikulum itu diantaranya mengadakan observasi masalah...biasanya guru PAI mengirim anak itu kesini, terus kami tanya-tanya kenapa kok nggak sekolah, nggak belajar di kelas

¹⁵¹ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹⁵² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 13 Februari 2025.

¹⁵³ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

pelajaran itu gitu loh mbak...jadi kalau udah kita ketemuan masalahnya, sebutkan macam-macam mbak...¹⁵⁴

Dari hasil wawancara guru BK, menunjukkan bahwa guru PAI bekerja sama dengan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus siswa. Hal ini juga di dukung oleh guru PAI ketika peneliti wawancara mengenai, kesulitan fokus yang timbul dari lingkungan sekolah untuk mengatasinya apakah guru PAI melakukan kerjasama dengan pihak sekolah yang lain seperti guru BK, lalu Ibu Rr. Suharti, S.Ag. menyampaikan “Jelas mbak kalo kerja sama dengan guru BK jelas...ranah nya guru BK untuk mengatasi kesulitan fokus dalam belajar.”¹⁵⁵

Selanjutnya, selain kebijakan kepala sekolah dan BK, kepala sekolah juga mempunyai peran dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa, kepala sekolah menyampaikan:

Peran sekolah ya untuk membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran khususnya pada PAI njih...nah itu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sudah tadi ya, ini sebagai peran sekolah juga sarpras...sarana prasarana di kelas harus terpenuhi...lingkungan belajar, terus kami juga berusaha untuk tidak meminimalisir gangguan ya...peran sekolah membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran ya tadi adanya bimbingan konseling ya...jadi kita tidak lepas dari bimbingan konseling ataupun psikolog.¹⁵⁶

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah juga terlihat bahwa dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa memang tidak lepas dari guru BK. hal ini juga mendukung dari hasil wawancara diatas.

¹⁵⁴ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

¹⁵⁵ Rr. Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 03 Februari 2025.

¹⁵⁶ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

Guru BK juga memiliki peran dalam mengatasi kesulitan fokus siswa, peran tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK, Ibu Suratmi, S.Pd., menyampaikan bahwa “...iya Ya itu mungkin untuk melihat masalahnya dulu ya mbak pertama, kemudian kita bimbing secara kelompok, secara individu, untuk mengetahui masalahnya apa penyebabnya itu sudah kami lakukan.”¹⁵⁷

Kemudian, guru PAI ketika menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan fokus siswa di dukung oleh kepala sekolah. Ibu Sri Suharti, S.Pd., menyampaikan:

Kebijakan sekolah ya untuk memberikan dukungan kepada guru khususnya guru PAI...saya sering kami hatur keruangan untuk bincang-bincang ya terkait dengan untuk strategi dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran khususnya pai itu kami bincang-bincang di ruangan ini ya bagaimana yang baik untuk mengatasi siswa-siswa ini... kita akan kita tetap pantau pada anak-anak ini dan alhamdulillah juga ada perubahan, tapi ini yang kami lakukan kami mengundang Ibu PAI ya.¹⁵⁸

Kepala sekolah juga mendukung dengan mengirim guru PAI untuk pelatihan di luar. Ibu Sri Suharti, S.Pd., menyampaikan “...jadi kita mengirim guru PAI...pelatihan... bimtek...”¹⁵⁹ Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan dan peduli terhadap sarana dan prasarana untuk siswa, terkhusus juga untuk siswa yang mengalami kesulitan fokus. Ibu Sri Suharti, S.Pd., menyampaikan di dalam kelas harus ada sarana dan prasarana yang mendukung seperti ada kipas, lampu, media pembelajaran seperti lcd,

¹⁵⁷ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

¹⁵⁸ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 februari 2025.

¹⁵⁹ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

proyektor, menurut beliau sarana prasaran ini wajib ada karena penting sekali apalagi bagi anak yang kurang fokus.¹⁶⁰

Tidak hanya guru nya saja yang di dukung, namun siswa yang mengalami kesulitan fokus juga ada dukungan. Guru BK memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan fokus dengan memberikan manajemen waktu.¹⁶¹

Tidak hanya kebijakan, peran, dan dukungan, kepala sekolah juga ada evaluasi dalam mengatasi kesulitan fokus siswa. Ibunya menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah selalu mengadakan pemantauan perkembangan siswa ya pemantauan perkembangan siswa. Guru dan staf ini yang kami lakukan untuk evaluasi ini ia memantau kemajuan siswa dalam hal konsentrasi atau fokus belajar siswa kami pantau, terus ada lagi kami mengadakan evaluasi program menilai program...kami yang untuk yang khususnya... pembelajaran fokus siswa ini menilai efektivitas program atau strategi yang sudah kami lakukan itu bagaimana hasilnya.¹⁶²

Dalam evaluasi tersebut juga ada indikator yang digunakan yaitu indikator perilaku, kognitif, emosional, serta sosial.¹⁶³ Setelah di evaluasi kepala sekolah juga ada tindak lanjut evaluasi. Kepala sekolah menganalisis hasil evaluasi, mereview data evaluasi. Ibunya juga menyampaikan sebagai kepala sekolah harus responsif dan kolaboratif.¹⁶⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari guru BK. Guru Bk juga mengevaluasi pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa. Guru BK

¹⁶⁰ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

¹⁶¹ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 februari 2025.

¹⁶² Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

¹⁶³ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 februari 2025.

¹⁶⁴ Sri Suharti di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 04 Februari 2025.

mengevaluasinya melihat dari prestasi siswa. Lalu indikator yang digunakan dalam evaluasi yaitu perilaku siswa dikelas, lalu prestasi akademiknya. Setelah itu guru BK juga ada tindak lanjut evaluasi, Ibu Suratmi, S.Pd., menyampaikan "...tindak lanjutnya nanti masih sekali-kali kami mengecek untuk konseling kembali...nanti setelah itu masih ada konseling lagi untuk melihat atau mengecek tingkat ke fokusannya."¹⁶⁵

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan membahas lebih lanjut hasil tersebut dengan mengaitkan pada teori yang relevan. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada 2 hal utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan Fokus Siswa pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ditemukan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran yaitu faktor dari diri sendiri (internal), faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari teman sebaya.

Temuan hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Oemar Hamalik dalam Hasan Bastomi yang menyebutkan bahwa ada 4 golongan faktor yang dapat menimbulkan masalah belajar yaitu berasal dari faktor dari

¹⁶⁵ Suratmi di SMPN 3 Ngaglik, tanggal 06 Februari 2025.

diri sendiri (internal), faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari lingkungan masyarakat.¹⁶⁶

Selain itu, temuan mengenai teman sebaya juga sejalan dengan pendapat Khumaero dalam K. Yunanda Luxiana Parwata, dkk. Yang menjelaskan pentingnya pergaulan anak dengan teman sebaya. Menurut Khumaero dalam K. Yunanda Luxiana Parwata, dkk semakin positif pergaulan anak dengan teman sebayanya, maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dicapai oleh anak. Sebaliknya, jika pergaulan anak dengan teman sebayanya kurang mendukung (negatif), maka prestasi belajar anak cenderung menurun.¹⁶⁷

Dibawah ini membahas satu persatu dari faktor yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI:

a. Faktor dari diri sendiri (internal)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memengaruhi fokus belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Hasan Bastomi, yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab masalah belajar adalah faktor internal. Faktor internal ini meliputi tujuan belajar yang belum jelas, minat belajar yang masih kurang, kebiasaan belajar siswa, kesehatan sering terganggu, kecakapan

¹⁶⁶ Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

¹⁶⁷ Parwata et al., "Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior," hal. 1-11.

dalam mengikuti pelajaran, dan kurangnya kemampuan berbahasa.¹⁶⁸

Temuan penelitian ini menguatkan teori tersebut, terutama terkait dengan tujuan belajar yang belum jelas, kebiasaan belajar yang masih kurang, dan kecakapan dalam mengikuti pelajaran. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian berupa kesulitan siswa dalam berkonsentrasi, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan fokus dalam mempraktikkan keterampilan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom dalam Magdalena, dkk yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan selalu berfokus pada tiga aspek yang melekat pada diri siswa yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶⁹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan fokus terjadi dalam ketiga ranah tersebut. Aspek kognitif, ditandai dengan kemampuan siswa dalam memahami dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru, aspek afektif, terlihat dari rendahnya motivasi belajar, dan aspek psikomotorik, terlihat dari kesulitan saat praktik keterampilan seperti menulis Arab dan salat.

¹⁶⁸ Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

¹⁶⁹ Magdalena et al., "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," hal. 48-62.

b. Faktor dari lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi kesulitan fokus siswa mencakup suasana kelas yang bising dan waktu pembelajaran yang kurang tepat.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Hasan Bastomi, yang menyebutkan bahwa faktor penyebab masalah belajar salah satunya adalah faktor dari lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah ini meliputi cara dalam memberikan pelajaran, kurangnya fasilitas seperti bahan bacaan dan alat-alat yang masih kurang, pemberian bahan pelajaran tidak di sesuaikan dengan kemampuan, dan pengelolaan pelajaran terlalu padat.¹⁷⁰

Temuan penelitian menguatkan teori tersebut, terutama terkait dengan pengelolaan pelajaran terlalu padat. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian yang disampaikan guru PAI yaitu berupa waktu pembelajaran (apakah jam siang atau pagi, habis olahraga atau tidak) serta hasil observasi peneliti yang menunjukkan rendahnya semangat belajar siswa pada saat jam siang setelah salat dzuhur.

¹⁷⁰ Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Riinawati dalam Sadiyah, dkk yang menyampaikan bahwa kondisi emosional dapat mempengaruhi kemampuan fokus anak, kondisi tersebut seperti kecemasan serta ketidaknyamanan dalam lingkungan belajar.¹⁷¹ Dalam konteks penelitian ini, kondisi emosional tersebut tampak ketika siswa merasa tidak nyaman akibat kebisingan di kelas, baik yang berasal dari dalam maupun kelas.

c. Faktor dari lingkungan keluarga

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor dari lingkungan keluarga yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik, ialah peran keluarga yang mencakup pengawasa dari orang tua (dalam bentuk dukungan, dan keterlibatan keluarga) serta masalah dalam keluarga.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Hasan Bastomi, yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab masalah belajar adalah faktor dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang menimbulkan masalah belajar yaitu kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, adanya permasalahan dalam keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kebiasaan bertamu dan menerima tamu, serta

¹⁷¹ “Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak Dalam Pembelajaran,” hal. 26-33.

rindu terhadap kampung halaman (khusus bagi siswa yang berasal dari luar daerah).¹⁷²

Temuan penelitian ini menguatkan teori tersebut, terutama terkait dengan kurangnya pengawasan dari pihak keluarga dan adanya permasalahan dalam keluarga. Hal ini tercermin dalam temuan penelitian berupa pengawasan dari orang tua, serta pemahaman siswa yang menyampaikan bahwa adanya masalah dalam keluarga dapat memengaruhi pada konsentrasi belajar.

d. Faktor dari teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya dapat memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik. Teman sebaya dapat menjadi pendorong semangat belajar, namun juga dapat menjadi sumber gangguan konsentrasi jika interaksi yang terjalin tidak mendukung suasana belajar yang kondusif.

Fenomena ini tampak ketika siswa lebih memilih duduk dengan teman yang akrab, satu frekuensi, atau yang memiliki kebiasaan bercanda. Situasi tersebut menyebabkan siswa cenderung berbicara, bercanda, dan mengganggu jalannya pembelajaran. Perilaku seperti menyentil tangan, mencoret

¹⁷² Bastomi, "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)," hal. 35-55.

dengan tipe-x di kelas menjadi contoh nyata dari pengaruh negatif teman sebaya terhadap konsentrasi belajar.

Namun demikian, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat negatif. Sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif ketika mereka saling memotivasi untuk belajar lebih baik. dengan kata lain, kualitas hubungan pertemanan menentukan apakah pengaruh tersebut akan memperkuat atau justru melemahkan fokus belajar siswa.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khumaero dalam K. Yunanda Luxiana Parwata, dkk yang menyatakan bahwa semakin positif pergaulan anak dengan teman sebayanya, maka semakin meningkat pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh anak. Sebaliknya, jika pergaulan anak dengan teman sebayanya kurang mendukung (negatif), maka prestasi belajar anak cenderung menurun.¹⁷³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya yang memengaruhi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngaglik mencakup, duduk dengan teman yang akrab (satu frekuensi), pergaulan siswa di

¹⁷³ Parwata et al., "Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior," hal. 1-11.

dalam kelas yang kurang mendukung, mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, bercanda, perilaku teman seperti mengganggu teman yang lain, menyentil tangan, mencoret tipe-x. serta berisik di belakang.

2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Fokus pada Pembelajaran bagi Siswa di SMPN 3 Ngaglik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, ditemukan bahwa ada empat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif.

Temuan ini sejalan dengan teori Sanjaya dalam Syamsu S yang menyebutkan dua macam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri, Dan teori dari Kunandar dalam Syamsu S yang menyebutkan tiga macam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif.¹⁷⁴

Berikut uraian dibawah ini akan menjelaskan empat strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran.

¹⁷⁴ S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo," hal. 373-396.

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SMPN 3 Ngaglik menerapkan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa. Strategi ini menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar, di mana guru aktif menjelaskan materi dan memandu interaksi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Syamsu S, yang menyatakan bahwa strategi ekspositori merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru, karena, guru memiliki peran yang sangat mendominasi.¹⁷⁵

Selain itu, dalam penerapannya guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta pemberian tugas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Prihantini, yang menyatakan bahwa metode merupakan cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.¹⁷⁶

Selanjutnya, efektivitas strategi ekspositori dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ *Strategi Pembelajaran SD*, hal. 51.

disampaikan guru. Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Darmayah dalam Hayaturraiyah, yang menyampaikan bahwa strategi pembelajaran adalah cara guru mengatur materi, menyampaikan pelajaran, dan mengelola aktivitas belajar menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁷⁷

Tahapan-tahapan pembelajaran yang diterapkan guru PAI juga mendukung teori tersebut. Guru melaksanakan proses pembelajaran secara runtut mulai dari persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan, hingga penerapan. Tahapan ini menggambarkan pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Bedasarkan hasil penelitian di atas, penerapan strategi pembelajaran inkuiri oleh guru PAI di SMPN 3 Ngaglik bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menemukan jawaban. Strategi ini diterapkan dengan pemberian tugas untuk mencari contoh hukum bacaan mad, mengelompokkan perbedaan makhluk ciptaan Allah, hingga memanfaatkan media digital seperti HP sebagai sumber belajar.

¹⁷⁷ Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," hal. 108-122.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Syamsu S yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dari strategi inkuiri yaitu menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban yang pasti dari masalah yang diajukan.¹⁷⁸ Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan pancingan agar siswa terdorong untuk berpikir mandiri.

Selain itu, tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru PAI, seperti menyiapkan materi, memberikan penjelasan awal, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban sendiri, juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmayah dalam Hayaturreiyan yang menyampaikan bahwa pembelajaran adalah cara guru mengatur materi, menyampaikan pelajaran, dan mengelola aktivitas belajar menggunakan berbagai sumber untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁷⁹

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi inkuiri, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, yaitu metode diskusi dan ceramah. Hal ini sejalan dengan dengan teori yang

¹⁷⁸ S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo," hal. 373-396.

¹⁷⁹ Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," hal. 108-122.

dikemukakan oleh Sanjaya dalam Prihantini yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.¹⁸⁰

Terkait efektivitas, strategi pembelajaran inkuiri cukup efektif, namun tidak semua materi dapat menggunakan strategi ini. Mengenai tantangan pada strategi pembelajaran inkuiri bahwa setiap materi pembelajaran memiliki tantangan masing-masing.

c. Strategi pembelajaran kontekstual

Temuan di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual oleh guru PAI di SMPN 3 Ngaglik dilakukan dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan contoh kehidupan nyata siswa. Strategi ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi guru juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar dalam Syamsu S, yang menyatakan bahwa strategi kontekstual adalah pendekatan belajar yang meyakini bahwa anak akan lebih memahami materi jika berada dalam lingkungan belajar yang alami, di mana mereka dapat terlibat

¹⁸⁰ *Strategi Pembelajaran SD*, hal. 51.

langsung, bekerja, dan mengalami sendiri proses pembelajaran, bukan hanya memperoleh pengetahuan secara teori.¹⁸¹

Hal ini tercermin dari temuan penelitian bahwa guru PAI dalam praktiknya memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi bersama.

Dengan demikian, strategi yang digunakan guru PAI mendukung terciptanya suasana belajar yang bermakna. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu menjadi alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Selain itu, penggunaan metode praktik dan pemberian tugas sebagaimana disampaikan oleh guru PAI, menunjukkan bahwa penggunaan metode praktik dan pemberian tugas, termasuk metode yang mendukung penerapan strategi pembelajaran kontekstual untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Prihantini yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.¹⁸²

¹⁸¹ S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo," ha. 373-396.

¹⁸² *Strategi Pembelajaran SD*, hal. 51.

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 3 Ngaglik menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran. Melalui strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok kecil. Siswa yang memiliki kemampuan fokus lebih baik diarahkan untuk membantu teman yang kurang fokus. Dari temuan tersebut terlihat bahwa ada tingkat kefokusannya siswa yang berbeda, kemudian dijadikan satu oleh guru untuk saling membantu.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar dalam Syamsu S bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang secara sengaja mengembangkan interaksi yang saling mendukung antara siswa, dalam strategi ini siswa dikelompokkan pada kelompok-kelompok kecil dari tingkat kemampuan yang berbeda guna untuk menghindari terjadinya ketersinggungan dan kesalahpahaman yang bisa berujung pada konflik.¹⁸³

Selain itu, penggunaan berbagai metode seperti metode demonstrasi, tugas kelompok, penugasan, dan diskusi yang diterapkan oleh guru juga mendukung keberhasilan strategi

¹⁸³ S, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo," hal. 373-396.

pembelajaran kooperatif. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Prihantini, yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.¹⁸⁴ Dengan demikian, metode-metode tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berperan penting dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Strategi ini mendorong kerja sama dan tanggung jawab antar siswa. Meskipun guru menghadapi sedikit kendala dalam mengatur siswa ketika diberi tugas kelompok, penerapan strategi ini tetap terbukti efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran PAI.

¹⁸⁴ *Strategi Pembelajaran SD*, hal. 51.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kesulitan fokus siswa pada pembelajaran PAI dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. faktor dari diri sendiri (internal) yang mencakup, kesulitan dalam berkonsentrasi, rendahnya motivasi belajar, kesulitan fokus dalam mempraktikkan keterampilan, serta kondisi fisik.
 - b. Faktor dari lingkungan sekolah yang mencakup, suasana kelas yang bising dan waktu pembelajaran yang kurang tepat.
 - c. Faktor dari lingkungan keluarga yang mencakup, pengawasan dari orang tua (dalam bentuk dukungan, dan keterlibatan keluarga) serta masalah dalam keluarga.
 - d. Faktor dari teman sebaya yang mencakup, duduk dengan teman yang akrab (satu frekuensi), pergaulan siswa di dalam kelas yang kurang mendukung, mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, bercanda, perilaku teman seperti mengganggu teman yang lain, menyentil tangan, mencoret-tapi x serta berisik di belakang.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran bagi siswa adalah strategi

pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran kooperatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, berikut saran dari peneliti adalah:

1. Bagi guru, disarankan lebih kreatif lagi dalam menyusun pembelajaran yang menarik, terus mengoptimalkan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran yang baik.
2. Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan motivasi dan kesadaran diri tentang pentingnya fokus dalam belajar, menghindari perilaku teman yang membuat siswa kesulitan fokus, dan juga tidak ikut berperilaku yang mengganggu suasana kelas.
3. Saran bagi sekolah, disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan dukungan yang sudah ada, seperti fasilitas sarana dan prasarana, pelatihan guru, evaluasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran. Sekolah juga diharapkan untuk terus melibatkan orang tua dengan mengundang orang tua untuk berdiskusi dan memberikan dukungan, pendampingan, serta pengawasan terhadap anak di rumah.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari alternatif strategi pembelajaran lain yang dapat membantu mengatasi kesulitan fokus siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Fatiha Mutiara, and Ainur Rosyid. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Learning Loss Di Kelas III Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Jatirangga II Kota Bekasi." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9898>.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Asrulla, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>.
- Bastomi, Hasan. "Pemetaan Masalah Belajar Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta Dan Penyelesaiannya (Tinjauan Srata Kelas)." *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7418>.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 3.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Fatah, Moh, Fitriah M. Suud, and Moh Toriqul Chaer. "Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal." *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): 89.
- Fitriani, Amel, Ayu Kartini, Mita Maulani, and Prihantini. "Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16491–98. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5056>.

- Haqi, Amirul, and Almirah Meida Risfina. "Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5256>.
- Hayaturreiyan, and Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>.
- Hidayat, Rahmat, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1B (2018): 1B. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Justan, Rahmat, Margiono, Abdul Aziz, and Sumiati. "Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Lestari, Almaulidia Nur, M Syauqillah, Nur Aini Farida, and M Makbul. "Meningkatkan Fokus Belajar PAI Menggunakan Metode Game Based Learning Di Kelas II Sdn Palumbonsari III." *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 5 (2024).
- Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang." *Nusantara* 3, no. 1 (2021): 48–62.
- Mardhiyah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual Siswa." Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021. <https://etd.uinsyahada.ac.id/6786/>.

- Mustofa, Zamzam, IAIN Ponorogo, Imtitsal Lathiful, et al. "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Damhil Education Journal* 3, no. 1 (2023).
- Muti'ah. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas V Di Mi Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi, UIN Mataram, 2020. <https://etheses.uinmataram.ac.id/1819/>.
- Noor, Muhammad Kautsar Azhari. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Comal Kabupaten Pematang." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41731>.
- Parwata, Kadek Yunanda Luxiana, Anak Agung Istri Agung Rai Sudiatmika, and Ni Luh Pande Latria Devi. "Pengaruh Teman Sebaya, Orang Tua, dan Guru Terhadap Masalah Belajar Anak Superior." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i1.21911>.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia, 2017.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Bumi Aksara, 2021.
- "Profil & Data Sekolah Smp Negeri 3 Ngaglik, Kab. Sleman, D.i. Yogyakarta." Accessed April 15, 2025. <https://daftarsekolah.net/sekolah/76838/smp-negeri-3-ngaglik>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- S, Syamsu. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo." *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2015): 2. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.373-396>.
- Sadiyah, Sista Liana, and Mufaro'ah. "Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak Dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis Dan Edukatif." *Pijar: Jurnal*

Pendidikan Dan Pengajaran 3, no. 1 (2024): 1.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646>.

Salim, Muhamad Agus, Ari Arkanudin, and Syarif Maulidin. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Di Smp Al-Kamal Jakarta." *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 3.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>.

Salsabilla, Wahyu Aliffah, Asrori, and Hayumuti. "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Siswa Slow Learn Di Smp Bangkalan." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 1.
<https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2156>.

Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.55403/hikmah.v10i1.251>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.

"Surat Al-Insyirah: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online." Accessed November 3, 2025. <https://quran.nu.or.id/al-insyirah>.

Wirandhika, Ashila Elvaretta. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smpn 3 Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38968>.

Yasin, Muhammad, and Siti Komariah. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Munawwir Sangatta Selatan." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10, no. 2 (2023): 2.
<https://doi.org/10.21580/wa.v10i2.17948>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa
Pada Pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Peneliti : Diva Amelia Vega

Tempat : SMPN 3 Ngaglik (Jl. Pandanaran No.900m, Turen, Sardonoharjo,
Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55581)

Tujuan : Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru pendidikan
agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa.

No	Aspek yang diamati	Gelajala yang timbul	Bantuan guru
1	Kesulitan fokus siswa pada pembelajaran		
	a. Perilaku kognitif siswa		
	b. Perilaku afektif siswa		
	c. Perilaku psikomotorik siswa		
2	Guru menggunakan strategi pada proses pembelajaran		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari, Tanggal :

Tempat :

Bagian : Kesulitan Fokus

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah belajar yang muncul dari	a. Bagaimana anda mengetahui jika siswa masih sulit untuk fokus pada pembelajaran PAI secara kognitif?	

	diri sendiri (Internal)	Tanda-tanda apa yang biasa anda temui?	
		b. Apa saja langkah-langkah yang anda ambil dalam membantu siswa yang kesulitan untuk fokus pada pembelajaran PAI?	
		c. Apakah anda pernah dalam proses pembelajaran PAI menghadapi siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar?	
		d. Apakah siswa mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran saat guru menjelaskan?, atau juga kesulitan untuk fokus saat mengerjakan keterampilan?	
		e. Apakah di dalam kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan?, jika ada, langkah-langkah apa yang anda ambil dalam membantu siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan?	
		f. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan keterampilan siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilannya?	
2	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah	a. Faktor-faktor apa saja yang berasal dari lingkungan sekolah yang memengaruhi kesulitan siswa untuk fokus pada pembelajaran?	
		b. Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi konsentrasi siswa pada proses pembelajaran PAI?	
		c. Apakah sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar siswa pada pembelajaran PAI? Jika iya, fasilitas apa saja yang sudah tersedia dalam membantu proses belajar siswa?	
		d. Apakah ada aturan di sekolah yang mempengaruhi kesulitan siswa untuk fokus pada pembelajaran?	
		e. Langkah apa yang anda ambil untuk membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran karena faktor dari lingkungan sekolah?	

		f. Untuk mengatasi kesulitan fokus yang timbul dari lingkungan sekolah, apakah guru PAI melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yang lain misalnya dengan guru bk?	
3	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan keluarga	a. Apakah siswa yang kesulitan fokus dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor penyebabnya?	
		b. Apakah anda pernah berkomunikasi kepada orang tua siswa yang kesulitan untuk fokus pada pembelajaran PAI?	
		c. Dukungan seperti apa yang anda berikan kepada siswa yang kesulitan fokus akibat faktor lingkungan keluarga dalam kegiatan pembelajaran PAI?	
4	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat	a. Apakah anda menemukan siswa yang sulit fokus dalam pembelajaran karena pengaruh lingkungan masyarakat? Jika iya, pengaruh seperti apa yang telah membuat mereka kesulitan fokus dalam menerima pembelajaran PAI?	
		b. Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa siswa kesulitan fokus dalam pembelajaran PAI itu akibat dari lingkungan masyarakat?	
5	Masalah belajar yang muncul dari teman sebaya	a. Apa saja contoh pengaruh teman sebaya yang dapat menyebabkan siswa kesulitan fokus pada pembelajaran	
		b. Seberapa berpengaruh teman sebaya terhadap belajar siswa pada pembelajaran PAI?	
		c. Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan fokus yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya?	

Nama Informan :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari, Tanggal :
 Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebijakan (<i>policy</i> umum) mengatasi kesulitan fokus	a. Apakah sekolah mempunyai kebijakan khusus untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran? Jika ada, kebijakan apa yang diterapkan oleh sekolah untuk membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI?	
		b. Apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan?	
2	Pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Apa peran sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI?	
		b. Sejauh mana kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru, khususnya guru PAI dalam menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Apakah ada pelatihan untuk guru, khususnya guru PAI agar dapat mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran? Jika ada, jenis pelatihan apa yang diberikan?	
3	Evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Bagaimana kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	
		b. Apakah ada indikator yang digunakan dalam evaluasi? Jika ada, apa saja	

		indikator nya dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	
4	Tindak lanjut dari hasil evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Setelah evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI apa tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah?	
		b. Bagaimana kepala sekolah dalam memastikan bahwa tindak lanjut diterapkan secara efektif di kelas, terutama dalam membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran PAI?	
		c. Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan, apakah ada strategi baru yang dilakukan oleh guru, dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	

Nama Informan :

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Hari, Tanggal :

Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebijakan (<i>policy</i> umum) mengatasi kesulitan fokus	a. Apakah ada kebijakan yang diterapkan oleh guru BK untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran? Jika ada, kebijakan apa yang diterapkan oleh guru BK untuk membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI?	
		b. Apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan?	
2	Pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Apa peran guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI?	
		b. Sejauh mana guru BK memberikan dukungan kepada siswa yang	

		mempunyai kesulitan untuk fokus pada pembelajaran PAI?	
		c. Apakah guru BK pernah mengadakan pelatihan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI?	
3	Evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Bagaimana guru BK dalam mengevaluasi pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	
		b. Apakah ada indikator yang digunakan dalam evaluasi? Jika ada, apa saja indikator nya dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	
4	Tindak lanjut dari hasil evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran	a. Setelah evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI apa tindak lanjut yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut?	
		b. Bagaimana guru BK dalam memastikan bahwa tindak lanjut diterapkan secara efektif di kelas, terutama dalam membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran PAI?	
		c. Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan, apakah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bisa meningkat, terutama pada pembelajaran PAI?	

Nama Informan :

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal :

Tempat :

Bagian : Strategi Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi ekspositori	a. Apakah anda menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI?	

		Jika iya, bagaimana cara anda menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		b. Dalam pembelajaran PAI, seberapa efektif penggunaan strategi ekspositori dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Bagaimana tahap-tahap anda saat melaksanakan dengan menggunakan strategi ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		d. Apakah ada tantangan tersendiri bagi anda saat menggunakan strategi ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		e. Dalam strategi ekspositori, metode apa yang anda terapkan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
2	Strategi inkuiri	a. Apakah anda menerapkan strategi inkuiri dalam pembelajaran PAI? Jika iya, bagaimana cara anda menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		b. Dalam pembelajaran PAI, seberapa efektif penggunaan strategi inkuiri dalam untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Bagaimana tahap-tahap anda saat melaksanakan dengan menggunakan strategi inkuiri untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		d. Apakah ada tantangan tersendiri bagi anda saat menggunakan strategi inkuiri untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		e. Dalam strategi inkuiri, metode apa yang anda terapkan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
3	Strategi kontekstual	a. Apakah anda menerapkan strategi kontekstual dalam pembelajaran PAI? Jika iya, bagaimana cara anda menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	

		b. Dalam pembelajaran PAI, seberapa efektif penggunaan strategi kontekstual dalam untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Bagaimana tahap-tahap anda saat melaksanakan dengan menggunakan strategi kontekstual untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		d. Apakah ada tantangan tersendiri bagi anda saat menggunakan strategi kontekstual untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		e. Dalam strategi kontekstual, metode apa yang anda terapkan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
4	Strategi berbasis masalah	a. Apakah anda menerapkan strategi berbasis masalah dalam pembelajaran PAI? Jika iya, bagaimana cara anda menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		b. Dalam pembelajaran PAI, seberapa efektif penggunaan strategi berbasis masalah dalam untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Bagaimana tahap-tahap anda saat melaksanakan dengan menggunakan strategi berbasis masalah untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		d. Apakah ada tantangan tersendiri bagi anda saat menggunakan strategi berbasis masalah untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		e. Dalam strategi berbasis masalah, metode apa yang anda terapkan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
5	Strategi kooperatif	a. Apakah anda menerapkan strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI? Jika iya, bagaimana cara anda menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		b. Dalam pembelajaran PAI, seberapa efektif penggunaan strategi kooperatif	

		dalam untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	
		c. Bagaimana tahap-tahap anda saat melaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		d. Apakah ada tantangan tersendiri bagi anda saat menggunakan strategi kooperatif untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?	
		e. Dalam strategi kooperatif, metode apa yang anda terapkan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?	

Nama Informan :
 Jabatan : Siswa
 Kelas : VII
 Hari, Tanggal :
 Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah belajar yang muncul dari diri sendiri	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan untuk fokus pada proses pembelajaran PAI? Jika iya, apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran PAI yang sulit dipahami atau membuat anda sulit untuk fokus?	
		b. Ketika sedang menghadapi materi yang sulit pada pembelajaran PAI apa yang anda lakukan untuk mengatasinya? Apakah ada hal yang membantu anda lebih fokus (misalnya seperti meminta bantuan teman, atau guru)	
		c. Biasanya di dalam kelas pada pembelajaran PAI lebih sering belajar secara berkelompok atau individu? Cara belajar yang mana yang menurut anda membantu untuk fokus pada pembelajaran?	
		d. Selama pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa strategi. Menurut anda apakah strategi yang	

		sudah diberikan oleh guru tersebut membantu anda dapat fokus pada pembelajaran? Apakah dengan strategi yang sudah diberikan oleh guru juga anda jadi mudah paham terhadap pembelajaran?	
		e. Menurut anda apakah strategi yang digunakan guru sudah efektif dalam membantu mengatasi masalah belajar seperti sulitnya fokus pada pembelajaran?	
		g. Ketika ada materi yang menurut anda sulit apakah perasaan mempengaruhi semangat dalam belajar?	
		h. Apakah guru PAI di dalam kelas pernah memberikan motivasi kepada anda? Jika pernah, apakah anda setelah itu termotivasi dalam belajar?	
		i. Menurut anda apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?	
		j. Ketika pada pembelajaran PAI ada tugas keterampilan apakah anda pernah merasakan kesulitan? Jika iya, bagaimana cara anda menghadapinya?	
		k. Bagaimana guru PAI dalam membantu untuk meningkatkan keterampilan anda?	
2	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi PAI karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah seperti suasana kelas, kebisingan, atau fasilitas yang terbatas?	
		b. Dalam mengatasi kesulitan karena faktor lingkungan sekolah bagaimana guru PAI membantu mengatasinya? Apakah mengajari secara individual atau diberikan arahan secara kelompok?	
3	Masalah belajar yang muncul dari	a. Ketika dirumah apakah anda belajar secara rutin? Jika iya, apakah sudah ada jadwal belajar yang disusun oleh orang tua?	

	lingkungan keluarga	b. Menurut anda apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap belajar di sekolah?	
		c. Ketika anda mempunyai masalah di rumah apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda di sekolah?	
4	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan fokus pada pembelajaran itu dikarenakan faktor lingkungan masyarakat?	
		b. Hal-hal dari lingkungan masyarakat seperti apa yang mengganggu konsentrasi dalam belajar anda?	
5	Masalah belajar yang muncul dari teman sebaya	a. Menurut anda apakah teman dapat memengaruhi cara belajar anda di sekolah?	
		b. Menurut anda, perilaku teman seperti apa yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar?	
		c. Apakah memilih teman itu penting bagi anda?	

Nama Informan :
 Jabatan : Siswa
 Kelas : IX
 Hari, Tanggal :
 Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah belajar yang muncul dari diri sendiri	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan untuk fokus pada proses pembelajaran PAI? Jika iya, apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran PAI yang sulit dipahami atau membuat anda sulit untuk fokus?	
		b. Ketika sedang menghadapi materi yang sulit pada pembelajaran PAI apa yang anda lakukan untuk mengatasinya? Apakah ada hal yang membantu anda lebih fokus (misalnya seperti meminta bantuan teman, atau guru)	
		c. Biasanya di dalam kelas pada pembelajaran PAI lebih sering belajar	

		secara berkelompok atau individu? Cara belajar yang mana yang menurut anda membantu untuk fokus pada pembelajaran?	
		d. Selama pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa strategi. Menurut anda apakah strategi yang sudah diberikan oleh guru tersebut membantu anda dapat fokus pada pembelajaran? Apakah dengan strategi yang sudah diberikan oleh guru juga anda jadi mudah paham terhadap pembelajaran?	
		e. Menurut anda apakah strategi yang digunakan guru sudah efektif dalam membantu mengatasi masalah belajar seperti sulitnya fokus pada pembelajaran?	
		f. Ketika ada materi yang menurut anda sulit apakah perasaan mempengaruhi semangat dalam belajar?	
		g. Apakah guru PAI di dalam kelas pernah memberikan motivasi kepada anda? Jika pernah, apakah anda setelah itu termotivasi dalam belajar?	
		h. Menurut anda apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?	
		i. Menurut anda apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?	
		j. Ketika pada pembelajaran PAI ada tugas keterampilan apakah anda pernah merasakan kesulitan? Jika iya, bagaimana cara anda menghadapinya?	
		k. Bagaimana guru PAI dalam membantu untuk meningkatkan keterampilan anda?	
2	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi PAI karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah seperti suasana kelas, kebisingan, atau fasilitas yang terbatas?	
		b. Dalam mengatasi kesulitan karena faktor lingkungan sekolah bagaimana	

		guru PAI membantu mengatasinya? Apakah mengajari secara individual atau diberikan arahan secara kelompok?	
3	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan keluarga	a. Ketika dirumah apakah anda belajar secara rutin? Jika iya, apakah sudah ada jadwal belajar yang disusun oleh orang tua?	
		b. Menurut anda apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap belajar di sekolah?	
		c. Ketika anda mempunyai masalah dirumah apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda di sekolah?	
4	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan fokus pada pembelajaran itu dikarenakan faktor lingkungan masyarakat?	
		b. Hal-hal dari lingkungan masyarakat seperti apa yang mengganggu konsentrasi dalam belajar anda?	
5	Masalah belajar yang muncul dari teman sebaya	a. Menurut anda apakah teman dapat memengaruhi cara belajar anda di sekolah?	
		b. Menurut anda, perilaku teman seperti apa yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar?	
		c. Apakah memilih teman itu penting bagi anda?	

Nama Informan :
 Jabatan : Siswa
 Kelas : VIII
 Hari, Tanggal :
 Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Masalah belajar yang muncul dari diri sendiri	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan untuk fokus pada proses pembelajaran PAI? Jika iya, apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran PAI yang sulit dipahami atau membuat anda sulit untuk fokus?	

		b. Ketika sedang menghadapi materi yang sulit pada pembelajaran PAI apa yang anda lakukan untuk mengatasinya? Apakah ada hal yang membantu anda lebih fokus (misalnya seperti meminta bantuan teman, atau guru)	
		c. Biasanya di dalam kelas pada pembelajaran PAI lebih sering belajar secara berkelompok atau individu? Cara belajar yang mana yang menurut anda membantu untuk fokus pada pembelajaran?	
		d. Selama pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa strategi. Menurut anda apakah strategi yang sudah diberikan oleh guru tersebut membantu anda dapat fokus pada pembelajaran? Apakah dengan strategi yang sudah diberikan oleh guru juga anda jadi mudah paham terhadap pembelajaran?	
		e. Menurut anda apakah strategi yang digunakan guru sudah efektif dalam membantu mengatasi masalah belajar seperti sulitnya fokus pada pembelajaran?	
		f. Ketika ada materi yang menurut anda sulit apakah perasaan mempengaruhi semangat dalam belajar?	
		g. Apakah guru PAI di dalam kelas pernah memberikan motivasi kepada anda? Jika pernah, apakah anda setelah itu termotivasi dalam belajar?	
		h. Menurut anda apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?	
		i. Menurut anda apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?	
		j. Ketika pada pembelajaran PAI ada tugas keterampilan apakah anda pernah merasakan kesulitan? Jika iya, bagaimana cara anda menghadapinya?	
		k. Bagaimana guru PAI dalam membantu untuk meningkatkan keterampilan anda?	

2	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi PAI karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah seperti suasana kelas, kebisingan, atau fasilitas yang terbatas?	
		b. Dalam mengatasi kesulitan karena faktor lingkungan sekolah bagaimana guru PAI membantu mengatasinya? Apakah mengajari secara individual atau diberikan arahan secara kelompok?	
3	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan keluarga	a. Ketika dirumah apakah anda belajar secara rutin? Jika iya, apakah sudah ada jadwal belajar yang disusun oleh orang tua?	
		b. Menurut anda apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap belajar di sekolah?	
		c. Ketika anda mempunyai masalah dirumah apakah mempengaruhi konsentrasi belajar anda di sekolah?	
4	Masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat	a. Apakah anda pernah merasakan kesulitan fokus pada pembelajaran itu dikarenakan faktor lingkungan masyarakat?	
		b. Hal-hal dari lingkungan masyarakat seperti apa yang mengganggu konsentrasi dalam belajar anda?	
5	Masalah belajar yang muncul dari teman sebaya	a. Menurut anda apakah teman dapat memengaruhi cara belajar anda di sekolah?	
		b. Menurut anda, perilaku teman seperti apa yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar?	
		c. Apakah memilih teman itu penting bagi anda?	

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Fokus Siswa
Pada Pembelajaran di SMPN 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Yang akan dicari:

1. Dokumentasi profil sekolah

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Gelajala yang timbul	Bantuan guru
1	Kesulitan fokus siswa pada pembelajaran		
	d. Perilaku kognitif siswa	✓	✓
	e. Perilaku afektif siswa	✓	✓
	f. Perilaku psikomotorik siswa	✓	✓
2	Guru menggunakan strategi pada proses pembelajaran	✓	✓

Foto saat melaksanakan observasi

		
13 Februari 2025 Kegiatan pembelajaran kelas 9	20 Februari 2025 Kegiatan pembelajaran kelas 7	20 Februari 2025 Kegiatan pembelajaran kelas 8

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama Informan : Rr. Suharti, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, Tanggal : Senin, 03 Februari 2025
Tempat : Lab IPA SMPN 3 Ngaglik
Bagian : Kesulitan Fokus

A. Kesulitan Fokus

Diva : Bismillahirrahmanirrahim ibu diva izin untuk wawancara dengan ibu dengan judul penelitian strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Diva : yang pertama ibu masalah belajar yang muncul dari peserta didik dulu. Pertanyaan nya bagaimana ibu mengetahui jika siswa masih sulit untuk fokus pada pembelajaran PAI secara pengetahuan?

Ibu Rr. Suharti : saya mengetahai ada siswa yang kesulitan untuk fokus di pembelajaran itu ketika siswa diterangkan itu tidak bisa konsentrasi pada mata pelajaran yang diajarkan, sehingga ketika guru itu menanyakan pertanyaan dari materi yang di terangkan siswa tidak bisa menjawab dengan baik dan bahkan tidak sambung dengan yang ditanyakan oleh gurunya.

Ibu Rr. Suharti : seperti itu mbak

Diva : jadi tanda-tanda yang ditemuin itu anak-anak gabisa konsentrasi ya bu?

Ibu Rr. Suharti : yaa ada beberapa

Ibu Rr. Suharti : tidak semua anak, tapi hanya beberapa saja yang agak ada kesulitan dalam fokus nah

Ibu Rr. Suharti : dalam fokus pembelajaran

Diva : ohh nggeh ibu, terus langkah-langkah yang ibu ambil dalam membantu siswa yang kesulitan fokus tadi itu apa ya bu?

Ibu Rr. Suharti : saya berusaha untuk membuat lingkungan belajar menjadi lebih tenang,

Ibu Rr. Suharti : lebih kondusif, kemudian sesekali waktu mengajak anak untuk misalnya tepuk

Diva : ice breaking

Ibu Rr. Suharti : iya ice breaking betul ice breaking, kemudian mengerjakan sesuatu hal nah ini

Ibu Rr. Suharti : dalam satu waktu nah itu untuk mengatasi agar anak bisa lebih fokus

Diva : mengerjakan satu hal itu maksudnya buk?

Ibu Rr. Suharti : mengerjakan satu hal misalnya diberikan satu tugas itu ya yang harus dikerjakan bersama-sama

Ibu Rr. Suharti : dengan teman yang lain

Diva : secara kelompok

Ibu Rr. Suharti : kelompok

Ibu Rr. Suharti : iya bisa seperti itu

Diva : oiya ibu, terus apakah di dalam kelas di dalam proses pembelajaran PAI menghadapi siswa yang kurang mempunyai motivasi bu dalam belajar apakah ada di kelas bu yang anaknya itu kurang motivasi?

Ibu Rr. Suharti : ada tapi tidak banyak mba yang jelas

Diva : beberapa ya?

Ibu Rr. Suharti : iya beberapa aja

Diva : mungkin anak-anak yang kurang fokus itu ya bu ya?

Ibu Rr. Suharti : iya

Ibu Rr. Suharti : nah itu juga juga kurang termotivasi

Ibu Rr. Suharti : iya

Diva : lalu buk, apakah siswa mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran saat guru menjelaskan? iya ya bu

Ibu Rr. Suharti : ketika

Diva : ketika ibu

Ibu Rr. Suharti : ketika saya menjelaskan, menerangkan itu memang ada

Diva : beberapa

Ibu Rr. Suharti : beberapa saja ya yang yang

Diva : sulit fokus

Ibu Rr. Suharti : sulit untuk menerima, memahami

Ibu Rr. Suharti : pelajaran dengan baik

Ibu Rr. Suharti : nah itu yang jelas itu, tapi tidak semua anak

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti : tidak semua siswa tidak semua siswa

Diva : oiyaa, terusan apakah siswa itu juga kesulitan fokus saat mengerjakan keterampilan bu? kalo pai itu keterampilan nya kaya menulis arab itu bukan si bu ya?

Ibu Rr. Suharti : iya termasuk

Ibu Rr. Suharti : itu. termasuk

Diva : itu ada yang tidak fokus bu? anak-anak

Ibu Rr. Suharti : ya tidak semuanya

Diva : iya tapi ada ya bu?

Ibu Rr. Suharti : tidak iya, tidak semuanya seperti itu

Diva : tapi mu ini bukan si bu kalok misalkan anak-anak yang kurang fokus sama pengetahuan dia juga kurang fokus sama keterampilan rata-rata begitu bukan sih Bu?

Ibu Rr. Suharti : Ya sama seperti itu

Ibu Rr. Suharti : biasanya seperti itu

Diva : iya, apakah di dalam kelas terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan?

Ibu Rr. Suharti : dalam mengembangkan keterampilan

Ibu Rr. Suharti : bisa juga terjadi mbak kalo

Diva : kaya menulis menulis gitu ya buk, kalo keterampilan pai itu kaya menulis arab itu bukan sih bu?

Ibu Rr. Suharti : ya itu termasuk

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti : tapikan juga ada yang lain, misalnya ketika materi solat misalnya ya

Diva : Praktik itu ya?

Ibu Rr. Suharti : iya praktek solat nah itukan juga, tentu ada siswa yang yang kesulitan juga, karena ada yang mungkin tidak membiasakan solat dirumah

Ibu Rr. Suharti : itulo ya kalo kaitannya dengan keterampilan kan itu mbak

Diva : iya bener

Ibu Rr. Suharti : bukan hanya me meee

Diva : menulis

Ibu Rr. Suharti : menulis atau membaca mungkin gitu

Diva : terus kalo anak-anak yang sulit untuk keterampilan itu buknah itu langkah-langkah ibu untuk membantu siswa tersebut apa ya bu?

Ibu Rr. Suharti : langkah untuk membantu siswa yang seperti itu

Ibu Rr. Suharti : ini ijin identifikasi kesulitan ya mbak

Diva : iya kesulitan fokus kalo anak-anak susah untuk keterampilan

Diva : terus ibu em iya cara menangani

Ibu Rr. Suharti : mengidentifikasi

Ibu Rr. Suharti : kesulitan yang dihadapi siswa itu ya

Ibu Rr. Suharti : kenapa kok seperti itu

Diva : sulit untuk terampil

Ibu Rr. Suharti : iya, iya identifikasi yang kedua itu bisa dengan saya singkat ini ya mbak

Ibu Rr. Suharti : kasih reflektif itu

Diva : kalo untuk keterampilan apa bu kalo misalkan, misalkan ada yang kurang fokus untuk menulis atau untuk solat nya kurang fokus terus langkah-langkah ibu apa bu untuk em memberitahu atau bagaimana?

Ibu Rr. Suharti : memberikan dukungan tambahan mbak

Diva : pasti ada dukungan ya berarti dari ibuk ya

Ibu Rr. Suharti : iya iya sesuaikan pembelajaran

Ibu Rr. Suharti : dengan apa kolaboratif, individual seperti itu

Ibu Rr. Suharti : memberi motivasi, pujian

Ibu Rr. Suharti : biasanya seperti itu

Diva : bagaimana cara ibu untuk meningkatkan keterampilan siswa yang kesulitan dalam mengembangkan keterampilan?

Ibu Rr. Suharti : cara untuk meee

Diva : meningkatkan keteram

Ibu Rr. Suharti : meningkatkan keterampilan

Diva : keterampilan

Ibu Rr. Suharti : siswa ya

Diva : siswa, ya

Ibu Rr. Suharti : ya mendekati siswa tersebut mungkin dengan cara saya membedakan yang sudah terampil dan yang belum

Diva : kaya lebih kita fokus ke yang maksudnya lebih membelajari yang belum terampil begitu ya bu?

Ibu Rr. Suharti : iya betul mengajari

Diva : lebih mendekatkan

Ibu Rr. Suharti : mengajari iya

Diva : gitu ya

Ibu Rr. Suharti : mengajari yang belum terampil

Diva : lanjut soal yang kedua ya ibu

Ibu Rr. Suharti : iya

Diva : ini masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah. di faktor-faktor apa saja yang berasal dari lingkungan sekolah yang memengaruhi kesulitan siswa untuk fokus pada pembelajaran buk?

Ibu Rr. Suharti : faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar

Ibu Rr. Suharti : ya mbak

Ibu Rr. Suharti : itu ada tempat belajar

Ibu Rr. Suharti : alat-alat belajar, kemudian suasana

Ibu Rr. Suharti : waktu dan juga pergaulan

Ibu Rr. Suharti : nggeh, itu faktor yang menyebabkan itu ya, tempat belajar, bisa jadi dari tempat belajar nya

Diva : kurang nyaman begitu ya bu?

Ibu Rr. Suharti : nah tidak kondusif ya mungkin seperti itu

Ibu Rr. Suharti : alat-alat belajar yang kurang memadai, suasana kelas yang tidak tidak apa namanya tidak tenang ya

Ibu Rr. Suharti : kemudian waktunya itu kapan apakah sudah jam siang

Ibu Rr. Suharti : atau masih pagi kan juga berpengaruh

Ibu Rr. Suharti : apakah habis olahraga

Ibu Rr. Suharti : atau atau bukan

Ibu Rr. Suharti : habis olahraga juga pengaruh to mbak, kemudian pergaulan na ini pergaulan bagaimana anak itu bergaul dengan siapa saja ketika di kelas nah itukan ada ada juga yang apa mengalami kendala atau apa ya dalam pergaulan menyebabkan mungkin terpengaruh dengan sesuatu yang ngga baik na itu

Diva : apakah lingkungan sekolah dapat memengaruhi konsentrasi siswa pada proses pembelajaran ibu?

Ibu Rr. Suharti : sekolah

Diva : lingkungan sekolah itu tadi

Ibu Rr. Suharti : lingkungan sekolah

Ibu Rr. Suharti : bisa jadi

Ibu Rr. Suharti : bisa berpengaruh mbak

Diva : apakah sekolah sudah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar siswa pada pembelajaran PAI?

Ibu Rr. Suharti : ya kalo berbicara tentang itu sudah gitu aja

Ibu Rr. Suharti : jawaban nya sudah sudah ada kalo yang berhubungan dengan PAI itukan Misalnya untuk Penerapan solat dzuhur itu sudah ada masjid

Ibu Rr. Suharti : Sudah ada waktu solat tertentu misalnya seperti Itu mungkin

Diva : oo iya, Jadi jik berarti Fasilitasnya Yang

Diva : tersedia itu kaya

Ibu Rr. Suharti : iya

Diva : masjid

Ibu Rr. Suharti : iya

Diva : Al-Qur'an gitu sudah ada?

Ibu Rr. Suharti : Alquran Alquran ada, Iqro juga ada, Juz Amma ada

Ibu Rr. Suharti : Mukena Nah itu mungkin itu ya mbak yang ditanyakan seperti itu

Diva : Apakah ada aturan di sekolah yang mempengaruhi kesulitan siswa untuk fokus pada pembelajaran buk?

Ibu Rr. Suharti : Aturan sekolah yang bagaimana itu Mbak?

Diva : Maksudnya Apakah di sini tu ada aturan Aturan tertentu yang ee Menjadi siswa itu tu sulit untuk fokus atau tidak ada atau ada aturannya Di sekolah ini Buk Yang maksudnya mungkin kan Sekolah pesti mempunyai aturan ya bu

Ibu Rr. Suharti : aturan

Ibu Rr. Suharti : tata tertib

Diva : iya, na itu Apakah tata tertib itu Mempengaruhi siswa untuk Kesulitan fokus?

Ibu Rr. Suharti : Saya kira Nggak begitu anu Mbak Berperan kalo yang seperti itu

Diva : enggak ya

Ibu Rr. Suharti : tidak tidak begitu

Diva : terus bu kan tadi kan ada ya bu Siswa yang kesulitan fokus Dari lingkungan sekolah kaya Apa tadi Kebisingan gitu-gitu ya Bu ya, Na itu lalu Langkah apa yang ibu ambil Untuk membantu siswa tersebut Yang kesulitan fokus Karena lingkungan sekolah Tersebut

Ibu Rr. Suharti : kalo Lingkungan sekolah Itu sebetulnya Sudah apa sudah Bagus ya, Jadi kalau misalnya Kok gangguannya itu karena lingkungan sekolah Itu Saya kira tidak begitu mbak tidak begituu opo Berperan dalam ini

Diva : pembelajaran

Ibu Rr. Suharti : iya, Karena kalau di sini kan ya dekat jalan raya

Ibu Rr. Suharti : ya mungkin bising nya bising tapi tidak tidak begitu

Ibu Rr. Suharti : ya to Tapi masih mendeng maksudnya tidak begitu terganggu dengan pejalan atau pengendara yang ada di jalan raya

Diva : oiya bener

Ibu Rr. Suharti : kalo kalo yang dari dari opo lingkungan ya

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti : lingkungan yang yang dekat Dengan jalan raya dekat dengan toko kan juga gak gak ada kaitannya dengan ini

Diva : Tapi kalau misalkan Kayak pergaulan tadi siswa Itu kan termasuk lingkungan sekolah Ya kan

Diva : na itu ibu gimana Ibu gimana bu cara mengatasi anak yang kesulitan fokus karena itu

Ibu Rr. Suharti : ya tentu saja Ini Ya paling tidak Cuma di apa ya diarahkan

Ibu Rr. Suharti : ditegur mungkin dalam bergaul harus pilih-pilih siapa yang kamu hadapi itu

Ibu Rr. Suharti : itu mungkin seperti itu

Diva : terus untuk mengatasi kesulitan fokus yang timbul dari lingkungan sekolah ibu, apakah ibu melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yang lain seperti dengan guru bk gitu buk?

Ibu Rr. Suharti : jelas mbak kalo kerja sama dengan guru bk jelas

Ibu Rr. Suharti : tapi yang lingkungan tadi tidak tidak begitu anu mbak gak ada gak ada apa ya namanya ya gak ada masalah gitu lo ya

Ibu Rr. Suharti : dengan dengan dengan kesulitan siswa

Ibu Rr. Suharti : saya kira itu mbak

Diva : tapi ibu tadi kan menjelaskan ya buk ya kalo apa namanya faktor-faktor apa saja yang berada di lingkungan sekolah kan seperti kaya kebisingan na itu buk maksudnya itu termasuk faktor-faktor dari lingkungan sekolah ya buk ya?

Diva : maksud yang tidak ada masalah itu

Diva : diluar konteks sekolah kan buk maksud ibu ya, kaya kaya jalan raya itu

Diva : maksudnya tidak

Ibu Rr. Suharti : tidak begitu

Ibu Rr. Suharti : pengaruh gitu

Diva : begitu pengaruh

Diva : cuman kalo di lingkungan sekolah sekitaran sini mungkin yang mempengaruhi itu kayak tadi ya buk apa kebisingan anak

Diva : apa dengan siapa bergaul

Diva : seperti itu kan buk

Diva : na itu pasti ada kerja sama dengan guru bk buk?

Ibu Rr. Suharti : iya

Diva : oo pasti ya

Ibu Rr. Suharti : iya itu itu ranah nya

Ibu Rr. Suharti : ranah nya guru bk untuk mengatasi kesulitan fokus siswa dalam belajar

Diva : teruss soal ketiga ibu dengan ling dari lingkungan keluarga

Diva : apakah siswa yaang kesulitan fokus dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua?

Ibu Rr. Suharti : bisa jadi seperti itu mbak

Ibu Rr. Suharti : jadi gini ya pernah itu tapi saya juga gak gak apa namanya gak mengundang orang tua nggak

Ibu Rr. Suharti : tapi gini waktu ada itu forum orang tua dikumpulkan

Ibu Rr. Suharti : itukan memang ada anak yang sangat sulit sekali opo fokus kalo misalnya gini gamau, disuruh anu gamau terus saya langsung ke orang tuanya

Ibu Rr. Suharti : na ternyata ini anak memang belum punya buku misalnya ya

Ibu Rr. Suharti : lks atau apa itu lks ya, terus saya bilang ini anak ini gini gini buk kalo di kelas itu seperti ini ini dan ini juga bukunya belum ada, nah terus saya laporkan seperti itu, itu mungkin kaitannya pertanyaan mbak itu pernah itu seperti itu

Ibu Rr. Suharti : tapi kan tidak selalu saya harus ngundang orang tua

Ibu Rr. Suharti : tapi kan kebetulan itu ada pertemuan wali

Ibu Rr. Suharti : wali apa murid

Ibu Rr. Suharti : sehingga saya disitulah

Diva : em, nerkomunikasi?

Diva : beratis ini soal ke nomor 2 kan, apakah anda pernah berkomunikasi kepada orang tua

Diva : siswa

Ibu Rr. Suharti : ho'o

Diva : yang kesulitan fokus, berati pernah ya bu?

Ibu Rr. Suharti : pernah ho'o pernah

Diva : tapi

Ibu Rr. Suharti : tapi

Diva : tidak dengan cara mengundang

Ibu Rr. Suharti : iyaa betul betul

Diva : Langsung Bu, Dukungan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa yang kesulitan fokus akibat faktor lingkungan keluarga dalam kegiatan pembelajaran PAI? Ibu memberikan Dukungan apa yang anak-anak itu Kesulitan fokus karena Keluarganya Karena lingkungan keluarganya Dukungan seperti apa yang ibu

Ibu Rr. Suharti : yaa

Diva : berikan

Ibu Rr. Suharti : Mungkin dinasihati saja

Ibu Rr. Suharti : mungkin Bapak ibunya disuruh mengingatkan

Ibu Rr. Suharti : Siswa Ketika siswa Nggak belajar atau bagaimana

Ibu Rr. Suharti : itu mungkin kaitannya dengan itu ya yang

Diva : mengingatkan siswa ya bu

Ibu Rr. Suharti : iya iya

Diva : berarti, baik

Diva : Soal nomor 4 ibu, Apakah ibu menemukan siswa yang kesulitan fokus dalam pembelajaran karena lingkungan masyarakat?

Ibu Rr. Suharti : keliatannya ngga ngga ada

Diva : ngga ada ya bu?

Ibu Rr. Suharti : ngga ngga kalo itu

Diva : he'em, berarti kalo tidak ada yang kedua juga ini ya bu ya
Apa yang anda lakukan ketika mengetahui bahwa siswa kesulitan fokus dalam pembelajaran PAI Akibat dari lingkungan masyarakat berarti tidak ada ya?

Ibu Rr. Suharti : ngga ada ngga ada

Diva : berarti sekarang nomor 5 ibu

Diva : Masalah belajar yang muncul dari teman sebaya

Diva : Apa saja contoh pengaruh teman sebaya yang dapat menyebabkan siswa kesulitan fokus pada pembelajaran? contohnya

Ibu Rr. Suharti : contohnya

Diva : pengaruh

Ibu Rr. Suharti : pengaruh teman sebaya Yang menyebabkan siswa sulit Fokus ya mbak

Diva : nggeh ibuk

Ibu Rr. Suharti : Di dalam kelas biasanya siswa duduk Dengan temannya yang Yang dicocoki to mbak

Ibu Rr. Suharti : atau Yang sudah akrab na

Ibu Rr. Suharti : Atau pasangannya itu Duduknya dengan teman yang diakrapi na itu Bisa jadi dari siswa itu Sendiri ada yang Sering Berbicara, mengobrol Ketika pelajaran berlangsung, Bercanda

Ibu Rr. Suharti : Mengalihkan konsentrasinya kepada yang lain

Ibu Rr. Suharti : Atau mengajak untuk tidak fokus pada pelajaran

Ibu Rr. Suharti : Yang jelas seperti itu contohnya

Diva : Kayak ngajak ngobrol Terus begitu ya Bu ya

Ibu Rr. Suharti : iyaa Atau bercanda yo, Karena memang setiap harinya Diaktabi berarti kan mau apapun bebas gitu to mbak

Diva : iya bener

Ibu Rr. Suharti : itu

Diva : terus bu, Seberapa berpengaruh teman sebaya terhadap belajar siswa pada pembelajaran PAI Bu? seberapa berpengaruh

Ibu Rr. Suharti : seberapa pengaruh ya

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti : pengaruh teman sebaya ya

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti : terhadap

Diva : Seberapa berpengaruhnya bu berarti

Ibu Rr. Suharti : berpengaruhnya

Diva : apakah sangat berpengaruh atau berpengaruh

Ibu Rr. Suharti : Materi pelajaran yang harus dikerjakan Secara kelompok Na itu, itu Mungkin itu menjadi sarana Agar bisa mengalihkan ya mengalihkan anak-anak yang tadi Suka ngobrol-ngobrol, Suka bercanda Itu kan paling tidak kan diberi tugas

Ibu Rr. Suharti : kelompok itu dia akan apa berusaha untuk mengerjakan bersama-sama dengan yang yang lain sehingga mengurangi

Ibu Rr. Suharti : untuk konsentrasi opo untuk tidak konsentrasi pada

Ibu Rr. Suharti : pembelajaran itu

Diva : berarti kaya teman-teman yang ngobrol itu tadi malah dijadikan satu kelompok bu atau

Diva : dibedakan

Ibu Rr. Suharti : ya dicampur to mbak biasanya

Diva : dicampur ya

Diva : terus berarti teman sebaya itu tu sangat berpengaruh atau engga bu dalam konsentrasi siswa dalam terhadap belajarnya siswa itu berpengaruh atau tidak

Ibu Rr. Suharti : Teman sebaya itu maksudnya teman sebaya yang

Diva : teman sebaya nii kaya saya dengan lutfi itu teman sebaya bu, teman

Ibu Rr. Suharti : yang seumuran

Diva : yang seumuran gitu kaya di kelas itu kan ada ya bu ya

Diva : na itu apakah sangat berpengaruh untuk me untuk terhadap belajarnya siswa itu tadik

Ibu Rr. Suharti : ya ada juga pengaruhnya

Diva : pengaruh ya

Ibu Rr. Suharti : pengaruhnya

Diva : berati berpengaruh ya bu?

Ibu Rr. Suharti : iya mungkin pengaruh nya ya pengaruh yang ngga baik bisa menjadi pengaruh yang baik juga,

Ibu Rr. Suharti : bisa apa namanya memotivasi

Ibu Rr. Suharti : temannya bisa jadi to mbak kalo teman

Diva : iya bener

Ibu Rr. Suharti : sebaya itukan kan tidak semuanya jelek to

Diva : iya bener

Ibu Rr. Suharti : iya tidak semuanya jelek

Ibu Rr. Suharti : jadi ada yang ada yang apa namanya itu memiliki motivasi yang tinggi

Ibu Rr. Suharti : sehingga mengajak teman nya untuk konsentrasi belajar

Ibu Rr. Suharti : untuk yang baik-baik

Ibu Rr. Suharti : untuk stat seperti itu

Diva : ho'o, tapi ada juga yang mempengaruhi ini bu apa namanya kayak untuk anak itu tu jadi ngga fokus

Ibu Rr. Suharti : fokus

Diva : gitu ada ada aja?

Ibu Rr. Suharti : iya ada mbak

Diva : tapi beberapa ya

Ibu Rr. Suharti : iya iya

Diva : Apakah dalam pembelajaran PAI ada materi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan fokus yang disebabkan oleh pengaruh teman sebaya?

Ibu Rr. Suharti : Yang dapat membantu siswa Mengatasi fokus

Diva : kesulitan fokus

Ibu Rr. Suharti : kesulitan fokus

Diva : iya apakah ada materi dari pembelajaran PAI tersebut yang disebabkan yang membantu siswa mengatasi kesulitan fokus yang disebabkan oleh teman sebaya itu tadi

Ibu Rr. Suharti : ya ada to mbak ada kalo ada

Diva : ada ya?

Ibu Rr. Suharti : ada ada, jawaban nya ada

Diva : ada oke

Ibu Rr. Suharti : yang jelas itu

Diva : baik buk baik.

Informan 2

Nama Informan : Sri Suharti, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 04 Februari 2025

Tempat : Ruang kepala sekolah SMPN 3 Ngaglik

Diva : Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu Sri Suharti: Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh

Diva : ibu

Ibu Sri Suharti: njih

Diva : sebelumnya perkenalkan Saya Diva izin untuk Bertanya-tanya Terkait judul Diva Yaitu dengan penelitian Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Ibu Sri Suharti: Iya baik

Diva : baik bu

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : Yang pertama dengan indikator Kebijakan mengatasi kesulitan fokus

Diva : pertanyaan pertama bu, Apakah sekolah mempunyai kebijakan khusus untuk mengatasi Kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Sri Suharti: Oh ada, iya ada ya

Diva : jika

Ibu Sri Suharti: njih

Diva : jika ada bu Kebijakan apa yang diterapkan oleh sekolah untuk membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI?

Ibu Sri Suharti: PAI, njih njih baik mbak diva

Diva : nggih ibu

Ibu Sri Suharti: kebijakan sekolah kita terkait dengan untuk mengatasi kesulitan fokus siswa dalam pembelajaran ya. tapi sebelum ke fokus mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran, ibu diawal, diawal semester pasti saya adakan briefing ya khusus ini secara umum dulu ya

Diva : nggih

Ibu Sri Suharti: briefing itu untuk secara umum bapak ibu guru kami harapkan sebelum pembelajaran secara umum ini, itu mengadakan kesepakatan-kesepakatan kelas, nah nah untuk apa ya apabila bapak ibu guru itu sudah mengadakan kesepakatan kelas, pertama, dilakukan diawal semester dengan siswa itu ya secara umum terus ini kan anak-anak kan juga lupa ya

Ibu Sri Suharti: bisa dilakukan ya dengan cara agar supaya ini menuju ke ke apa ya mengatasi kesulitan fokus siswa

Diva : nggih

Ibu Sri Suharti: dalam pembelajaran, ini bisa juga dilakukan pada saat awal Pembelajaran di kelas.

Ibu Sri Suhart : Kesepakatan kesepakatan ini harus Dilakukan tidak hanya satu Arah tetapi Dua, dua arah. anak-anak apa kesepatanila kesepakatan kita pada pembelajaran hari ini misalnya, tidak boleh bicara saat bapak ibu guru apa

Diva : menerangkan

Ibu Sri Suharti: menerangkan, kita harus fokus pada apa bapak ibu guru yang sedang menerangkan tidak boleh bicara, harus fokus, tidak boleh main hp, nah ini

kebijakan itu harus ada kesepakatan di dalam kelas. namun, mbak diva kebijakan yang lain yaitu sekolah harus mendesain kurikulum yang fleksibel njih.

Ibu Sri Suharti: jadi, misalnya rasio guru dan siswa itu harus seimbang nggih, terus lingkungan fisik yang mendukung, contohnya lingkungan fisik yang mendukung itu ya di dalam kelas harus ada apa sarana dan prasarana harus mendukung itu. jadi, anak itu biar tidak gerak, ada kipas angin yaa, agar terang ada lampu, sarana prasarana itu penting sekali. terus adanya sarana media pembelajaran lcd, proyektor, ini harus harus wajib ada itu karena ini hal yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran apalagi bagi anak-anak yang kurang fokus ini kan hal seperti ini penting sekali memang di dalam kelas itu mesti ada anak-anak yang kurang fokus dalam pembelajaran. mungkin tadi belum sarapan juga loh ini mempengaruhi, mungkin baru apa sakit gaenak badan nah sehingga kan ga fokus. sehingga itu yang selanjutnya adalah sert anu lingkungan fisik sudah. layanan konseling na da bagi anak-anak yang kurang fokus ini bapak ibu guru kami mohon untuk istilahnya mengidentifikasi mana na anak-anak, karena anak-anak inikan dari anak-anak yang berlatar belakang orang tua yang berbeda-beda ya, mendik pendidikan di rumah itu sangat penting sekali, kalau anaknya itu tanpa ada apa ya bekal di dirumahnya ya di orang tuanya itu penting sekali kalo anaknya ya anak itu kan ada yang tertib ada yang kurang tertib karena memang ini dari pembawaan darimana pendidikan di rumah. nah ini maka bapak ibu guru kami mohon mengidentifikasi anak-anak yang kurang fokus ini nanti kita ada bimbingan konseling kemana, ke

Diva : Bk

Ibu Sri Suharti: Bk, iya ada lagi ke psikolog ya kan. ini ini lan kami akan bekerja sama dengan orang tua nah ini bija bija ini

Diva : berarti yang dua arah tadi berarti ibu ada berbicara dengan guru dan ada berbicara langsung dengan siswa ya bu

Ibu Sri Suharti: siswa, ini harus ada kesepakatan

Ibu Sri Suharti: agar

Diva : itu secara umum ya ibu ya

Ibu Sri Suharti: secara umum

Ibu Sri Suharti: ya ini

Diva : kalau secara khusus tadi kaya seperti lingkungan fisik

Diva : terus apa lingkungan konseling seperti itu ya bu ya

Ibu Sri Suharti: iya, nanti yang secara khusus itu nanti kan bapak ibu guru mengidentifikasi anak-anak yang pasti ada itu di dalam kelas. anaknya usil gamau fokus itu mesti ada ya, ya kelebihan apa namanya ya. bisa dikatakan ya setengah autis ganggu-ganggu teman misalnya kan mesti ada

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: iya disini apalagi sekolah kita ini sekolah inklusi jadi kami menerima anak-anak yang inklusi ya

Diva : oh

Ibu Sri Suharti: ada anak-anak yang, oh ada ini yang fisiknya tangan nya sok gimana itu autis ada dulu sudah lulus

Ibu Sri Suharti: ada yang pendengarannya kurang alhamdulillah udah lulus

Ibu Sri Suharti: sudah melanjutkan di SMA 2 Ngaglik ini ceg karena disana juga sekolah eee inklusi juga. sekarang alhamdulillah denger-denger sudah sekolah di kuliah di UIN

Diva : Masya Allah

Ibu Sri Suharti: iya, kurang apa itu kurang pendengaran dan bicara

Ibu Sri Suharti: iya, tapi ibunya orang tuanya kan semangat sekali sehingga sekarang bisa kuliah dimana UIN

Diva : tapi untuk sekolah ini sebenarnya masih biasa gitu ya bu bukan sekolah inklusi gitu

Ibu Sri Suharti: bukan

Ibu Sri Suharti: tapi kami di

Diva : menerima?

Ibu Sri Suharti: diberikan, diberikan amanah dari dinas provinsi loh ini

Ibu Sri Suharti: dinas provinsi dan kabupaten sekolah ini dari sebelum saya diberi amanah sebagai pimpinan disini tu sudah sekolah inklusi. dan saya senang banget bisa membantu, menolong

Diva : iya bener

Ibu Sri Suharti: putra-putra masyarakat yang inklusi

Ibu Sri Suharti: sekarang pun ada, oh yang sekarang ini alhamdulillah gada yang kemarin ini ada ya so anak inklusi kebetulan bapak nya itu kerja di pertambangan mana itu jadi kakak nya orang tuanya ngantar jemput

Ibu Sri Suharti: iya ngantar jemput, kebetulan orang berada to

Ibu Sri Suharti: jadi, ini anak inklusi ini mentalnya masih seperti sd

Ibu Sri Suharti: tapi ya usianya udah smp gitu ya kita layani tapi hebatnya di SMP Negeri 3 ngaglik bapak ibu gurunya luar biasa ya mau mendampingi dan kami kalo kalo anak inklusi kami minta pendamping ya. Oh kalo sekarang ada inklusi juga anaknya tu kurang percaya diri

Ibu Sri Suharti: karena pindahan dari Sulawesi selatan bapaknya eee kerja disini

Ibu Sri Suharti: di a ASN

Ibu Sri Suharti: kapolsek di mana kota jogja itu, akhirnya saya minta pendamping ya

Diva : guru pendamping?

Ibu Sri Suharti: guru ya pendamping guru pendamping psikolog juga itu dari ugm. Yang mencarinya katanya setengah mati bu kita mencari guru pendamping na mahasiswa yang sudah ini skripsi yang jadi kan sudah keaktifan kuliahnya udah

Diva : kurang

Ibu Sri Suharti: kurang nggeh

Diva : lanjut ya bu

Ibu Sri Suharti: njih

Diva : untuk soal nomor 2

Diva : apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan?

Ibu Sri Suharti: oh alhamdulillah sudah njih sudah ya. Kebij kebijakan tadi kan sebenarnya tidak hanya itu

Ibu Sri Suharti: ada lagi terkait layanan konseling yang khusus tadi ya

Ibu Sri Suharti: terus ada strategi pengajaran oleh bapak ibu guru ni harus apa untuk anak-anak yang kurang fokus harus bervariasi ya untuk menarik apa anak-anak ini bisa konsentrasi ya diantaranya itu. Jadi harus mempunyai strategi nya apa media pembelajaran sudah ya terus strategi pembelajaran nah ini. Jadi, guru itu harus pandai ya, pandai mengemas dalam pembelajaran itu tidak hanya ceramah, tidak hanya apa ya tidak hanya ceramah harus ada metode-metode yang lain ya kelompok diskusi atau diskusi kelompok, studi kasus, proyek ya, pembelajaran berbasis apa Namanya berbasis permainan nah pokoknya guru harus pandai-pandai itu

Ibu Sri Suharti: untuk strateginya monggo kebijakan-kebijakan ini kami serahkan pada bapak ibu guru ya, kita juga mempunyai teknolog apa ini Namanya penggunaan tekhnologi yang bijak misalnya anak-anak menggunakan apa ya bisa menggunakan eh ini mengintegrasikan media digital ya jadi anak-anak itu kalo pagi kan hp dikumpulkan

Ibu Sri Suharti: nanti kalo bapak ibu guru kepingin menggunakan strategi pembelajaran menggunakan hp kita ambil

Ibu Sri Suharti: ini di SMP N Negeri 3

Diva : ngaglik

Ibu Sri Suharti: ngaglik nggih

Diva : baik

Ibu Sri Suharti: njih, njih monggo

Ibu Sri Suharti: selanjutnya

Diva : sudah bu

Ibu Sri Suharti: sudah oh tadi pertanyaan tadi ya

Diva : sudah ya bu ini?

Ibu Sri Suharti: ini sudah kita laksanakan, iya

Diva : oh iya

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : sudah alhamdulillah

Ibu Sri Suharti: sudah

Diva : nomor indikator kedua yaitu pelaksanaan ya bu.

Ibu Sri Suharti: yang nganu

Diva : indikator kedua pelaksanaan ya ibu

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : apa peran sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada plem pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI?

Ibu Sri Suharti: peran sekolah ya untuk membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran khususnya pada PAI njih

Diva : nggih ibu

Ibu Sri Suharti: nah itu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sudah tadi ya, ini sebagai peran sekolah juga sarpras sarpras itu untuk

Diva : sarpras itu apa bu?

Ibu Sri Suharti: sarana prasarana ya tadi sudah kami sentuh tadi ya di awal kita harus sarana prasarana di kelas harus terpenuhi nanti gausah perlu kami sampaikan lagi saya ulang ya

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: lingkungan belajar, terus kami juga berusaha untuk tidak meminimalisir gangguan ya, gangguan dalam pembelajaran ya to alhamdulillah di smp negeri 3 ngaglik ini minimal sekali gangguan belajarnya diantaranya kalo kita sekolah nya ada di mana pinggir jalan raya inikan gangguan fisik suara ini kita tu kan alhamdulillah lingkungan belajarnya sangat kondusif, nyaman ya, terus sarana prasarana untuk anak-anak, untuk kegiatan pembelajaran khususnya PAI itu kami berupaya untuk mengadakan sarpras apa itu iqro'. Kebetulan suami tu punya sahabat percetakan,

Ibu Sri Suharti: sahabat percetakan kebetulan. Ini baru aja ini belum lama ini tahun yang lalu, terus beliau nya sebagai pimpinan nya, nah kita sowan kerumah nya akhirnya dikasih sarana lo ini ya

Ibu Sri Suharti: sarana berupa iqro', juz amma itu 100 eksemplar yang untuk umum 150 judul wah alhamdulillah sekali, teman nya suami pimpinan di sebuah percetakan. Nah berikutnya lagi mba diva tadi peran sekolah membantu mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran ya tadi adanya bimbingan konseling ya tadi kan udah

Diva : ya

Ibu Sri Suharti: nah ini nanti bisa mbak diva olah nanti

Diva : nggeh

Ibu Sri Suharti: jadi kita tidak lepas dari bimbingan konseling ataupun psikolog naa

Diva : oiya

Ibu Sri Suharti: psikolog pernah kita mendatangkan psikolog juga untuk anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar diantaranya kemarin ini kita harus ber bekerja sama dengan komite yak an bekerja sama dengan orang tua

Diva : oiya

Ibu Sri Suharti: iya, psikolog na dir a ada juga yang orang tuanya baik sekali karena putranya itu ngurangi ke fok apa kekurangan kesulitan fokus belajar itu mendatangkan psikolog kesini anak dipanggil kita pertemuan dengan bimbingan konseling sehingga kita bisa menangani anak tersebut dengan apa ya lancar karena kita tau permasalahan anaknya ini misalkan gitu

Ibu Sri Suharti: banyak juga permasalahan-permasalahan seperti ini ya tentunya tadi yang inklusi tadi yak an dia tu tidak percaya diri

Ibu Sri Suharti: na di sekolah dalam kelas tidak percaya diri kalo masuk kelas harus di apa ya minta antar itu awal-awal seperti itu ya niati ibadah saja

Diva : masya Allah buk

Ibu Sri Suharti: njih

Diva : selan selanjutnya nggih ibu

Ibu Sri Suharti: nggih

Diva : sejauh mana kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru, khususnya guru PAI dalam menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Sri Suharti: iya, baik mbak diva kebijakan sekolah ya untuk memberikan dukungan kepada guru khususnya guru PAI, saya sering menghu guru pai kami, khususnya pai ya ini ya

Diva : iya bu

Ibu Sri Suharti: saya sering kami haturi keruangan untuk bincang-bincang ya terkait dengan untuk strategi dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran khususnya pai itu kami bincang-bincang di ruangan ini ya bagaimana yang baik untuk mengatasi siswa-siswa ini. Ini sering kami lakukan ya adanya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini agar supaya anak-anak ini bisa meng sedikitnya mengurangi ya ke kekurangan fokus tadi dan akhirnya nanti kita akan kita tetap pantau pada anak-anak ini dan alhamdulillah juga ada perubahan, tapi ini yang kami lakukan kami mengundang ibu pai ya

Diva : nggeh nggeh

Ibu Sri Suharti: mengundang ini atau juga kami ajak jalan-jalan pas keliling-keliling ini kita bincang-bincang terkait dengan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ya. Jadi sambal minum ap aitu namanya sambal menyelam minum

Diva : hirup air

Ibu Sri Suharti: air iya begitu

Diva : selanjutnya ya ibu, apakah ada pelatihan guru, khususnya guru PAI agar dapat mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Sri Suharti: nggeh kami ya untuk pada guru pai khususnya ya

Ibu Sri Suharti: agar dapat mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran

Diva : ya apakah ada pelatihan buk

Ibu Sri Suharti: ini ada ada ya. Jadi kita mengirim guru pai di maksud maksudnya di sekolah atau keluar?

Diva : ya itu maksudnya yang penting ada pelatihan tidak buk khusus guru pai, apakah ada, ada ya tadi buk, tapi di

Ibu Sri Suharti: ada tapi di luar

Diva : oiya gapapa bu

Ibu Sri Suharti: pelatihan

Diva : berarti jenis pelatihan nya apa ya bu?

Ibu Sri Suharti: bimtek ya bimtek itu 3 hari ada pelatihan ini

Diva : oh itu khusus pai atau semua bu

Ibu Sri Suharti: di sete'em pai ada

Diva : oh masya Allah ada ya

Ibu Sri Suharti: kan ada bimbingan konselor, psikologis ya, jadi latihan itu ada baru aja ini pelatihan 3 hari ya yang mengadakan dinas

Ibu Sri Suharti: inikan otomatis tetap ada ya untuk pelatihan-pelatihan seperti ini. Nah untuk kalo kalo yang di dalam sekolah sendiri kami dengan ini memberikan dukungan penuh pada ibu guru pai ayo kita laksanakan pelatihan khusus di SMP ini kita ngundang juga orang tua ya parenting tentang cara men apa ya tentang cara orang tua kami undang ke sekolah juga tentang mendukung, mendampingi anak, mengawasi anak di rumah bagaimana. Ini jadi kita itu tidak hanya ke guru pai nya saja kalo masalah ini yaitu kami harus bekerja sama dengan orang tua, kami mengundang narasumber bagaimana cara mendukung, mengawasi, membimbing anak di rumah, jadi nanti kerja sama kolaborasi antara disitu ada komite juga, komite, orang tua, guru, ini nanti yang akan bisa membawa, mengawal anak-anak kita menuju ke perubahan yang lebih baik nggeh jadi itu yang kami lakukan ya

Diva : oh berarti ini ya bu

Ibu Sri Suharti: kalo

Diva : maaf ya bu

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : untuk mengundang orang tua itu tapi seluruh orang tua kan bu

Ibu Sri Suharti: kalo ini seluruh

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: orang tua ada

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: jadi seluruh orang tua ada, ada yang tadi kurang fokus tadi kita undang secara pribadi masuknya ke bk

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : jadi kaya pertamanya kumpul

Ibu Sri Suharti: awal-awal

Ibu Sri Suharti: kumpul

Diva : seluruh

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : seluruh wali murid

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : lalu tadi ada yang kesulitan fokus tadi di panggil gitu ya bu ya

Ibu Sri Suharti: ya secara umum dulu

Diva : ho' o secara umum

Ibu Sri Suharti: secara umum, terus kan nanti kita juga ada yang kesulitan belajar tadi ya kita panggil secara pribadi orang tuanya

Diva : he'e

Ibu Sri Suharti: jadi kita itu selain guru pai kami undang apa permasalahan yang ibu hadapi ya tolong diidentifikasi anak-anak yang kurang

Diva : fokus

Ibu Sri Suharti: fokus, nah setelah itu kita bekerja sama dengan bk di undang, di undang orang tuanya

Ibu Sri Suharti: karena orang tua itu kan begini njih ee dikala anak-anak, orang tua inikan pada cari nafkah njih

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: cari naf, sehingga untuk mengawasi, membimbing ya dikala orang tua itu kerja cari nafkah pulang udah malem nah sehingga siang ditinggal cari nafkah ini kan pasti ada anak-anak yang bermasalah seperti ini njih

Ibu Sri Suharti: maka perlu adanya di undang orang tua nya anaknya

Diva : jadi secara umum dulu ya bu kita

Diva : mengundang, sekolah mengundang seluruh sis seluruh

Ibu Sri Suharti: seluruh orang tua

Diva : orang tua

Ibu Sri Suharti: ya

Diva : lalu nanti ada khusus untuk anak yang masalah

Ibu Sri Suharti: yang bermasalah

Diva : gitu ya

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : itu di undang ke bk

Ibu Sri Suharti: iya di bk itupun di

Diva : pada hari itu juga gitu ya bu ya

Ibu Sri Suharti: ohh ngga

Ibu Sri Suharti: ngga pada hari itu

Ibu Sri Suharti: kan kita harus mengundang, membuat undangan juga

Ibu Sri Suharti: buat hari besok atau besoknya gitu

Ibu Sri Suharti: ya kan

Diva : iya, yang di undang itu

Diva : anak-anak yang bermasalah terus

Ibu Sri Suharti: anak yang bermasalah

Diva : kesulitan fokus?

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : termasuk di undang ibu?

Ibu Sri Suharti: kesulitan fokus termasuk di undang

Ibu Sri Suharti: termasuk yang yang nakal nak adakan nakal 1 2 pasti ada yang nakal karena kurang perhatian di rumah

Ibu Sri Suharti: nah itu lo saya

Diva : oh berarti sangat berpengaruh sekali ya bu

Ibu Sri Suharti: tadi kan saya bilang jadi pertama diundang dulu kami menyerahkan bahwa bapak ibu itu mempercayakan di sekolah kami

Ibu Sri Suharti: jangan sepenuhnya karena kita nya dititipi, tapi ki kita itu sifatnya membantu tapi pendidikan dasar itu adalah di rumah, madrasah yang pertama itu di rumah. Nah maka kita perlu adanya kerja sama

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: untuk mengawal anak-anak ini menjadi anak-anak yang berkarakter baik, mempunyai akademik yang baik nan anti kalo ada program-program lain ya kalo di kurikulum agar supaya akademik yang baik kita adakan tambahan les pembelajaran les tambahan apa pembelajaran tambaha apalagi untuk yang kelas sembilan kelas 8 kita adakan kelas 9 juga apalagi untuk menghadapi aspd njih

Diva : nggeh

Ibu Sri Suharti: asesmen standarisasi pendidikan daerah kalo kelas 9 nanti kan untuk jenjang

Diva : ke

Ibu Sri Suharti: pendaftaran ke jenjang berikutnya

Ibu Sri Suharti: na ini kita ini sudah terus kita laksanakan njih njaa gitu

Diva : oh berarti termasuk ya bu kesulitan fokus di undang ya bu ya orang tuanya

Ibu Sri Suharti: iya diundang

Ibu Sri Suharti: psikolog ya orang tua juga membawa psikolog kesini

Ibu Sri Suharti: ada yang kurang fokus itu sampe orang tua juga mbaek apa ya meriksakan ke psikolog juga jadi tidak hanya sekolah tapi orang tua peran orang tua sangat bagus sekali ini yang baru aja ini kan anak ini yang tadi saya sampaikan itu kurang percaya diri, masuk kelas aja harus dianatar nggeh ini yang tapi bukan anak sini ini pindahan dari Sulawesi Selatan yang tadi

Ibu Sri Suharti: njih

Diva : lanjut ya ibu

Ibu Sri Suharti: njih monggo

Diva : indikator ketiga nggeh ibu

Ibu Sri Suharti: nggeh

Diva : evaluasi. Bagaimana kepala sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?

Ibu Sri Suharti: iya, baik mba diva untuk evaluasi yaa kepala sekolah selalu mengadakan pemanatauan perkembangan siswa ya pemantauan perkembangan siswa. guru dan staf ini yang kami lakukan untuk evaluasi ini ia memantau kemajuan siswa dalam hal konsentrasi atau fokus belajar siswa kami pantau

Ibu Sri Suharti: terus ada lagi kami mengadakan evaluasi program menilai program, program kami tetetet tentu ada program-program

Diva : iya bu

Ibu Sri Suharti: kami yang untuk yang khususnya inga pa itu pembelajaran fokus siswa ini menilai efektivitas program atau strategi yang sudah kami lakukan itu bagaimana hasilnya

Ibu Sri Suharti: ya yang kami lakukan tadi diatas

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: iya, dengan adanya konseling ada bk adanya psikolog yang kami undang itu kami evaluasi njeh

Diva : njeh

Ibu Sri Suharti: tentu saja kami akan mengadakan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan

Ibu Sri Suharti: dari program kami selalu itu evaluasi kami

Diva : lalu ibu, apakah ada indikator yang digunakan dalam evaluasi?

Ibu Sri Suharti: emm ada

Diva : ada

Ibu Sri Suharti: nggeh

Diva : jika ada, apa saja indikator nya dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : terutama pembelajaran PAI

Ibu Sri Suharti: iya terutama pada pen pe PAI indikator-indikator perilaku. Yang pertama adalah indikator perilaku, perilaku siswa ya

Diva : nggeh ibu

Ibu Sri Suharti: sebentar, baik mba diva untuk indikator-indikator dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran khususnya di maple ba

Diva : PAI

Ibu Sri Suharti: Pendidikan Agama Islam yaitu satu adalah indikator perilaku, nah oh ada to anak-anak yang pada saat pembelajaran sering emm perhatiannya di luar kelas misalnya gerakan apa ya gerakan-gerakan yang mengganggu teman na ini perilaku. Adalagi indikator perilaku ini kesulitan dalam mengerjakan tugas

Diva : tugas

Ibu Sri Suharti: tidak apa sesuai dengan batas yang telah ditentukan oleh bu guru PAI

Diva : ohh

Ibu Sri Suharti: ini adalah indikator perilaku perilaku, sering melamun nah ini memang secara universal ya bapak ibu guru itu dalam memperhatikan anak-anak sampai kita merhatikan anak sering melamun, anak ini kurang mampu dalam mengikuti instruksi guru nah ini adalah indikator perilaku

Diva : perilaku

Ibu Sri Suharti: yang kedua adalah indikator kognitif ya ya contoh nya apa

Diva : pengetahuan?

Ibu Sri Suharti: indikator kognitif lama merespon infor

Diva : masi

Ibu Sri Suharti: masi, lama memroses informasi ya anaknya ceroboh misalnya apa ceroboh itu apa misalnya dalam indikator kognitif sering membuat kesalahan sederhana dalam tugas ya yang sebenarnya sudah dipahami tapi dia itu ceroboh yaa membuat keslaahan dalam tugas misalnya rentang konsentransinya pendek ini kan kognitif ya hanya mampu fokus dalam waktu singkat naa fokusnya singkat setelah itu sudah ga fokus lagi

Diva : iya ibu

Ibu Sri Suharti: yang ini ya ya terus kesulitan mengorganisasi informasi ya, sulit mengatur pikiran ya kalo sulit untuk mengatur pikiran itu harusnya apa ha harusnya apa dia harus diberikan apa ya nasehat setiap ada pembelajaran kamu harus rajin mencatat karena di aitu sulit mengorganisasi infor

Diva : masi

Ibu Sri Suharti: masi ya, membuat catatan yang rapih, ngelompokkan informasi dengan baik. Jadi, anak-anak yang eee indikator kognitifnya kurang itu harus memang itu harus anu emm rajin menulis apa yang disampaikan oleh ole bapak ibu guru ya ini kan kita harus memberikan ini nasehat seperti ini pada guru sampaikan ke siapa

Diva : siswa

Ibu Sri Suharti: siswa, yang ketiga adalah indikator emosional. Ini indikator emosional ini kurang termotivasi ya emosional, antusias pada materi pelajaran itu ku kurang, seperti tidak tertarik cuek-cuek nah ini adalah emosional na anaknya ini pasti ada ee latar belakang dirumah juga kurang kondusif ya, mudah merasa frustrasi, mudah putus asa atau marah ketika menghadapi tugas yang sulit nah ini Namanya indikator emosional

Diva : emosional

Ibu Sri Suharti: nah ini sudah bawaan kalo seperti ini, orang tua pun ada lo ya saya juga mengidentifikasi guru ini ya sering nya itu yang diutamakan fru apa itu emo

Diva : emosi

Ibu Sri Suharti: sionya ya, belum-beum udah emosi itu ada disini nah ini perlu saya pendampingan dari saya, ini ini karena apa karena memang ada permasalahan gel ada permasalahan ekonomi kalo orang tua lo ya ini ya iya to

Diva : nggeh

Ibu Sri Suharti: guru pun ada ini ada seperti ini yang emosi karena permasalahan ekonomi ya misalnya ya adalah pokoknya gitu itu gaperlu saya sampaikan secara. Yang berikutnya adalah indikator oh tadi yang emosi tadi kurangnya atau rendahnya kepercayaan diri

Diva : diri

Ibu Sri Suharti: tadi yang tadi sudah diatas tadi ya kepercayaan diri itu sehingga bisa membuat anak ini mau masuk aja tdeng mau masuk aja ke di kelas kurang percaya diri yang dari Sulawesi selatan tadi kan

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: karena gabisa Bahasa Jawa

Ibu Sri Suharti: itu permasalahan ini, jadi anak teman nya itu bilang apa dia kan gatau

Ibu Sri Suharti: na akhirnya emosi apa ya yang disampaikan. Makanya saya sering di kelas

Ibu Sri Suharti: saya sampaikan saya pada guru-guru ini anak ini kan gak bisa Bahasa Jawa tolong di kelasnya dii apa mohon anak-anak berbahasa

Diva : Indonesia

Ibu Sri Suharti: Indonesia. karena anak ini begini mudun itu apa to pak itu selalu wa bapak nya

Ibu Sri Suharti: padahal bapaknya baru tugas mudun itu kan turun ayo mudun na atau apa itu misalnya itu

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: dia selalu wa pada bapaknya yang baru kerja

Ibu Sri Suharti: ini wah ini saya sampaikan ke saya langsung ke kelas eh anak-anak, anak-anak dalam komunikasi berbahasa Indonesia kita balik kalo anak-anak ke sekolah di Batak terus kalian ga bisa Bahasa Batak gimana na kita harus toleransi pada teman kita ini na yang satu ini mba ini gitu, terus guru-guru juga seperti itu kami suru untuk wali khususnya wali kelas untuk berbahasa Indonesia di dalam kelas nya. Nah yang terakhir indikator sosial. Nah indikator in tadi indikator sosial tadi diantaranya apay a cenderung menarik diri dari teman atau kesulitan cenderung anak ini tu kesulitan berinteraksi seperti yang sud sudah saya sampaikan tadi menarik diri dari siapa teman-teman akhirnya ada harus saya minta harus ada pendamping nah gitu gapapa kita berikan sarana kursi satu meja untuk pendamping dan satu an untuk anak yang bisa nguti begini mbak diva ya

Diva : iya bu

Ibu Sri Suharti: untuk uleni semuanya ya indikator sosial yaitu kurang responsif, tidak aktif, berpartisipasi pasrtisipasi dalam diskusi kelas, anak ini juga jadi ini PR buat kami untuk mengawal nanti kelas 9. Jadi, kalo di aitu mempunyai kelompok belajar, kelompok diskusi di kelas, itukan kita harus atur harus ada pe kelompoknya perempuan semua padahal kelompok yang lain kan ini saja sesuai dengan jad apa itu ee

Diva : absen

Ibu Sri Suharti: eeh, istilahnya kalo kelompok hanya dengan absen itukan laki-laki perempuan

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: nah ini kita bagaimana caranya agar kelompoknya itu putri semua nah ini ini sosial ya indikator sosia. Perikat perilaku mengganggu kadang-kadang menunjukkan perilaku mengganggu seperti berbicara tanpa izin atau mengganggu teman nah ini ada anak-anak kita yang seperti ini juga ya jadi perilaku mengganggu bicara tanpa izin cuuuu gitu hahhaa tnya nih eh.

Ibu Sri Suharti: sekarang tinggal yang terakhir?

Diva : ini bu nomor 4 iya

Ibu Sri Suharti: sebentar lo

Diva : baik bu indikator yang keempat yaitu tindak lanjut dari hasil evaluasi. Pertanyaan pertama setelah evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI apa tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah?

Ibu Sri Suharti: iya baik untuk tindak lanjut evaluasi, setelah evaluasi kepala sekolah menganalisis hasil, hasil evaluasi ya.

Ibu Sri Suharti: Selanjutnya mereview data evaluasi Bersama tim na saya kan punya tim

Ibu Sri Suharti: ya tim disini ada guru, ada konselor, ada ya bk tadi

Ibu Sri Suharti: ada wali kelas nah, terus kita menganalisis hasil evaluasi terus kita membikin ini apa kuesioner

Ibu Sri Suharti: pertanyaan-pertanyaan

Ibu Sri Suharti: pada anak-anak, terus mengidentifikasi secara internal dan eksternal. internal itu kenapa anak ini tidak identifikasi itu internal itu kenapa anak ini tidak fokus ooh sedang sakit, ohh sedang apa ya ah banyak faktor masalahnya

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: faktor masalah internalnya

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: kalo yang eksternal yaitu mengapa anak kok tidak fokus eh ini PAI kami undang mengapa tidak fokus anak-anak ini ibu atau guru pai harus membuat ataupun membuat metode mengajar yang lebih menarik lagi

Diva : oh iya

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : selanjutnya ya ibu. Bagaimana kepala sekolah dalam memastikan bahwa tindak lanjut diterapkan secara efektif di kelas, terutama dalam membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran PAI?

Ibu Sri Suharti: kita sebagai kepala sekolah ya harus ini harus tindak lanjutnya yaitu membutuhkan se sebagai saya sebagai kepala sekolah harus res responsif, kolaboratif, tim yang kuat dalam evaluasi akan kami lakukan dengan berkelanjutan nah ini

Ibu Sri Suharti: yang kami lakukan

Diva : oh berarti memastikan nya apakah ibu kaya pernah ke kelas gitu melihat

Ibu Sri Suharti: oh saya sering ke kelas mbak

Ibu Sri Suharti: dari pagi saya harus ke kelas, siang harus ke kelas ya untuk memastikan kondisi pembelajaran

Diva : oiya

Ibu Sri Suharti: setiap bapak ibu guru

Diva : oh iya

Ibu Sri Suharti: jadi saya sering mengganggu sering

Ibu Sri Suharti: sering ke kelas, masuk kelas gitu

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: itu yang kami lakukan

Diva : ehh lanjut nggeh bu. Berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan, apakah ada strategi baru yang dilakukan oleh guru, dalam mengatasi kesulitan fokus pada pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?

Ibu Sri Suharti: iya kami harus mempunyai strategi baru ya, strategi baru seperti apa strategi baru tu saya sampaikan ke bapak ibu guru ya misalnya dengan diskusi kelompok kecil, dan yang berbasil berbasis ini sering sering kami sampaikan berbasis masalah

Ibu Sri Suharti: ini agar supaya apa kalo adar diskusi kecil inikan permasalahan-permasalahan segera bisa di ee ketahui ya i untuk ditindak lanjuti ya dan saya sebagai kepala sekolah selalu memantau perilaku ya perilaku siswa dan kinerja bapak ibu guru ya agar supaya em ini mee menciptakan metode-metode baru, melaksanakan metode-metode baru di dalam mengatasi anak-anak yang fok apa kurang fokus kuisan kesulitan fokus dalam pembelejaran.

Ibu Sri Suharti: demikian mbak diva apa yang bisa kami samapikan

Diva : nggeh

Ibu Sri Suharti: terimakasih

Diva : ibu maaf ya bu

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : sebentar sedikit

Ibu Sri Suharti: iya

Diva : untuk yang tadi bu kebijakan tadi seperti adanya mengidentifikasi, lingkungan fisik, itu khusus guru PAI atau seluruh guru ya bu?

Ibu Sri Suharti: yaa kalo saya

Diva : seluruh?

Ibu Sri Suharti: seluruh

Diva : oiyaa

Ibu Sri Suharti: seluruh guru

Diva : seluruh

Ibu Sri Suharti: iya seluruh guru

Diva : nggeh bu

Diva : maaf ya bu, satu lagi tadi

Ibu Sri Suharti: nggeh

Diva : tadi kan

Ibu Sri Suharti: nek kalo pai kan tadi saya sedang ini kan sudah saya ma mintakan sarana prasarana

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: sampe sampe suami saya

Diva : iya

Diva : bener

Ibu Sri Suharti: itu yang khusus karena gak ada dana dari BOS ya

Diva : iya

Ibu Sri Suharti: untuk pembelian

Ibu Sri Suharti: buku yang begini

Diva : tadi kan ini bu yang mengundang wali murid

Ibu Sri Suharti: di awal

Diva : itukan berarti kebijakan eh bukan kebijakan maksudnya itu dari kepala sekolah sendiri ya buk. Soalnya kemarin itu, guru pai itu katanya tidak ada khusus gitu maksudnya tidak ada mengundang secara khusus yang untuk wali murid yang kesulitan fokus. Berarti itu kaya ibu ya bu yang menyuruh

Ibu Sri Suharti: oh iya iya

Ibu Sri Suharti: ke e kebijakan

Diva : dari

Ibu Sri Suharti: kebijakan sekolah

Diva : dari ibu

Ibu Sri Suharti: itu tetap mengundang

Ibu Sri Suharti: tapi dari saya pun sendirian seperti ini kami lakukan juga

Ibu Sri Suharti: ya

Diva : untuk yang bermasalah

Ibu Sri Suharti: iya iya bermasalah

Diva : kesulitan fokus

Ibu Sri Suharti: iya iya iya, nanti kami komunikasikan dengan guru Bk nanti.

Informan 3

Nama Informan : Suratmi, S.Pd.

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Hari, Tanggal : Kamis, 06 Februari 2025

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Ngaglik

Diva : Baik Ibu perkenalkan Saya Diva Amelia Vega Di sini izin untuk sedikit bertanya-tanya Atau wawancara dengan ibu Suratmi selaku Guru BK di SMP N 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Tujuan wawancara ini untuk memenuhi tugas Akhir dengan judul Strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Diva : Nah di sini Ada Lima indikator Dan ada kurang lebih 10 pertanyaan ibu. Yang pertama dengan indikator Kebijakan mengenai kesulitan fokus.

Diva : Pertanyaan yang pertama ibu, Apakah ada kebijakan yang diterapkan oleh guru BK untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan fokus pada pembelajaran?

Ibu Suratmi : Ada mba. Sesuai dengan Kurikulum Yang ada kan sudah ada gitu kebijakan.

Diva : Jika ada kebijakan apa yang diterapkan oleh guru BK untuk membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI?

Ibu Suratmi : Kebijakan yang ada itu, diantaranya

Diva : kelasan ya bu

Ibu Suratmi : iya

Ibu Suratmi : Kebijakannya Yang ada di kurikulum itu Diantaranya Mengadakan observasi Masalah ya mbak, observasi

Diva : Mengadakan observasi di kelas begitu buk apa gimana?

Ibu Suratmi : Biasanya Guru PAI mengirim anak itu Ke sini, Terus kami tanya-tanya kenapa Kok nggak sekolah nggak Belajar di kelas Pelajaran itu gitu Loh mbak. Itu di antaranya seperti itu. Terus nanti kami ini. Mungkin pertanyaan berikut Ya Mbak ini

Diva : gimana ibu gapapa ibu

Ibu Suratmi : Langsung ini aja ya nanti Mbak yang masukkan ya. Jadi kalau udah kita ketemuan masalahnya Sebutkan macam-macam mbak Mungkin ada yang Karena Anak itu Banyak tugas biasanya, tugasnya Banyak terus belum ngerjakan Sehingga anak itu takut untuk masuk, Terus nggak ngikutin pelajaran padahal 3 jam to mbak. Nggak ikut pelajaran terus main-main Di kantin Atau di Pura-pura izin ke kamar mandi Gitu. Biasanya anaknya seperti itu. Terus ada juga yang ya itu karena belum mengerjakan tugas kebanyakan seperti itu

Diva : Kalau untuk yang kesulitan fokus Di dalam kelas gitu Bu ada kebijakan bagaimana Bu

Ibu Suratmi : Kalau untuk yang fokus itu

Diva : Sulit fokus

Ibu Suratmi : Itu di kelas itu mbak biasanya kan Dia tidak keluar anaknya Di dalam tapi dia nggak Perhatikan guru Mengajar tapi dia main HP, Atau cerita sendiri gitu. Nah itu biasanya kami panggil ke sini, Ditanya kenapa, Memang sulit Mbak itu Anak itu jadi Selama ini Terus kami sudah bimbing, Kami konseling dia, Untuk. orang tuanya juga dipanggil jadi Selain anaknya orang tua nya, kami sudah kerja sama dengan guru mapelnya.

Diva : oh iya

Ibu Suratmi : iya dengan guru mapelnya

Diva : jadi ini ya Bu ada, ada apa panggilan orang tua tersendiri yang seperti anak-anak itu kesulitan fokus itu dipanggil ya Bu

Ibu Suratmi : Iya ada mbak,

Diva : oke bu,

Ibu Suratmi : seperti itu

Diva : Apakah kebijakan tersebut sudah dilaksanakan ibu

Ibu Suratmi : sudah mbak

Diva : lanjut Bu untuk indikator kedua yaitu pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus. Yang pertama Apa peran guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan fokus siswa tadi bu terutama pada pembelajaran PAI?

Diva : tadi ya Bu ya untuk memanggil

Ibu Suratmi : iya Ya itu mungkin untuk melihat masalahnya dulu ya mbak pertama, kemudian kita bimbing secara kelompok, secara individu, untuk mengetahui masalahnya apa penyebabnya itu sudah kami lakukan

Diva : berarti kalau apa namanya bu kalau anaknya kesulitan fokus itu berarti tetap ditanya ya Bu karena apa gitu

Ibu Suratmi : iya iya, biasanya itu Mbak karena ada yaitu karena sering tidak mengerjakan tugas, akhirnya anak kan enggan untuk mengikuti

Diva : bener bu bener

Ibu Suratmi : enggan untuk anu di dalam kelas Gitu Iya ada saja Yang dia lakukan. Setelah dipanggil dia tidak keluar Kelas mbak Ada di kelas tapi di kelas itu tidak perhatikan, main hp sendiri, ngomong sendiri, Kadang ganggu temannya. Tapi setelah itu kami Panggil mungkin berikutnya Mulai sudah tidak main HP lagi Ada ada perhatian

Diva : oh ada bu yang anak-anak itu tidak mengikuti pembelajaran karena main handphone?

Ibu Suratmi : itu karena itu mbak kalau yang lain nggak kan yang fokus ya ini yang di ini. tidak mengikuti kii karena itu tadi Yang tak sampaikan tadi,

Diva : karena

Ibu Suratmi : Kalau yang lainnya enggak mbak, kalau yang

Diva : karena apa bu

Ibu Suratmi : tugas biasanya

Diva : ohh karena tugas ya. Kalau handphone mah dikumpul ya Bu katanya ya?

Ibu Suratmi : dulu dikumpul Mbak tapi, kadang karena ada guru yang menggunakan apa

Diva : aplikasi?

Ibu Suratmi : harus pakai HP mungkin harus buka Google dan sebagainya HP diambil. tapi kadang setelah itu harusnya kan anu mbak hp dikembalikan lagi. tapi anak-anak itu ya kalau sudah terlanjur di tangan tidak dikembalikan lagi

Diva : berarti ada bu anak-anak yang maksudnya anak-anak itu susah fokus karena mainan HP itu ada nggak Bu?

Ibu Suratmi : ada

Diva : Oh ada ya,

Ibu Suratmi : ada mbak

Diva : Tapi beberapa ya?

Ibu Suratmi : Iya ada

Diva : sejauh mana guru BK memberikan dukungan kepada siswa yang mempunyai kesulitan untuk fokus pada pembelajaran

Ibu Suratmi : kami mungkin kasih apa ya kayak itu lho Mbak manajemen waktu. jadi pengaturan waktu ya untuk kalau tadi di depan saya sampaikan karena faktor Belum mengerjakan tugas terus takut masuk itu akhirnya tak suruh membagi waktunya untuk supaya bisa mengerjakan tugas tugas itu tadi. sehingga bisa mengikuti belajar di kelas dengan fokus

Diva : fokus

Ibu Suratmi : itu yang kami lakukan

Diva : oiya berarti ini ya Bu nggak fokus itu lebih ke tidak mau mengerjakan tugas seperti itu ya Bu ya

Ibu Suratmi : kebanyakan

Diva : kebanyakan, kalau untung main handphone itu Iya nggak Bu. maksudnya keseringan begitu atau tidak kalau handphone

Ibu Suratmi : nek handphone selama disuruh ngumpulkan ya mereka nggak

Diva : ngga ya bu, berarti nggak terlalu berpengaruh ya Bu kalau untuk handphone

Ibu Suratmi : sebenarnya nek dikumpulkan nggak Mbak Tapi kalau nggak dikumpulkan tetap

Ibu Suratmi : hp itu mempengaruhi gitu

Diva : oiya

Diva : Apakah guru BK pernah mengadakan pelatihan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran khususnya pembelajaran PAI?

Ibu Suratmi : kalau pelatihan sih kayaknya

Diva : belum?

Ibu Suratmi : belum Mbak

Diva : lanjut Bu evaluasi. Bagaimana guru BK dalam mengevaluasi pelaksanaan mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran terutama pembelajaran PAI?

Ibu Suratmi : itu mungkin kami lihat dari prestasinya ya. mungkin prestasinya lebih meningkat

Diva : Apakah ada indikator yang digunakan dalam evaluasi Bu? jika ada apa saja indikatornya dalam mengatasi kesulitan fokus tersebut?

Ibu Suratmi : apa ya

Diva : Apakah ada poin-poin tertentu gitu Bu dalam evaluasi Bu?

Ibu Suratmi : mungkin anu ya mbak, melihat perilaku anak di kelas,

Diva : ho'o bener perilaku anak

Ibu Suratmi : terus prestasi akademiknya mungkin

Diva : udah Bu?

Ibu Suratmi : mungkin itu mba

Diva : Tindak lanjut ya Ibu

Diva : Setelah evaluasi mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran terutama pembelajaran PAI apa tindak lanjut yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah tersebut?

Ibu Suratmi : itu mungkin anu mbak nanti setelah melihat tadi ya terus tadi

Diva : perilaku

Ibu Suratmi : iya perilaku nya

Diva : tindak lanjutnya Ibu apa

Ibu Suratmi : Tindak lanjutnya nanti masih sekali-kali kami mengecek untuk konseling Kembali

Ibu Suratmi : iyaa

Ibu Suratmi : Nanti setelah itu masih ada Konseling lagi untuk melihat atau mengecek tingkat ke fokusannya.

Diva : Oh iya Bu Tadi kan Belum pernah ya Bu mengadakan pelatihan

Ibu Suratmi : belum

Diva : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Ibu Suratmi : belum

Diva : Tapi dari ibu sendiri sudah sering ya Bu memberikan motivasi kepada siswa?

Ibu Suratmi : Iya sudah mbak

Diva : lanjut ya Bu Bagaimana guru BK dalam memastikan bahwa tindak lanjut tersebut diterapkan secara efektif di kelas, setelah tadi mengadakan konseling kan ya Bu

Diva : Nah itu ibu Bagaimana memastikan bahwa tindak lanjut itu diterapkan secara efektif di kelas? kan seperti mungkin eee anak-anak kan eee apa ada ada konseling ya Bu

Diva : itu diberikan motivasi

Ibu Suratmi : he'e he'e

Diva : segala macem

Ibu Suratmi : he'e he'e

Diva : gitu kan bu

Ibu Suratmi : he'e

Diva : Nah itu Ibu memastikan bahwa Anak-anak itu menerapkan Secara efektif di kelas itu Bagaimana Bu terutama dalam membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran

Ibu Suratmi : berarti kita sudah melihat hasilnya toh mbak

Ibu Suratmi : nanti selanjutnya. Ini apanya Mbak tadi yang ditanya

Diva : Bagaimana guru BK dalam memastikan bahwa tindak lanjut diterapkan secara efektif di kelas terutama dalam membantu siswa yang kesulitan fokus pada pembelajaran PAI?

Ibu Suratmi : kami bekerja sama dengan guru PAI mungkin ya untuk tanya-tanya Seperti apa anaknya apa sudah ada perubahan atau belum, Terus prestasinya bagaimana mungkin juga selain dengan guru mapel pai dengan orang tua iya

Diva : lanjut ya bu berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan, Apakah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bisa meningkat Bu

Ibu Suratmi : Insya Allah kebanyakan sudah

Diva : sudah meningkat?

Ibu Suratmi : banyak perubahan Mbak

Diva : ibu untuk me apa namanya mengundang orang tua itu bu, itu kan eee kepala sekolah juga tetap tahu ya Bu ya. kemarin sempat tanya-tanya dengan kepala sekolah juga

Ibu Suratmi : ya Gini Mbak kadang kalau perlu dilaporkan disampaikan ya kami lapor kalau nggak cukup

Diva : tapi itu ini ya Bu ya maksudnya Ibu Kepala juga kan ada aturan ya bu maksudnya aturannya juga anak-anak yang bermasalah itu memang perlu dipanggil orang tuanya begitu Bu?

Ibu Suratmi : ya kalau se harus memerlukan apa ya kerjasama dengan orang tua Mbak karena kadang kan kalau hanya dari guru aja itu nggak maksimal Mbak Kalau perlu harus bantuan dengan orang tua orang tua juga didatangkan ditanya anaknya gimana kalau di rumah kan

Diva : seperti tadi ya bu ya?

Ibu Suratmi : iya. Ada apa acara di sekolah gitu kadang kami panggil ke sini

Diva : Iya katanya kemarin itu sempet tanya guru PAI juga Bu kayak kalau misalkan ini ada apa acara di sekolah itu beberapa anak yang kesulitan fokus atau masalah lain dipanggil ke BK,

Ibu Suratmi : iya

Diva : terus ini ya bu ada juga kemarin dari Ibu Kepala

Ibu Suratmi : iya

Diva : ada juga tersendiri ya Bu Maksudnya Mengundang, mengundang

Ibu Suratmi : oh iya

Diva : mengundang orang tua

Ibu Suratmi : iya

Diva : yang anak anak bermasalah seperti kesulitan fokus seperti itu

Ibu Suratmi : kalau itu biasanya kepala sekolah kan mengetahui Mbak di surat Itu tanda tangan kepala sekolah. tapi tidak mesti harus masalah itu kami laporkan ini yang dipanggil kemarin

Diva : oh iya

Ibu Suratmi : gitu tidak mesti, kalau masih tingkatnya belum apa banget gitu, Kalau mungkin ya sudah masalahnya itu sudah terlampau

Diva : iya bu bener

Ibu Suratmi : ini baru mungkin kami lapor bu kepala

Diva : ibu mengetahui anak-anak kesulitan fokus itu dari guru mapelnya atau bagaimana Bu . Guru mapel lapor atau bagaimana bu?

Ibu Suratmi : Biasanya Iya, Ada juga yang kami temukan pas gini Mbak Misalnya kaya sekarang ini belajar anak kok Kami temukan di luar

Ibu Suratmi : kami tanya kenapa di luar Nantikan Muncul

Diva : oh iya

Ibu Suratmi : itu permasalahannya gitu

Diva : oh iya iya bu iya

Ibu Suratmi : Jadi tidak ada juga yang dari guru mapelnya ada juga yang kami temukan di luar jam pelajaran

Diva : oh iya. jadi yang untuk memanggil orang tua itu memang langsung dari guru BK ya Bu ya bukan dari

Ibu Suratmi : iya

Diva : guru PAI nya ya

Ibu Suratmi : ngga, biasanya itu sudah harus kerja sama dengan orang tua

Diva : ohh iya

Informan 1

Nama Informan : Rr. Suharti, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 11 Februari 2025

Tempat : Lab IPA SMPN 3 Ngaglik

Bagian : Strategi Guru

B. Strategi Guru

Diva : Baik Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu Rr. Suharti: Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Diva : Ibu perkenalkan saya Diva Amelia Vega dari program studi pendidikan agama Islam di sini Diva ingin bertanya dulu nama lengkap ibu, ibu siapa

Ibu Rr. Suharti: Nama lengkap Rr. Suharti S. Ag

Diva : Baik bu di sini Diva izin untuk sedikit wawancara Bu atau bertanya-tanya terkait judul skripsi Diva dengan judul Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta Dengan tema strategi guru ya Ibu bisa langsung Bu

Ibu Rr. Suharti: ya monggo

Diva : baik pertanyaan pertama atau indikator pertama yaitu strategi ekspositori

Diva : Apakah ibu menerapkan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI?

Ibu Rr. Suharti: menerapkan

Diva : Bagaimana cara ibu menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?

Ibu Rr. Suharti: Ini dengan tanya jawab, dengan penugasan, demonstrasi, maupun ceramah mbak

Diva : Oh berarti itu metodenya

Ibu Rr. Suharti: he'e

Diva : termasuk metode yang metode yang diterapkan pada strategi ekspositori ini ya Bu

Ibu Rr. Suharti: he'e betul

Diva : Dalam pembelajaran PAI seberapa efektif penggunaan strategi ekspositori dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Rr. Suharti: efektivitas strategi ekspositori adalah siswa dapat lebih mudah memahaminya. memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar.

Diva : gitu ya. lalu Bu bagaimana tahap-tahap ibu saat melaksanakan dengan menggunakan strategi ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Rr. Suharti: Ini tahap-tahap yang saya lakukan. Yang pertama adalah persiapan materi yang akan disampaikan, kemudian penyajian, kemudian menghubungkan, menyimpulkan, kemudian yang terakhir penerapannya.

Diva : jadi menerapkan ini ya Bu ya itu tadi menyampaikan kepada siswa atau memberikan tugas seperti itu.

Diva : apakah ada tantangan tersendiri bagi ibu saat menggunakan strategi ekspositori untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?

Ibu Rr. Suharti: untuk tantangan itu tidak, tidak begitu saya rasakan Mbak yang jelas itu

Diva : Jadi Bu di strategi ekspositori ini di awal Ibu memberikan penjelasan terlebih dahulu ya Bu kepada siswa

Ibu Rr. Suharti: betul

Diva : Baru bisa diberikan tugas

Diva : Yang kedua Bu Strategi inkuiri, Pertanyaan pertama ya Bu

Diva : Apakah ibu menerapkan strategi inkuiri dalam pembelajaran PAI?

Ibu Rr. Suharti: Ini, Saya tidak melaksanakan, Tidak menerapkan. Jelas itu

Diva : Karena, Bisa diberikan alasan Bu Kenapa tidak menerapkan strategi inkuiri. Strategi inkuiri ini kan Yang berfokus pada siswa.

Ibu Rr. Suharti: Itu tentunya Saya Untuk menerapkan strategi mengajar Itu Di dilihat dari Situasi kondisi siswa yang ada. Yang jelas itu, ya

Diva : Oh jadi tidak menerapkan ya bu

Ibu Rr. Suharti: iya tidak, tidak saya terapkan

Diva : Karena pada kelas-kelas yang itu Menurut ibu, Jadi itu untuk semua kelas Tidak diterapkan Bu Untuk strategi inkuiri

Ibu Rr. Suharti: Ya tentunya, Beda-beda ya mbak Ya. ho'o beda-beda. Jadi ada yang diterapkan Ada yang enggak.

Diva : Oh ada yang diterapkan

Ibu Rr. Suharti: he'e

Diva : Lalu strategi kontekstual Ya Ibu

Ibu Rr. Suharti: he'e

Diva : Apakah anda menerapkan strategi kontekstual dalam pembelajaran PAI? Jika iya Bagaimana cara anda menerapkan Untuk mengatasi kesulitan fokus siswa

Ibu Rr. Suharti: iya, Untuk strategi kontekstual Ini saya sudah menerapkan, Caranya, Caranya?

Diva : iya ibu

Ibu Rr. Suharti: Dengan membagi siswa Dalam kelompok kecil, Kemudian memberikan satu kelompok itu satu bahasan, Kemudian yang berikutnya Mengembangkan hasil diskusi Secara kontekstual Dengan bahan ajar yang tersedia Seperti itu Mbak

Diva : Itu kan kayak praktek itu nggak si bu strategi Kontekstual itu Ya Bu

Ibu Rr. Suharti: Kalau ini kan menghubungkan Apa Satu hal dengan Di apa namanya Mbak

Diva : Menghubungkan materi dengan situasi nyata

Ibu Rr. Suharti: ho'o iya betul he'e

Diva : Nah jadi itu seperti kayak Strateginya tuh praktik atau Gimana ya Bu? Pernah praktik gitu Dari strategi ini

Ibu Rr. Suharti: Kontekstual praktik bisa iya

Diva : oh iya

Ibu Rr. Suharti: iya bisa mba

Diva : Jadi, dalam Pembelajaran PAI Seberapa efektif penggunaan strategi kontekstual dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Rr. Suharti: dengan adanya Strategi kontekstual, ini Akan bisa meningkatkan Minat dan prestasi Belajar siswa. Yang jelas itu, Jadi ada apa ya Ada hasil yang lebih baik begitu mbak

Diva : Bagaimana tahap-tahap ibu saat melaksanakan dengan menggunakan strategi kontekstual bu Untuk mengatasi siswa yang kesulitan fokus?

Ibu Rr. Suharti: Tahap-tahap dalam melaksanakan Strategi kontekstual yang pertama Mengaitkan antara materi Yang diajarkan Dengan situasi dunia belajar, kemudian Membuat hubungan antara Pengetahuan yang dimiliki Dengan Penerapannya dalam Kehidupan mereka

Diva : Apakah ada tantangan tersendiri Bu bagi anda Saat menggunakan strategi kontekstual Untuk mengatasi ini

Ibu Rr. Suharti: Kalau ini tidak, tidak Ada Saya kira, iya

Diva : Lalu Bu Dalam strategi Kontekstual ini, Metode apa yang Ibu terapkan Untuk mengatasi kesulitan fokus siswa? Metodenya

Ibu Rr. Suharti: Metode untuk mengatasi

Diva : Metode yang Ibu terapkan pada strategi Kontekstual ini Apa saja metodenya? Apakah tanya jawab atau Pemberian tugas Atau eksperimen

Ibu Rr. Suharti: Pemberian tugas, Praktik itu juga ya mbak

Diva : oh iya

Ibu Rr. Suharti: praktik sama pemberian tugas

Diva : oh iya

Diva : Terus indikator yang Keempat strategi berbasis masalah Ya Ibu

Ibu Rr. Suharti: Ini

Diva : Apakah ibu menerapkan strategi berbasis masalah dalam pembelajaran PAI?

Ibu Rr. Suharti: ga saya anu mba ga saya angkat Yang jelas itu

Diva : oh tidak ya bu

Ibu Rr. Suharti: ho'o ga saya angkat

Diva : Strategi kooperatif Ya Ibu

Ibu Rr. Suharti: iya

Diva : Atau strategi bekerja kerjasama atau belajar secara kelompok

Diva : Apakah ibu menerapkan strategi kooperatif dalam pembelajaran PAI?

Ibu Rr. Suharti: Iya

Diva : Jika Iya Bagaimana cara Ibu menerapkannya untuk mengatasi kesulitan fokus siswa

Ibu Rr. Suharti: Untuk penerapannya Ini saya memberikan kepercayaan pada siswa yang lebih fokus biar mengajari, biar membimbing Untuk anak-anak yang kurang Fokus na itu

Diva : Oh jadi Kayak perkelompok Diberi yang fokus sama yang tidak fokus

Ibu Rr. Suharti: Iya, Dan itu tutor sebaya, tutor sebaya ya

Diva : Oh iya

Diva : Lalu dalam pembelajaran PAI ini seberapa efektif Penggunaan strategi kooperatif Dalam mengatasi kesulitan fokus siswa

Ibu Rr. Suharti: Dalam hal ini Untuk mengatasi siswa Yang kesulitan fokus ya mbak

Diva : iyaa

Ibu Rr. Suharti: Dapat efektif dalam Meningkatkan pemahaman Dan keterampilan dalam pelajaran

Diva : Bagaimana tahap-tahap ibu saat melakukan dengan menggunakan strategi kooperatif untuk mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran?

Ibu Rr. Suharti: Dengan cara menyampaikan tujuan, dan kemudian memotivasi siswa, kemudian mengelompokkan siswa, dan terakhir evaluasi

Diva : oh iya

Diva : Apakah ada tantangan tersendiri Bu bagi ibu Untuk menggunakan saat Menggunakan strategi kooperatif

Ibu Rr. Suharti: Ya ini ada sedikit Ya mbak kendalanya dalam mengatur siswa

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti: Ketika diberi tugas kelompok Nah itu aja Kendalanya

Diva : Lalu Bu dalam Strategi kooperatif, Metode apa yang Ibu terapkan, kan ada ya bu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, eksperimen

Ibu Rr. Suharti: demonstrasi

Diva : oh demonstrasi, terus

Ibu Rr. Suharti: bisa juga tugas kelompok, apa namanya penugasan

Diva : diskusi gitu bu?

Ibu Rr. Suharti: ho'o penugasan, diskusi bisa

Diva : oh iya

Diva : Lalu Bu eee Selain itu apakah Ada strategi lain Yang digunakan pada pembelajaran Untuk mengatasi kesulitan fokus siswa?

Ibu Rr. Suharti: Strategi lain

Diva : oh iya bu, tadi kan

Ibu Rr. Suharti: saya kira ga ya mba Ini sudah banyak Mungkin

Diva : oh iya

Diva : Terus Apakah strategi-strategi itu sudah berjalan dengan efektif

Ibu Rr. Suharti: Kalau yang ditanyakan efektif Dan tidak ya ini Ya. Ya mungkin sudah sudah Ada yang efektif Yang jelas itu

Pertanyaan tambahan yang tadi terkait strategi inkuiri:

Ibu Rr. Suharti: kadang menerapkan kadang nggak, tapi tidak semua Materi kan apa Ada strategi seperti itu gitu loh mba

Diva : Jadi kalau yang Menerapkan itu Bu Strategi inkuiri Berfokus pada siswa itu Bu Nah itu,

Diva : Ibu cara menerapkannya Kayak gimana Bu? Maksudnya anak-anak itu kan aktif Nah itu cara ibu menerapkannya Gimana kalau yang strategi inkuiri ini, pas ibu menerapkan kalau ibu menerapkan?

Ibu Rr. Suharti: inkuiri ya mba, saya berikan Tugas Untuk mencari misalnya Ini ya mbak, Kemarin itu ada Hukum bacaan. Hukum bacaan itu kan Ada mad

Ibu Rr. Suharti: mad itu kan agak sulit kalau ga di dalam betul

Ibu Rr. Suharti: na itu anak-anak saya suruh mencari sendiri contohnya, udah Sekarang kamu, Kamu cari contohnya Untuk apa namanya biar dia tau berfikir yang kritis yang bisa bagaimana caranya untuk bisa menemukan, karena memang agak sulit misalnya untuk yang mad far'i

Ibu Rr. Suharti: cabangnya itukan banyak sekali

Diva : banyak

Ibu Rr. Suharti: baru pertama Saya Ajarkan Nah mungkin itu Mbak untuk

Diva : Oh jadi strategi inkuiri Itu kaya gitu ya Bu. jadi Anak-anak yang kesulitan fokus Itu malah bisa Jadi fokus ya Bu dengan Cara seperti ini

Ibu Rr. Suharti: Iya betul Iya, ya iya Sedikit banyak Pengaruh terhadap Anak yang kurang fokus

Diva : Jadi strategi inkuiri Itu juga mempengaruhi ya Bu ya. Maksudnya jadi bisa Fokus

Ibu Rr. Suharti: he'e

Diva : Karena disuruh itu tadi Ya Bu ya

Ibu Rr. Suharti: he'e-he'e

Diva : Nah, Efektif Bu dalam penggunaan Strategi inkuiri

Ibu Rr. Suharti: Ya sebetulnya Efektif, Tapi ya di materi tertentu Nah itu aja Mbak Kalau yang diterapkan untuk Inkuiri

Diva : Berarti tahap-tahap ibu Untuk melaksanakan strategi Itu kayak Pertama Menyiapkan?

Ibu Rr. Suharti: ya menyiapkan, Menyiapkan materi pembelajaran yang jelas itu

Diva : oh tetap ya bu ya Tetap diberi Pembelajaran terus nanti anak-anak Yang suruh aktif Apakah seperti itu bu?

Ibu Rr. Suharti: ya paling tidak Diawali dengan menjelaskan dulu To mbak

Diva : oh tetap Menjelaskan ya Bu ya

Ibu Rr. Suharti: Iya materi Itu, tujuan Ngajari materi Pembelajaran itu apa

Diva : he'e Terus nanti anak-anak

Ibu Rr. Suharti: capaian pembelajaran

Ibu Rr. Suharti: capaian nya apa kan ada disitu udah ada capaian, Terus Tujuan pembelajaran nya itu Untuk apa Mau dibawa ke mana

Diva : oh jadi ga, plek ketiplek apa plek ketiplek materi secara jelas ya bu

Ibu Rr. Suharti: ho' o iya

Diva : jadi kaya

Ibu Rr. Suharti: Ya dijelaskan dulu Tujuan kita mau

Diva : mau belajar apa gitu ya bu ya

Ibu Rr. Suharti: iya-iya iya

Diva : oh iya iya bener si bu Kalau inkuiri seperti itu. Nah nanti setelah ibu Menjelaskan tujuannya Mau apa Nah nanti anak-anak Yang lebih aktif Apakah begitu Bu?

Ibu Rr. Suharti: Ya tentu saja Diterangkan dulu to Mbak

Diva : oh materinya?

Ibu Rr. Suharti: iya, Diterangkan dulu Dibahas dulu Baru kemudian nanti coba Sekarang Jawab Pertanyaan, Pelatihan soal Mungkin seperti itu. Itu cara saya untuk Biar anak itu terpancing termotivasi untuk Mau mendengarkan Memperhatikan Kalau enggak kan dia belum tentu memperhatikan

Ibu Rr. Suharti: Sebagai pancingan bagi anak

Ibu Rr. Suharti: untuk Itu ya

Diva : Apakah ada tantangan tersendiri Bu?

Ibu Rr. Suharti: Kalau dalam hal Tantangan ya mbak Nah semua Materi itu tentu Ada

Diva : ada ya bu ya?

Ibu Rr. Suharti: Sedikit banyak tentu ada gitu

Diva : Terus kalau dalam strategi Inkuiri ini tu metode Nya apa Bu Biasanya kalau Berfokus pada siswa itu

Ibu Rr. Suharti: metodenya biasanya ya

Diva : Diskusi pernah nggak bu kalau strategi inkuiri bu?

Ibu Rr. Suharti: Diskusi, ceramah Yang paling banyak Ceramah dulu ya mbak

Diva : oh tpi kan kalau strategi inkuiri Itu berfokusnya pada siswa Gitu loh bu, Tapi diawali dengan ceramah dulu?

Ibu Rr. Suharti: Ceramah dulu toh Mbak nggak bisa lepas dari Itu toh

Diva : Jadi anak-anak itu Walaupun Kan kalau tadi itu strategi Ekspositori kan yang Ceramah tadi kan Bu. Berarti di inkuiri ini nih Memang Anak-anak aktif Cuman Ibu tetap memberikan penjelasan Seperti itu ya Bu ya?

Ibu Rr. Suharti: betul-betul

Diva : memberi penjelasan terlebih dahulu

Ibu Rr. Suharti: iya

Diva : jadi diberikan materi?

Ibu Rr. Suharti: Diberikan materi Tujuan pembelajarannya apa disampaikan Dulu

Diva : oh iya iya

Ibu Rr. Suharti: terus Baru anak disuruh untuk Mengerjakan tugas Yang di apa yang di Buku itu sudah ada

Diva : Baik ibu, Terima kasih atas Pertanyaannya eh Atas Jawabannya. Apabila ada salah kata dan perbuatan Mohon dimaafkan.

Rekaman suara tambahan:

Ibu Rr. Suharti: Itu loh nyari hukum bacaan Itu saja sulit lo itu

Diva : oh iya, Nah tapi itu Ibu diberikan memberikan tugas itu

Ibu Rr. Suharti: Iya saya suruh mungkin dengan Meskipun dengan HP ya

Diva : iya

Ibu Rr. Suharti: Cari hukum bacaan Mad wajib muttasil, Mad jaiz mungfasil, mad arid. Nah itu loh Anak kan sudah aktif sendiri to.

Diva : nah iya seperti itu bu maksudnya , Tapi itu

Ibu Rr. Suharti: kelas 9, Kelas 9 materi kelas 9 Itu

Diva : oh, Tapi sebelum Ibu nyuruh Maaf ya bu nyuruh anak-anak Itu Tetap memberikan penjelasan dulu nggak bu? Maksudnya Materinya, Apa Emang anak-anak suruh nyari Dulu aja gitu

Ibu Rr. Suharti: ehhh Dijelaskan dulu

Diva : oh tetap dijelaskan

Ibu Rr. Suharti: ho'o tetap dijelaskan

Diva : Tapi, tidak secara detail?

Ibu Rr. Suharti: ya ya detail mbak kalau nggak, Nggak bisa Mbak kalau langsung nggak bisa Anak itu

Diva : jadi di jelasin

Ibu Rr. Suharti: Harus di nganu dulu toh Apa namanya Diberikan materinya dulu Tentang ini nanti Yang dicari Ini Contohnya Seperti apa Nah itu Kan juga, Juga harus anu

Diva : oh iya

Informan 4

Nama Informan : EPY (nama inisial)
Jabatan : Siswa
Kelas : VII
Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
Tempat : Masjid Usamah Jamil yang berlokasi di SMPN 3 Ngaglik

Diva : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

EPY : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Diva : perkenalkan nama mba mba diva amelia vega Bisa dipanggil Mbak Diva dari jurusan studi pendidikan agama Islam di UII

EPY : iya

Diva : kalo adek namanya siapa

EPY : putra

Diva : putra siapa?

EPY : eka putra yuliawan

Diva : oo iya, oke putra mba bisa manggilnya putra ya?

EPY : iya

Diva : agak dikerasin, oke putra disini mba mau tanya tanya sama putra

EPY : iya

Diva : wawancara terkait judul mba yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

EPY : iya

Diva : disini ada beberapa pertanyaan boleh langsung aja putra

EPY : iya

Diva : kerasin, yang pertama indikator nya itu ada masalah belajar yang muncul dari diri sendiri atau dari putra, na mba mau tanya nii putra pernah merasa untuk sulit ga apa sulit fokus ga pada pembelajaran PAI?

EPY : iya

Diva : pernah?

EPY : pernah

Diva : pernah, jika iya, apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran PAI yang sulit dipahami untuk membuat putra itu sulit untuk fokus?

EPY : iya

Diva : ada?

EPY : ada

Diva : ohh iya ada, contohnya materi apa tu put?

EPY : kaya suruh nulis surat-surat

Diva : nulis surat-surat gitu ya oke

Diva : ketika sedang menghadapi materi yang sulit tu kaya putra su sulit untuk apa nulis surat-surat ya?

EPY : iya

Diva : menulis surat-surat, terus apa yang putra lakukan untuk mengatasinya

EPY : minta bantu teman

Diva : minta bantu teman?

EPY : iya

Diva : suruh nulis apa gimana?

EPY : bantuin doang

Diva : suruh bantuin doang?

EPY : iya

Diva : okee, berarti hal yang membantu anda lebih fokus itu minta bantuan teman ya?

EPY : iya

Diva : oke

Diva : biasanya di dalam kelas pada pembelajaran PAI lebih sering belajar secara berkelompok atau individu?

EPY : kadang sendiri kadang berkelompok

Diva : yang sering apa dek?

EPY : sendiri

Diva : sendiri ?

EPY : iya

Diva : eemm, terus menurut putra cara belajar yang membantu untuk fokus pada pembelajaran itu yang secara kelompok apa individu

EPY : kelompok

Diva : secara kelompok ya?

EPY : iya

Diva : oo iya, terus ni mbak mau tanya ni put kan selama pembelajaran itu kan guru sudag menggunakan beberapa cara ya?

EPY : iya

Diva : untuk membantu belajar putra, seperti memberikan penjelasan secara langsung iya?

EPY : iya

Diva : berdiskusi

EPY : iya

Diva : menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bekerja sama dengan teman, terus menurut putra apakah cara-cara yang sudah diberikan oleh guru tersebut membantu dap untuk dapat fokus pada pembelajaran?

EPY : sudah

Diva : sudah?

EPY : iya

Diva : apakah dengan cara-cara itu juga putra jadi mudah paham terhadap pembelajaran?

EPY : iya

Diva : oo iya, terus menurut putra apakah strategi itu sudah berjalan baik, sudah?

EPY : iya

Diva : terus put, ketika ada materi yang menurut putra sulit apakah perasaan mempengaruhi semangat dlam belajar? kayak misalkan ni putra merasakan sulit dalam nulis ya tadi ya?

EPY : iya

Diva : na itu apa mempengaruhi jadi kayak males apa jadi kayak ga semangat ni aku dalam belajar gitu

EPY : iya

Diva : iya?

Diva : terus guru pai itu di dalam kelas pernah memberikan motivasi gaa?

EPY : pernah

Diva : pernah?

EPY : iya

Diva : terus kalo habis diberi motivasi sama guru pai

Diva : apakah putra itu langsung termos termotivasi dalam belajar?

EPY : iya

Diva : jadi semangat?

EPY : iya

Diva : kerasin, kerasin dek

Diva : menurut putra ni apakah dukungan dari guru PAI itu mendorong semangat belajar?

EPY : iya

Diva : mendorong ya?

EPY : iya

Diva : put kalo misalkan di pembelajaran PAI itu ada tugas keterampilan kayak menulis kaya gitu na itu putra pernah ga merasakan kesulitan

EPY : pernah

Diva : pernah ya, terus putra cara menghadapinya tadi minta bantuan teman ya?

EPY : iya

Diva : selain minta bantuan teman terus apa

EPY : minta tolong sama guru juga

Diva : minta pe tolong sama guru juga?

EPY : iya

Diva : iya, berarti guru terseb ee guru tersebut ketika putra minta tolong membantu?

EPY : membantu

Diva : terus cara guru itu membantunya gimana put kaya ngajarin atau gimana?

EPY : kayak ngajarin begitu

Diva : kayak

EPY : nulisnya

Diva : nulisnya?

EPY : iya

Diva : tangan putra dipegang terus diajarin gitu atau ngga

EPY : nggak, cuman kaya ditulisin nanti suruh di kayak apa ditebelin

Diva : ditebelin?

EPY : iya

Diva : berarti ditulisin dulu sama gurunya apa enggak?

EPY : iya

Diva : ditulisin dulu terus putra nanti nebelin

EPY : iya

Diva : nii put sekarang indikator kedua masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah. apakah putra pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi itu karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah seperti suasana kelas atau kebisingan atau ribut putra pernah ga merasakan ribut apa karena ribut apa karena suasana kelas, itu jadi putra itu merasakan sulit untuk memahami pembelajaran PAI?

EPY : iya

Diva : iya pernah?

EPY : pernah

Diva : terus gimana put guru PAI itu membantu mengatasi ketika putra itu sulit memahami PA memahami pembelajaran karena denger beringsik itu

EPY : kan suka ada gojek itu suruh diem semua jadinya masih bisa fokus lagi

Diva : oo jadi jadi ini ya put misalkan pada gojekan gitu tu terusan nanti bu guru pai nya nyuruh diem?

EPY : iya

Diva : jadi putra bisa fokus lagi?

EPY : iya

Diva : put kalo misalkan dirumah ya put itu kamu ada belajar secara rutin gak?

EPY : gak

Diva : gak ya? iya

Diva : tapi kalo mau ulangan baru belajar ya put?

EPY : iya

Diva : kayak kebut semalam gitu

Diva : jadi belum ada ya put, menurut putra ni di lingkungan keluarga itu berpengaruh ga terhadap belajar di sekolah?

EPY : nggak

Diva : nggak?

EPY : nggak

Diva : jadi kayak misalkan di dalam keluarga itu ada masalah ya put na itu mempengaruhi konsentrasi kamu gak?

EPY : iya

Diva : iya mempengaruhi

Diva : put mbak mau tanya ni yang masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat, putra pernah gak si merasakan kesulitan fokus itu karena fak lingkungan-lingkungan masyarakat gitu?

EPY : ngga

Diva : ngga pernah ya, berarti hal-hal lingkungan masyarakat seperti apa yang mengganggu, ngga pernah ya berarti?

EPY : nggak

Diva : kalo masalah belajar yang muncul dari temen nii put temen sebaya temen seputrannya putra, menurut putra apakah temen sebaya itu dapat mempengaruhi cara belajar kamu di sekolah?

EPY : nggak

Diva : nggak?

EPY : ngga semua

Diva : terusan tadikan kamu kan katanya minta bantuan teman ya put na berarti itu mempengaruhi

Diva : ngga

Diva : maksudnya mempengaruhi itu kaya gini ni, misalkan aku temen nya kamu ni

EPY : iya

Diva : na terusan kamu temenan sama aku jadi kamu tu jadi semangat karena aku semangat kamu jadi semangat tapi kalo aku males kamu jadi males na itu menurut kamu temen itu dapat mempengaruhi itu nggak?

EPY : mempengaruhi

Diva : mempengaruhi

Diva : kalo kamu ini ya put apa namanya kurang faham sama pertanyaanku tany bilang aja ya maksudnya gimana mbak gitu ya

Diva : menurut kamu kamu dis di kelas itu temen nya circle circle an gitu ga put?

EPY : ngga

Diva : semua temen?

EPY : ya kadang ada yang jauh in itu

Diva : la karena apa put?

EPY : nggak tau

Diva : tapi kamu ada teman?

EPY : ada

Diva : yang duduk sama kamu itu

EPY : iya

EPY : sama kakak kelas juga ada

Diva : malah sama kakak kelas ya

EPY : iya

Diva : oohh, karena kakak kelas temen kamu di rumah?

EPY : nggak

Diva : karena apa

EPY : kerena apa asik aja

Diva : asik aja

EPY : iya

Diva : oh iya, na kaya itu tu put kakak kelas kamu itukan temen kamu na itu dia anaknya semangat atau ga belajarnya

EPY : semangat

Diva : na kamu jadi ikut semangat gak

EPY : iya

Diva : iya tapi kalo di kelas ada ga temen yang mempengaruhi itu, maksudnya kayak kam dia semangat ni kamu jadi ikut semangat jugak

EPY : ada

Diva : ada, terus menurut kamu ya put perilaku temen seperti apa si yang ganggu kamu konsentrasi dalam belajar tu?

EPY : ganggu

Diva : gimana perilakunya gimana?

EPY : ya kayak gimana ya

Diva : kalo kamu tu jadi susah konsentrasi itu ya

EPY : iya

Diva : gara-gara temen nya itu ngapain, ngapain kamu misalkan

EPY : ganggu pas baru nulis itu di sentil sentil tangannya

Diva : di pegang di gini-giniin

EPY : iya

Diva : ooj jadi pernah di kaya gituin juga

EPY : iya

Diva : set terus habis itu apalagi put kayak ngejailin apa

EPY : ngasih tipe-x di tangan

Diva : ngasih tipe-x di tangan

EPY : iya yang cair

Diva : jadi mempengaruhi kamu susah ya buat fokus ya

EPY : iya

Diva : terus menurut kamu put memilih temen itu penting gak sih?

EPY : iya

Diva : penting?

EPY : iya

Diva : sangat penting?

EPY : gak penting-penting banget

Diva : oo tapi penting

EPY : iya

Diva : okee put itu tadi sedikit mba diva tanya-tanya na makasih ya put udah

EPY : iya

Diva : memberikan sedikit informasi dan pengalaman nya putra selama di pem pembelajaran disini, semoga putra setelah ini bisak konsentrasi ya

EPY : iya

Diva : oke

Informan 5

Nama Informan : AIP (nama inisial)

Jabatan : Siswa

Kelas : IX

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025

Tempat : Masjid Usamah Jamil yang berlokasi di SMPN 3 Ngaglik

Diva : Oke Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

AIP : Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Diva : Oke perkenalkan nama Mbak, Mbak Diva Amelia Vega

AIP : iya

Diva : Bisa dipanggil Diva

AIP : iya

Diva : Dari program studi pendidikan agama Islam

AIP : iya

Diva : Universitas Islam Indonesia

Diva : Kalau boleh tahu nama kamu siapa

AIP : namaku Arafah Iqbal Pratama

Diva : Okee kelas 9 ya?

AIP : iya kelas 9D

Diva : okee, Di sini Mbak mau sedikit tanya-tanya si

AIP : iya

Diva : tentang judul mbak Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

AIP : iya

Diva : na ini mba kaya pengen tau aja si

AIP :iya

Diva : pertanye ada 5 indikator Kita masuk indikator pertama ya

AIP : iya

Diva : udah siap?

AIP : siap

Diva : oke, Pertanyaan pertama Apakah anda pernah merasakan kesulitan untuk fokus pada proses pembelajaran PAI?

AIP : pernah

Diva : pernah hehe pernah, jika pernah, apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran PAI yang sulit dipahami atau membuat kamu itu sulit untuk fokus?

AIP : pernah ada ada

Diva : ada ya, Kamu boleh ya cerita-cerita gitu Materinya apa tu misalkan

AIP : tadi

Diva : yang bikin kamu sulit

AIP : mad tabi'i tadi

Diva : oo tadi seperti itu

AIP : iya

Diva : nah kamu biasanya kalo Dikasih tugas kayak gitu Kan suruh ngerjain tu

AIP : iya

Diva : Lama nggak ngumpulnya atau nggak

AIP : ya Lumayan kadang Kalok apa namanya tanya tanya temen gitu solusinya gimana

Diva : oohh iya ya ya, Jadi ketika kamu menghadapi materi yang sulit Pada pembelajaran PAI Apa yang kamu lak Apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya, Apakah ada hal yang membantu kamu Fokus misalnya ni Seperti minta bantuan temen

AIP : iya

Diva : atau minta bantuan guru gitu

AIP : minta bantuan temen

Diva : Minta bantuan teman?

AIP : Iya

Diva : Suruh nyariin atau gimana

AIP : Ya suruh jelasin kayak gimana, terus kadang ya suruh nyariin juga

Diva : terus kamu tinggal nulis?

AIP : iya

Diva : oohh, pernah ga minta bantuan guru?

AIP : ga pernah

Diva : ga pernah? kenapa

AIP : ya gak papa enak apa namanya enak tanya temen aja

Diva : oh enak sama tanya temen ya

Diva : eemm, biasanya di dalam kelas pada pembelajaran PAI itu lebih sering nya belajar secara kelompok atau individu

AIP : individu

Diva : oh sa seringnya individu ya?

AIP : iya individu

Diva : tapi berkelompok pernah?

AIP : pernah

Diva : terus menurut kamu cara belajar yang mana yang membantu kamu itu bisa fokus kelompok kan atau individu?

AIP : kelompok kan

Diva : kelompok kan?

AIP : iya

Diva : karena?

AIP : karena bisa saling membantu saling kerjasama kalo individu tu susah

Diva : sendiri ya?

AIP : iya, repot

Diva : apa dek

AIP : repot

Diva : repot

Diva : terus ni ya, selama pembelajaran guru itu kan udah menggunakan beberapa cara ya dalam belajar?

AIP : iya

Diva : kayak membantu udah membantu belajar seperti memberikan peng apa penjelasan secara langsung

AIP : iya

Diva : berdiskusi

AIP : iya

Diva : menghidupkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

AIP : iya

Diva : bekerja sama dengan teman

AIP : iya

Diva : iya kan?

AIP : iya

Diva : nah terus menurut kamu apakah cara-cara itu sudah diberikan oleh guru tersebut, yang udah diberikan guru tersebut membantu kamu untuk dapat fokus pada pembelajaran?

AIP : sudah

Diva : sudah ?

AIP : sudah

Diva : apakah dengan cara-cara itu juga kamu jadi mudah paham terhadap pembelajaran?

AIP : iya

Diva : iya?

AIP : iya

Diva : oke, terus menurut kamu apakah strategi yang digunakan itu tadi cara-cara itu tadi

AIP : iya

Diva : sama guru sudah efektif dalam membantu mengatasi masalah belajar kamu, efektif tu kaya udah baik gitu?

AIP : udah

Diva : udah, udah membantu ya?

AIP : iya

Diva : udah mengatasi kesulitan fokus kamu?

AIP : udah banget

Diva : udah banget

AIP : iya

Diva : ketika ada materi yang menurut kamu sulit apakah perasaan mempengaruhi semangat dalam belajar?

AIP : iya kadang

Diva : gimana tu, kamu kalo misalkan ada materi jadi males gitu

AIP : iya jadi males mager gitu

Diva : mager, jangan mager geh

Diva : terus guru PAI itu di kelas pernah memberikan motivasi gak sama kamu?

AIP : pernah

Diva : pernah, terus part pas kamu dimotivasi tu, terus kamu termotivasi ga dalam belajar?

AIP : kadang iya kadang gak

Diva : kadang iya kadang gak, na iya nya itu berarti kamu jadi semangat belajar?

AIP : iya

Diva : kalo gak nya karena apa kan udah di motivasi?

AIP : ya karena ga masuk akal aja motivasinya

Diva : gak masuk akal?

AIP : iya

Diva : menurut kamu?

AIP : iya gak masuk akal

Diva : jadi kamu susah ya untuk menerima

AIP : iya

Diva : motivasi dari orang lain

AIP : iya

Diva : tapi kadang kamu terima

AIP : kadang aku terima

Diva : kerasin ya dek suaranya

AIP : iya

Diva : menurut kamu apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat kamu belajar

AIP : penting

Diva : terus ketika pada pembelajaran PAI ada tugas keterampilan tu kaya misalkan nulis gitu ya?

AIP : iya

Diva : na apakah kamu merasakan kesulitan?

AIP : gak

Diva : berarti kamu kalo nulis keterampilan oke?

AIP : oke

Diva : cara guru membantu untuk meningkatkan keterampilan pernah dibantu gak?

AIP : pernah

Diva : pernah, gimana bantunya?

AIP : ya kayak dijelasin jelasin gitu

Diva : tapi kalo untuk menulisnya gitu kamu aman

AIP : iya

Diva : ya?

AIP : aman

Diva : kalo keterampilan-keterampilan lain pernah gak di kelas itu ngapain gitu

AIP : gak pernah

Diva : kalo pas guru PAI

AIP : ga pernah

Diva : terus 2

Diva : apakah kamu pernah merasakan kesulitan dalam memahami materi PAI tu karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah seperti suasana kelas atau kebisingan, kebisingan itu beringsik pernah gak?

AIP : gak

Diva : loh kamu kalo misalkan suasana kelas kaya beringsik tu ya

AIP : iya

Diva : misalkan temen-temen kamu beringsik, na itu kamu jadi fok jadi sulit fokus gak?

AIP : gak

Diva : gak? terus

AIP : malah ikutan berisik

Diva : malah ikutan beringsik?

AIP : iya

Diva : jadi kamu sumbernya?

AIP : iya

Diva : malah ikutan beringsik, jadi gak fokus?

AIP : iya

Diva : car apa namanya temen-temen beringsik kamu gak fokus?

AIP : iya

Diva : terus kamu malah ikutan beringsik?

AIP : iya

Diva : ooh seperti itu, terus kan kamu malah ikutan beringsik ya harusnya kan

AIP : iya

Diva : diatasi, dalam mengatasi kesulitan karena temen-temen mu ada gak cara mengatasinya

AIP : gak ada

Diva : gada?

AIP : gada

Diva : gada, na terus ni ketika dirumah ketika dirumah kamu ada belajar secara rutin gitu gak si?

AIP : kadang cuma itu doang pas malam libur aja kalo malam lainnya gak

Diva : malam libur kamu malah belajar?

AIP : iya

Diva : malahan?

AIP : iya

Diva : kok bisa kenapa bukannya kita tu kalo belajar tu kayak malem malem pas mau sekolah ya?

AIP : iya justru malam sekolah itu malah main kadang

Diva : kamu kalo malah maen?

AIP : iya

Diva : jadi kalo malam libur kamu belajar?

AIP : iya

Diva : belajar materik?

AIP : iya

Diva : menurut kamu apakah lingkungan keluarga itu berpengaruh terhadap belajar di sekolah?

AIP : berpengaruh

Diva : terus berpengaruhnya gimana tu?

AIP : karena kalok punya keluarga yang kacau itu susah masuk materinya itu susah, kayak banyak pikirannya gitulo

AIP : jadi kalok di jelasin guru tu ga masuk materinya

Diva : tapi keluarga kamu aman kan?

AIP : aman

Diva : ketika kamu punya masalah dirumah ya

AIP : iya

Diva : apakah mempengaruhi konsentrasi belajar kamu di sekolah?

AIP : berpengaruh

Diva : berpengaruh ya?

AIP : iya

Diva : oke aku tanya ni masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat

Diva : apakah kamu pernah merasakan kesulitan fokus pada pembelajaran itu karena lingkungan masyarakat?

AIP : gak

AIP : gak terlalu

Diva : gak terlalu, gak juga ya, berarti aman ya?

AIP : aman

Diva : aku mau tanyak, hal-hal oo berarti gak ada, berarti gak ada hal-hal dari lingkungan masyarakat yang mengganggu konsentrasi kamu?

AIP : tidak ada

Diva : gak ada

Diva : aku mau tanya ni masalah belajar yang muncul dari teman sebaya teman

AIP : iya

Diva : sepantaran kamu

AIP : iya

Diva : menurut kamu apakah teman itu mempengaruhi cara belajar kamu di sekolah?

AIP : iya

Diva : maksudnya gimana boleh cerita gak?

AIP : kalok apa namanya kalo punya teman yang satu frekuensi tu enak

Diva : enak

AIP : iya

Diva : belajarnya

AIP : iya enak, kayak misalnya nanti aku tu orangnya suka gujek nanti punya teman sebangku yang suka gojek itu enak

Diva : loh terus gimana cara kamu biar fokus belajar, ada gak teman yang fokus belajarnya

AIP : ada

Diva : maksud, ada

AIP : ada juga, tapi kalok fokus belajar itu kadang susah

Diva : tapi kamu kalo misalkan ada teman mu yang fokus belajar kamu jadi ikut fokus gak?

AIP : kadang ikut kadang gak

AIP : kadang ikut yang nggak kadang ikut yang usil, kadang ikut yang fokus

Diva : kadang ikut yang fokus, oke

Diva : menirrit menurut kamu perilaku teman seperti apa yang dapat mengganggu konsentrasi kamu dalam belajar

AIP : ya

Diva : kamu ni kamu pernah kamu kalok misalkan masi kamu kan pernah gak fokus ya

AIP : iya

Diva : tapi pernah fokus gak?

AIP : pernah

Diva : beberapa? apa seringan gak fokusnya?

AIP : seringan gak fokusnya

Diva : seringan gak fokusnya, na pas kamu fokus ni ya terus ed perilaku temen seperti apa yang langsung ganggu konsentrasi kamu itu?

AIP : yang teriak-teriak

Diva : teriak-teriak ya

AIP : iya

Diva : terus selain teriak-teriak

AIP : udah si itu aja

Diva : itu aja ya, teruh ni aku tanya apakah memilih temen itu penting si bagi kamu

AIP : penting

Diva : penting contohnya gimana?

AIP : ya pilih temen tu yang ini aja yang mau nerima apa adanya kalok apa namanya kalok kita lagi butuh itu dia pengen bantu gitu lo

Diva : ooo iya iya iya, terus penting gak si kalo milih temen tu biar kamu tu jadi semangat ni dalah sekolahnya

AIP : iya penting

Diva : penting ya

Diva : oke si put siapa tadi

AIP : rafa

Diva : oiya, oke rafa itu tadi Pertanyaan-pertanyaannya makasih

AIP : iya

Diva : ya udah m au

AIP : iya sama-sama

Diva : bantu aku

AIP : iya sama-sama
 Diva : ee semoga bermanfaat
 AIP : iya
 Diva : dan semoga rafa sekarang konsentrasi yah
 AIP : Aamiin
 Diva : Aamiin, udah kelas 9 bentar
 AIP : iya
 Diva : lagi
 AIP : lulus
 Diva : SMA
 Diva : oke

Informan 6

Nama Informan : ANQ (nama inisial)
 Jabatan : Siswa
 Kelas : VIII
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
 Tempat : Depan ruang kelas VIII D SMPN 3 Ngaglik

Diva : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
 ANQ : Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
 Diva : Oke perkenalan, pertamanya perkenalan dulu ya
 ANQ : Iya
 Diva : nama kakak nama Mbak, Mbak Diva Amelia Vega Bisa dipanggil Mbak Diva dari program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Indonesia, Kalau boleh tau namanya nama lengkap Adik siapa
 ANQ : Arya Norman Qafi
 Diva : Arya Norman Qafi, kelas
 ANQ : 8 D

Diva : 8 D oke, Di sini Mbak mau wawancara atau tanya-tanya tentang eeh judul Mbak yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan fokus siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Diva : Di sini Ada Lima indikator, indikator Yang pertama yaitu masalah belajar yang muncul dari diri sendiri, aku mau tanya Panggilannya siapa

ANQ : kaka

Diva : kaka?

ANQ : iya

Diva : oo iya, kaka kamu pernah merasakan kesulitan untuk fokus pada pa proses pembelajaran PAI?

ANQ : jarang

Diva : jarang?

ANQ : iya, tapi cuma kayak ngantok gitu lo

Diva : oo ngantuk

ANQ : iya

Diva : ini, ini menurut pengalaman kaka ya?

ANQ : iya

Diva : itu berarti kamu pernah ya merasakan kesulitan fokus?

ANQ : pernah

Diva : alesannya karena

ANQ : ngantuk

ANQ : jadi hilang fokusnya

Diva : jadi hilang fokusnya, jik pas kamu ngantuk itu tu apakah ada materi tertentu dalam pembelajaran yang sulit dipahami atau membuat kamu sulit untuk fokus?

ANQ : gak ada

Diva : gak ada ga karena ngantuk doang?

ANQ : iya

Diva : okee, ketika sedang meng jadi gada materi yang menurut kamu sulit ya?

ANQ : iya

Diva : gada?

ANQ : iya

Diva : ada apa ga?

ANQ : gada

Diva : oo gada, beneran?

ANQ : iya

Diva : okee, biasanya di dalam kelas itu pada pembelajaran PAI leb tau kan PAI?

ANQ : iya

Diva : lebih sering belajar secara berkelompok atau individu?

ANQ : dua-duanya

Diva : dua duanya sering?

ANQ : iya

Diva : tapi kamu menurut kamu yang membantu kamu untuk fokus itu biar ga ngantuk apa yang mana?

ANQ : yang kelompok

Diva : oo yang kelompok

Diva : teros selama pembelajaran guru kan sudah menggunakan beberapa cara untuk membantu belajar ya seperti memberikan pen penjelasan secara langsung, berdiskusi bener?, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bekerja sama dengan teman, menurut kamu apakah cara-cara yang sudah diberikan oleh guru tersebut membantu kamu untuk dapat fokus pada pembelajaran?

ANQ : iya

Diva : apakah dengan cara-cara itu juga kamu jadi mudah paham terhadap pembelajaran?

ANQ : iya

Diva : dengan cara-cara berkelompok seperti itu kamu jadi ga ngantuk?

ANQ : iya

Diva : okee, kamu boleh cerita-cerita juga ya

ANQ : iya

Diva : menurut kamu apakah strategi yang digunakan guru tu tadi sudah berhasil dalam membantu mengatasi masalah belajar kamu seperti sulitnya fokus pada pembelajaran

ANQ : iya

Diva : ketika ada materi yang menurut kamu sulit pernah gasi merasakan kesulitan kalo materi gitu?

ANQ : iya

Diva : pernah?, apakah perasaan mempengaruhi semangat dalam belajar kamu? kalo pelajaran PAI yang menurut kamu sulit materi tentang apa?

ANQ : apa ya arab-arab doang baca-baca arab gitu

Diva : kamu lag kamu masi kesulitan?

ANQ : iya

Diva : itu jadi kamu jadi semangat ga dalam belajarnya?

ANQ : ya lumayan

Diva : lumayan

ANQ : iya

Diva : tapi kurang ya?

ANQ : iya

Diva : terus apakah guru PAI itu di dalam kelas pernah memberikan motivasi sama kamu?

ANQ : pernah

Diva : pernah, terus pas udah di kasih motivasi kamu termotivasi ga dalam belajar?

ANQ : iya

Diva : jadi semangat?

ANQ : iya

Diva : menurut kamu apakah dukungan dari guru itu penting dalam mendorong semangat belajar?

ANQ : ya

Diva : iya apa penting?

ANQ : penting

Diva : oke

Diva : ketika pada pembelajaran PAI misalkan ada tugas keterampilan ni menulis, terus apa pernahnya kalo keterampilan?

ANQ : menggambar

Diva : menggambar apa?

ANQ : suruh bikin tentang silsilah keluarga nabi itu

Diva : ooh pernah?

ANQ : pernah

Diva : na itu kamu pernah gak merasakan kesulitan?

ANQ : pernah

Diva : pernah, terus kamu gimana ngadepinnya biar, biar selesai tu tugas

ANQ : minta bantuin temen

Diva : minta bantuan teman, pernah minta bantuan sama bu roro bu guru?

ANQ : jarang, bu roro

Diva : berarti lebih minta bantuan teman

ANQ : iya

Diva : terus bagaimana guru PAI dalam membantu untuk meningkatkan keterampilan kamu? bu roro cara bantu kamu untuk bisa mengerjakan keterampilan itu gimana?

ANQ : ya ngasih tugas seperti itu

Diva : ngasih tugas

ANQ : iya iya, biar bisa te kebiaaan terus ini

Diva : terus ni indikator kedua masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah, kamu pernah gak si dek merasakan kesulitan dalam memahami materi itu karena faktor yang muncul dari lingkungan sekolah kayak misalnya ni suasana kelas, terus beringsik, kebisingan kaya gitu?

ANQ : gak he'em

Diva : ga pernah?

ANQ : kalo pelajarane bu roro malah pada diem semua

Diva : oo pada diem semua?

ANQ : iya

Diva : karena apa?

ANQ : takut sama bu roro nya

Diva : jadi ga pernah beringsik

ANQ : iya

Diva : berarti masalah belajar yang muncul dari lingkungan sekolah ini gak terlalu ya?

ANQ : iya gak terlalu

Diva : tapi pernah gak si kalo beringsik gitu di dalam kelas pas pelajaran bu roro sekali gitu

ANQ : ada di

Diva : ada beberapa?

ANQ : banting pintunya gitu di dorong dorong ama orang

Diva : sama siapa?

ANQ : gak tau juga

Diva : sama luar kelas

ANQ : iya

Diva : nah itu pas di pelajaran nya bu roro, na terus kamu kaya gitu kesulitan fokus gak jadinya?

ANQ : iya

Diva : jadi beralih ya?

ANQ : iya

Diva : terus pas di dorong dorong pintunya itu ya dek ya terus gimana guru PAI itu membantu mengatasinya dibilangin apa gimana orang-orang yang dorongin pintu

ANQ : ya di cari

ANQ : dibilangin

Diva : sama bur roro?

ANQ : iya

Diva : ooh iya

Diva : terusan ya dek kalo misalkan ni di apa namanya di kelas itu temen kamu gak pernah ganggu? misalkan beringsik gitu pas kamu belajar?

ANQ : jarang

Diva : oo jarang, tapi pernah?

ANQ : iya

Diva : ketika, kalo misalkan kamu terganggu sama temen-temen mu yang beringsik itu dek itu bu buk roro ngajarinnya lebih mengatasinya kaya belajar secara kelompok apa individu?

ANQ : kelompok

Diva : oo kelompok

ANQ : biar pada kerja semua

Diva : oo iya pinter si

Diva : sekarang masalah belajar yang muncul dari lingkungan keluarga dek, ketika di rumah kamu punya belajar secara rutin gak?

ANQ : iya

Diva : punya belajar secara rutin? setiap apa setiap hari?

ANQ : setiap malem

Diva : setiap malem harus belajar?

ANQ : iya

Diva : apakah sudah ada jadwal belajar yang disusun oleh orang tua?

ANQ : gak ada

Diva : gak ada mau keinginan sendiri

ANQ : ya kalo ada tugas nanti sekalian belajar gitu

Diva : kalo ada tugas berarti belajarnya kalo gada tugas ga belajar?

ANQ : ya kalo mau besoknya ada ulangan atau apa gitu ya

Diva : oo belajar, menurut kamu lingkungan keluarga itu berpengaruh gak sama belajar kamu di sekolah?

ANQ : iya

Diva : berpengaruh ya

ANQ : iya

Diva : kenapa dek?

ANQ : ya keluarga bisa jadi teladan support gitu kan

Diva : oo iya iya, terus dek kalo misalkan ya dii mempunyai masalah di rumah apakah itu mempengaruhi konsentrasi kamu dalam belajar di sekolah?

ANQ : iya kadang

Diva : iya ya

Diva : terus masalah belajar yang muncul dari lingkungan masyarakat, kamu pernah gak si dek merasakan kesulitan fokus pada pembelajaran itu dikarenakan faktor lingkungan masyarakat?

ANQ : gada

Diva : gada ya?, berarti gak ada

Diva : masalah berarti hal-hal dari lingkungan masyarakat gak ada ya?

ANQ : iya

Diva : masalah belajar yang muncul dari teman sebaya tau gak teman sebaya itu apa

ANQ : iya

Diva : teman sepantaran

ANQ : iya

Diva : gitu ya

Diva : menurut kamu apak temen apakah teman dapat mempengaruhi cara belajar kamu di sekolah

ANQ : iya

Diva : iya kamu di disini punya kaya circle gitu gak

ANQ : gada

Diva : gada circle cirle an

ANQ : gada

Diva : semua

ANQ : iya

Diva : terus mereka itu nyemangat apa namanya mempengaruhi kamu gak dalam belajar?

ANQ : iya

Diva : ada temen yang ngajak gak belajar ada temen yang ngajak belajar gitu?

ANQ : iya

Diva : na kamu lebih berpengaruh yang mana?

ANQ : yang belajar

Diva : yang belajar?

ANQ : iya

Diva : menurut kamu perilaku temen seperti apa yang dapat mengganggu konsentrasi kamu dalam belajar? misalnya ni ya dek kamu masih fokus ni belajarnya kamu pernah fokus kan dalam belajar tapi pernah jugak ga fokus? na pas kamu lagi fokus terus temen kamu tu gimanain kamu pas kam jadi kamu beralih fokus gitu

ANQ : berisik di belakang

Diva : berisik di belakang, itu jadi kamu gak fokus

Diva : ooh

Diva : apakah menurut kamu itu memilih teman itu penting si dek?

Diva : penting?

ANQ : iya

Diva : oo iya hehe oke

Diva : okee itu aja tadi sapa panggilannya? kaka

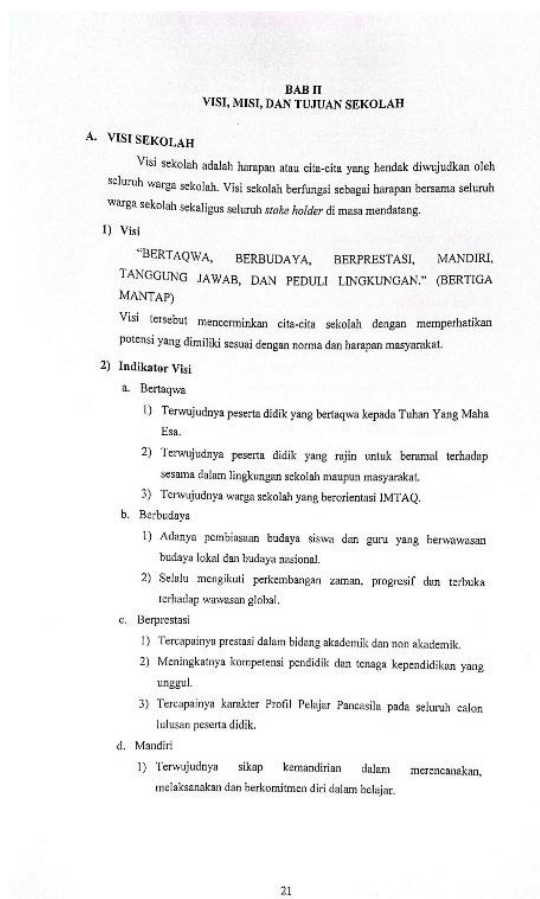
ANQ : kaka

Diva : oke itu tadi sedikit wawancara dari mbak

Lampiran VI

Dokumentasi

Dokumentasi Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Ngaglik Tahun 2024/2025 (Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah)



- 2) Tumbuhnya daya juang yang tinggi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
 - 3) Terwujudnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan berkesadaran penuh.
- c. Tanggung Jawab
- 1) Terwujudnya strategi belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan.
 - 2) Terwujudnya pembelajaran yang mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
 - 3) Terwujudnya kerjasama dan kekeluargaan antar warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu mengembangkan gagasan yang dimiliki dan mengkombinasi gagasan baru serta imajinatif untuk mengekspresikan ide/pikiran atau perasaannya.
 - 5) Memiliki kemampuan pengembangan karir.
 - 6) Terwujudnya seluruh warga sekolah yang memiliki *life skill* abad 21.
- f. Peduli Lingkungan
- 1) Terwujudnya kondisi sekolah yang bersih, nyaman dan indah.
 - 2) Terwujudnya kawasan hijau dengan tanaman berbagai tanaman hias, obat, dan buah.
 - 3) Terwujudnya perilaku peserta didik yang aktif menjaga kebersihan dan merawat inventaris sekolah.
 - 4) Terwujudnya kebersihan diri dan lingkungan.
 - 5) Peserta didik menjadi polisi lingkungan dalam merawat lingkungan.
 - 6) Terwujudnya pengelolaan sampah menjadi barang yang lebih berguna, serta terciptanya bank sampah.
- B. Misi Sekolah**
1. Mewujudkan peserta didik yang aktif berakhlak dan non-zakat (sodekah) terhadap sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Representasi dari:
- Visi : Bertakwa
- Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia."
2. Mewujudkan peserta didik yang selalu melestarikan budaya daerah dan budaya nasional sebagai ciri khas pelajar Pancasila.

- Representasi dari:
Visi : Berbudaya
Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Berkebhinekaan Global."
3. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, baik akademik maupun non akademik.
Representasi dari:
Visi : Berprestasi
Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Mandiri dan Kreatif."
4. Mewujudkan peserta didik yang menanamkan kebiasaan untuk berperilaku positif.
Representasi dari:
Visi : Mandiri
Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Mandiri."
5. Mewujudkan peserta didik yang mampu memanfaatkan kesadaran dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara optimal.
Representasi dari:
Visi : Bertanggung Jawab
Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Refleksi dan Bertanggung Jawab."
6. Mewujudkan peserta didik yang proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.
Representasi dari:
Visi : Peduli Lingkungan
Elemen dari Profil Pelajar Pancasila "Bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif."

C. Tujuan Jangka Pendek

- Tujuan jangka pendek SMP Negeri 3 Ngaglik adalah harapan yang dicapai selama satu tahun ke depan atau satu tahun pembelajaran. Adapun tujuan jangka pendek sekolah, yaitu:
- 100 persen siswa memiliki sikap, kepribadian, kepedulian, dan kedisiplinan yang menjalanakan dalam kehidupan keseharian.
 - Merencanakan program pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler dengan capaian nilai >75 atau Berkeseluruhan Sesuai Harapan.

23

- Sebanyak 100% peserta didik menuntaskan seluruh KKTP sesuai mata pelajaran.
- 100% siswa berpartisipasi aktif dalam mengadakan pameran karya hasil belajar di akhir tiap semester.
- Munculnya inovasi-inovasi dari peserta didik melalui 12 mata pelajaran yang dilaluinya, minimal satu inovasi dari masing-masing mata pelajaran.
- Tidak ada lagi kasus perundungan dan penyalahgunaan rokok, miras, dan narkoba di lingkungan sekolah.
- Mendapatkan 20 prestasi tingkat kabupaten dari kejuruan bidang non akademik di masing-masing bidang ekstrakurikuler.
- Tersusunnya 12 modul pembelajaran dan modul P5 kelas 7-9 yang interaktif dan inovatif untuk perkembangan peserta didik.
- Munculnya minimal lima inovasi guru untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam setahun.

D. Tujuan Jangka Menengah

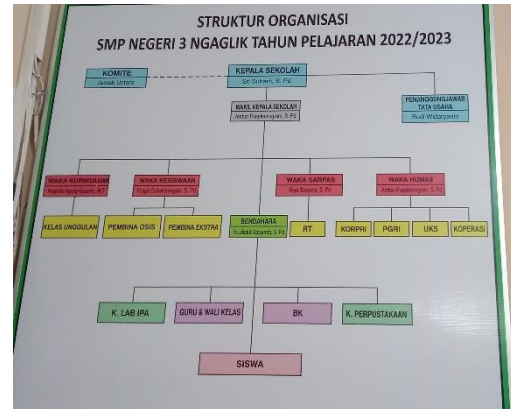
- Capaian karakter peserta didik cukup dan terapan di atas 75% di tahun berikutnya melalui pembinaan karakter dalam organisasi, keagamaan, dan ekstrakurikuler.
- Meningkatnya kemampuan akademik melalui pendalaman pembelajaran literasi dan numerasi dibuktikan dengan rata-rata ASPD di atas 80 untuk semua mata pelajaran.
- Meningkatnya iklim keamanan sekolah sebesar 10% terlihat dari hasil rapor pendidikan tahun depan.
- 100% guru terlibat dalam pengembangan diri dan berbagi praktik baik.
- Mencapai predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional melalui budaya peduli lingkungan semua warga sekolah.
- Menjadi sekolah percontohan pembelajaran yang berpihak pada murid yang dibuktikan dengan diadakannya minimal lima kegiatan webinar, bintek, maupun workshop yang dipelopori oleh sekolah.
- Reputasi sekolah meningkat setiap tahun melalui prestasi di bidang akademik dan non akademik sehingga meningkatkan kepercayaan publik.

24

Dokumentasi Papan SK



Dokumentasi Papan Struktur Organisasi



Dokumentasi Wawancara



03 Februari 2025



04 Februari 2025



06 Februari 2025



11 Februari 2025



13 Februari 2025



13 Februari 2025



13 Februari 2025



20 Februari 2025 (menggali informasi terkait sejarah, jumlah siswa dan guru serta sarpras)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Diva Amelia Vega
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoharjo, 18 Agustus 2025
Agama : Islam
Alamat : Dusun I Desa Sidoharjo, RT/RW:
005/001, Kec. Way Panji, Kab. Lampung
Selatan, Prov. Lampung
Nomor Telepon : 0895-3390-78246
Email : divaameliavega03@gmail.com

Data Pendidikan

2009 – 2015 : SDN 4 Sidoharjo
2015 – 2028 : MTsN 3 Lampung Selatan
2018 – 2021 : SMAN 1 Sidomulyo (Jurusan IPS)
2021 – Sekarang : Universitas Islam Indonesia (S1 PAI)

Pengalaman

1. Peserta dalam kegiatan PAI Mengajar 2021
2. Peserta dalam kegiatan PAI Mengajar 2022
3. Staf divisi wali jamaah dalam acara pesona Ta'aruf UII 2023
4. Staf divisi wali jamaah dalam acara tamah XI 2023
5. Pengawas dalam volunteer relawan ramadhan 2024
6. *Internship* skema Nasional PAI UII 2024